

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Formulasi *personal branding* Prabowo Subianto dibentuk berdasarkan delapan dimensi *personal branding* yaitu spesialisasi, kepemimpinan, kepribadian, kekhasan, visibilitas, kesatuan, keteguhan, dan nama baiknya. Prabowo Subianto memiliki keahlian di bidang militer. Gaya kepemimpinan Prabowo Subianto mencerminkan sistem benevolent-authoritative dan otoriter. Prabowo Subianto memiliki kepribadian yang temperamental, ambisius, tegas, cepat dan ceplas-ceplos. Secara pribadi Prabowo mempunyai kepribadian yang kuat terhadap apa yang ingin dicapai. Namun, dibalik kepribadian yang ditampakkannya di depan public, Prabowo Subianto mengalami gangguan kepribadian yaitu gangguan bipolar dan waham yaitu waham kebesaran dan waham kejaran.

Prabowo Subianto selalu konsisten dalam mempromosikan dirinya. Prabowo Subianto membawa nama Gerindra, Garuda Merah dan sosok Sukarno serta semboyan ekonomi kerakyatan secara konsisten sehingga rakyat menjadi percaya. *Personal branding* Prabowo Subianto memiliki kesatuan, yang mengacu pada latar belakang kehidupannya. Prabowo yang saat ini dikenal masyarakat adalah sebuah produk dari sebuah perjalanan hidup yang panjang. Dia sangat konsisten dalam menjaga brandingnya. Prabowo mencitrakan dirinya bahwa dia adalah seorang pahlawan dimasa orde baru. Namun, hal tersebut hanya bertahan

sebelum pemilu presiden 2014, karena disaat rekapitulasi suara belum berakhir Prabowo Subianto mengundurkan diri. Hal tersebut yang kemudian menjadikan nama baiknya hancur.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian terdahulu mengacu pada persepsi mahasiswa terhadap *personal branding* Prabowo Subianto di twitter, sedangkan penelitian ini meneliti tentang *personal branding* Prabowo Subianto secara keseluruhan. Jika dilihat dari hasil penelitiannya, penelitian terdahulu masih dalam lingkup yang kecil yaitu twitter dan masih berpaku pada bidang militer saja, sedangkan pada penelitian ini mencakup ruang lingkup yang lebih besar yaitu kehidupan Prabowo Subianto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu.

B. Kelemahan Penelitian

1. Koding dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti saja.
2. Penelitian ini tidak melibatkan narasumber yang berasal dari pendukung Prabowo Subianto dan berlatar belakang politik, sehingga data tidak diperoleh secara maksimal. Kelemahan penelitian ini karena obyek yang diteliti mengenai *personal branding* Prabowo Subianto berkaitan dengan persaingan dan masalah politik akan tetapi narasumber dari pihak Prabowo Subianto dan berlatar belakang politik tidak ada. Penelitian ini juga tidak dapat memuat informasi dari sudut pandang pendukung Prabowo Subianto mengenai *Personal Branding* Prabowo Subianto.

C. Saran

1. Pengambilan data dalam penelitian ini sebaiknya dilakukan sebelum pemilu sehingga hasil pemilu tidak mempengaruhi pendapat narasumber. Hal ini dilakukan agar *personal branding* yang dibentuk Prabowo Subianto untuk memenangkan pemilu presiden Indonesia 2014 tidak terpengaruh karena kekalahan yang dialami Prabowo Subianto.
2. Narasumber dalam penelitian ini sebaiknya melibatkan minimal dua narasumber dalam satu bidang keahlian sehingga jawaban yang bersifat subjektif dapat diminimalkan dan data dapat diperoleh secara maksimal. Adanya kesamaan pendapat dari dua narasumber dalam satu bidang keahlian akan memperkuat data penelitian.
3. Penilai atau yang membantu proses analisis data penelitian sebaiknya melibatkan minimal dua orang penilai yang ahli dibidangnya sehingga hasil koding dapat diperoleh dengan maksimal. Kekeliruan dalam koding data dimungkinkan dapat terjadi jika hanya dilakukan oleh satu orang, namun jika dilakukan minimal dua orang dapat diperoleh hasil maksimal.
4. Penelitian ini sebaiknya melibatkan narasumber yang berasal dari pendukung Prabowo Subianto dan berlatar belakang politik, sehingga data dapat diperoleh dengan maksimal. Hal ini dilakukan karena obyek yang diteliti mengenai *personal branding* Prabowo Subianto berkaitan dengan persaingan dan masalah politik sehingga diperlukan narasumber dari pihak Prabowo Subianto dan berlatar belakang politik. Selain itu,

pandangan dan pendapat *personal branding* Prabowo Subianto dapat diperoleh dari sudut pandang pendukungnya.

D. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Tim Prabowo Subianto untuk mengevaluasi dan mengembangkan *personal branding* untuk masa yang akan datang. Berdasarkan delapan dimensi *personal branding* diharapkan Tim Prabowo Subianto dapat memilah satu-persatu untuk menentukan *personal branding* yang tepat.

1. Spesialisasi

Keahlian Prabowo Subianto memang di militer, namun keahlian tersebut belum teruji. Prabowo cukup unggul di bidang ini karena masyarakat masih menyukai sosok seorang pemimpin yang berlatar belakang militer.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan Prabowo Subianto mencerminkan sistem Benevolent-Authoritative. Selain itu, Prabowo Subianto menganut gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan Prabowo yang otoriter tidak bisa berjalan dengan baik karena orang-orang yang berada disekelilingnya tidak dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Prabowo perlu mengganti posisi atau mengganti para bawahannya. Prabowo membutuhkan orang-orang yang mampu memberikan dukungan nyata yang memberikan dampak positif sesuai dengan bidangnya.

3. Kepribadian

Gangguan kepribadian yang dialami Prabowo seharusnya dapat segera diatasi dan diminimalkan agar tidak menghambat kiprahnya di dunia politik.

4. Kekhasan

Kesalahan yang dilakukan Prabowo Subianto adalah pesan-pesan yang ingin dia sampaikan tidak sampai di masyarakat. Prabowo perlu lebih dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat memahami visi misi dari Prabowo.

5. Visibilitas

Dalam mempromosikan diri di berbagai kesempatan Prabowo Subianto selalu konsisten. Prabowo Subianto membawa nama Gerindra, Garuda Merah dan sosok Sukarno serta semboyan ekonomi kerakyatan secara konsisten sehingga rakyat menjadi percaya. Penggunaan sosok Soekarno tidak membuahkan hasil yang cukup besar menurut para ahli. Sebaiknya Prabowo menonjokan dirinya sendiri daripada harus menjadi sosok Sukarno.

6. Kesatuan

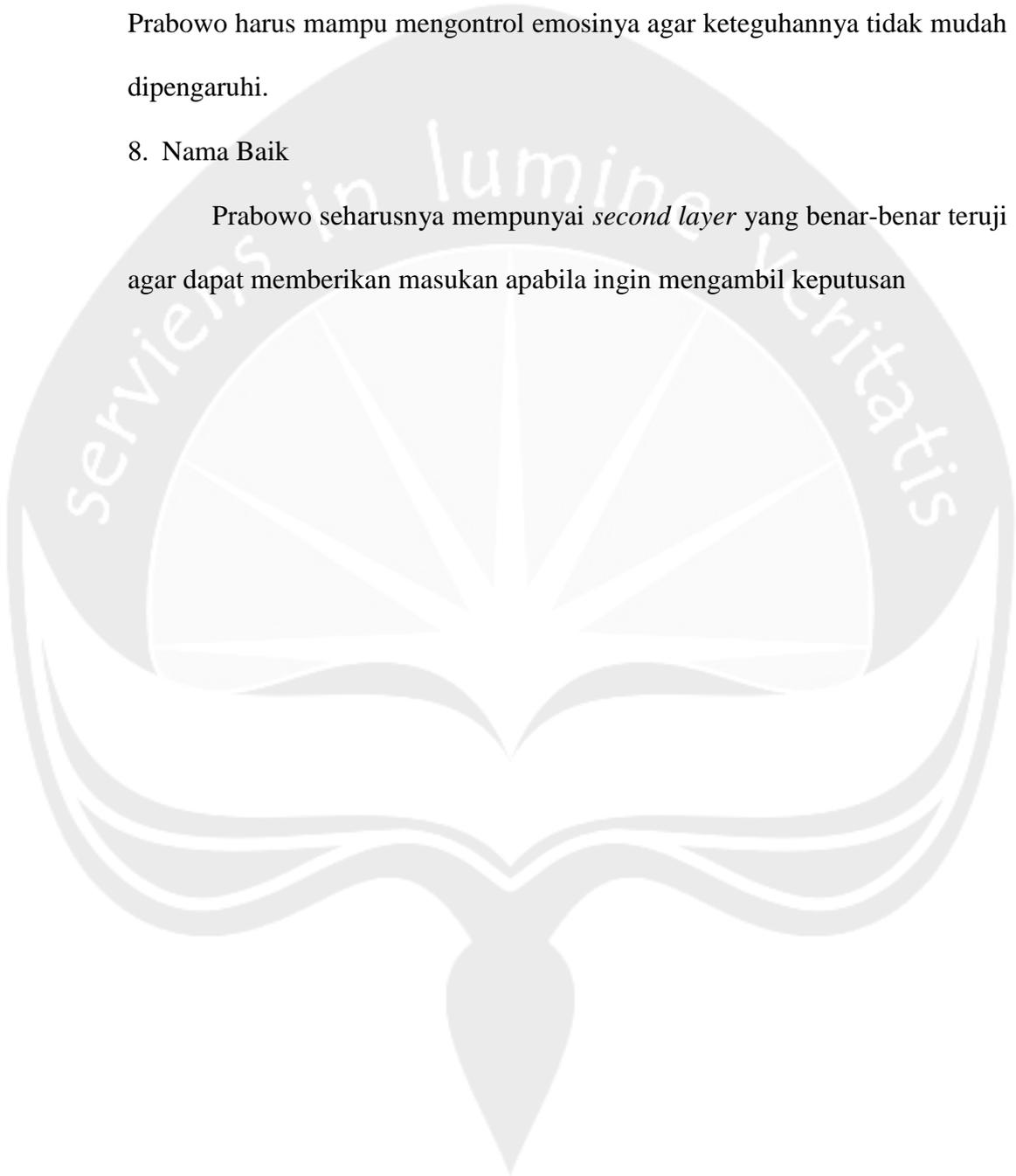
Personal branding Prabowo Subianto memiliki kesatuan, yang mengacu pada latar belakang kehidupannya. Kehidupan pribadi Prabowo Subianto yang menghambat kiprahnya didunia politik, salah satunya adalah mengenai pendamping hidup. Sebaiknya di masa yang akan datang Prabowo sudah memiliki pendamping hidup untuk dijadikan sebagai ibu Negara.

7. Keteguhan

Dia sangat konsisten dalam menjaga brandingnya. Di sisi lain Prabowo harus mampu mengontrol emosinya agar keteguhannya tidak mudah dipengaruhi.

8. Nama Baik

Prabowo seharusnya mempunyai *second layer* yang benar-benar teruji agar dapat memberikan masukan apabila ingin mengambil keputusan



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Collins, Brenna. 2012. *The Importance of Personal Branding: Uses of Personal Branding for Career Development and Success*. The Faculty of the Journalism Department California Polytechnic State University, San Luis Obispo
- Firmanzah, 2007, *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haroen Dewi. 2014. *Personal branding Kunci Kesuksesan di Dunia Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Jeffrey, dkk. 2003. *Psikologi Abnormal jilid 2*. Erlangga: Jakarta
- Khedher, Manel. 2010. *Personal Branding Phenomenon International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 6, No.2, 2014
- Kotler, Philip. 2002. *Marketing Manajemen*. PTR: Prentice Hall
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Miles, Matthew B and Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mujiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.

NN. 1 Juli 2014. Perusahaan Prabowo Belum Bayar Gaji Buru? Fadli Zon: Sudah Beres. <http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/07/01/perusahaan-Prabowo-belum-bayar-gaji-buruh-fadli-zon-sudah-beres>. 10 November 2014.

NN. 26 Juni 2014. <http://lsi.co.id/lsi/2014/06/26/13-hari-yang-menentukan-head-to-head-Prabowo-hatta-vs-jokowi-jk/>

Montoya, Peter (2002) *The Personal Branding Phenomenon* Published by *Personal Branding Press* / ISBN: 0967450616

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana, Jakarta.

Wasesa S. A. 2011. *Political branding & public relation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wulan, dkk (2014). *Student Perception Towards Personal Branding of Political Leaders on Twitter Ahead of Presidential Election 2014*. Jurnal Vol. 17, No. 1. University of Brawijaya. Wacana.ub.ac.id

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Hamdi Muluk

Tabel. Transkrip Wawancara Hamdi Muluk

<p>Pak Hamdi Muluk</p>	<p>Kalo kamu mau tau tentang Bowo kamu mulai dari HKTI itu, itu lah jasa prof suhardi. Suhardi cari sosok yag ekonominya kuat. Dan Bowo butuh pencitraan, nah gayung bersambutlah</p> <p>...</p> <p>Saya mulai dari awal, wowo masuk tentara ini kan awalnya tidak diterima Sarwo Edi mertuanya SBY. Karna satu peraturan TNI waktu itu gak boleh lulusan luar negeri masuk dan harus bisa bahasa Indonesia. Bowo waktu itu gak bisa bahasa Indonesia karna dia besar di luar negeri. Bapaknya kan pelarian karna dikejar-kejar Sukarno. Waktu Suharto naik si Sumitro dipanggil pulang tapi waktu itu Bowo masih ada di Belanda. Bowo pulang waktu mau masuk tentara itu</p> <p>...</p> <p>Kalo di tentara itu inisiasi dalam bentuk pukulan itu kan harus, cuma yang gak boleh dipukul itu satu si Bowo. Jadi dia gak pernah dapat pukulan. Dia beda dengan yang lain, dia dapat perlakuan khusus, dan dia manja. Sekarang kan begitu dia ngambek kan? Iya tapi kalo liat kamu, brandingnya cukup berhasil.</p>
<p>Interviewer</p>	<p>Tapi kan akhirnya kan sekarang kecewa.</p>
<p>Pak Hamdi Muluk</p>	<p>Dia kan sebetulnya anak mami karna dibesarkan sama ibunya aja. Ibunya cuma keras sama disiplin sehari-hari aja. Kompleksitas dalam dirinya itu ada konflik dalam dirinya. Dia tergilagila dengan tentara tapi dia dimanja sama ibunya jadi bertolak belakang, kalo intelegensinya bagus karna kan turunannya dari Sumitro.</p> <p>...</p> <p>Dan orang yang mau melayani dia itu Kivlan Zein karna yang</p>

mengajari dia bahasa Indonesia. Nah jadi singkat cerita jadi selama dia menjadi tentara diistimewakan. Beberapa kali dia kabur, kan kalo tentara itu kan dua hari pulang ke orangtuanya tapi kalo dia seminggu, dia hampir dikeluarkan tapi ingat orangtuanya lagi.

...

Nah memang setelah itu nasib dia berubah untung, terus ketika dia kawin dengan Titik. Nah disitu makin semena-mena dia, mantunya Suharto. Makanya pangkatnya enak-enak dia. Penyerbuan Timor-timor itu kan dia bilang dia yang menangkap itu tapi dibantah anak buahnya saya gak liat itu dia disana, jadi sebenarnya dia manja.

Banyak yang mengatakan dia prajurit salon gitu, dia cepat naik pangkatnya. Banyak senior yang gak suka sama Bowo karna anak ini kurang ajar masa 1 th naik pangkat 3 kali.

Bowo kalo ke anak buah royal, kalo anak buahnya salah dia lindungi. Jadi cerita tentang Prabowo labil sudah mulai keliatan. Sudah ada kejadian tentang delusinya Prabowo itu, dia kan juga agak paranoid. Delusi dan paranoid itu hampir sama. Bedanya ini paranoid adalah ketakutan berlebihan. Orang merasa dia dapat ancaman padahal dia tidak mendapat ancaman jadi paranoid itu adalah nama lain dari waham kejaran. Waham itu adalah delusi, delusi itu adalah distorsi terhadap *persepsi of reality*. Jadi ciri-ciri orang kalo mau dapat psikosis, sakit jiwa.

...

Delusi itu lain dengan illusion, kalo illusion itu kita tertipu oleh permainan persepsi *optic* saja. Mata kita gak terlalu jeli, garis ini panjang atau pendek, ini melengkung gak, termasuk soal fatamorgana, ini ada air gak, padahal enggak ada karena dengan ilusi kita paham dan kita tahu. Itu yang dimanfaatkan para pesulap. Kalau delusi memang orang melihat realita dengan cara

lain. Karena apa yang ada dikepalanya ada realita yang dia ciptakan sendiri. Itu problemnya dan dia gak sadar itu. Jadi delusi itu dia melihat realitas seolah berdasarkan pemahaman dia seperti yang dia pikirkan.

...

Sikap orang sakit jiwa dia mulai dari situ dia bangun terus bayang-bayang itu, delusi itu ada dua nama lainnya waham, satu waham kejaran, lu merasa dikejar-kejar orang namanya paranoid dan waham kebesaran jadi dia merasa orang hebat. Hahahahahaha jadi nama lainnya gradios jadi kalo dia tiba-tiba dia bilang perkenalkan saya Presiden RI.

Celakanya Bowo ada dua-duanya, waktu dulu dia yakin betul pak Harto mau dikudeta oleh pemuda dia panik, dia panggil Luhut Pangarubuan, Bang-bang sini bang, abang gak tahu WNI mau kudeta. Itu sudah ada pergerakan. Apaan lu Wo. Bapak musti dikasi tau, pergi dia ke Suharto beneran, ternyata dia melihat pergerakan-pergerakan pasukan yang sedang memobilisasi senjata, itu operasi rahasia karna itu mau dikirim ke Afgan. Bowo kira itu kudeta. Bowo dah dijelasi dan bilang itu kamufase aja.

...

Ada delusi di Bowo itu, jadi Bowo ini memang kepribadiannya kompleks dan kadang-kadang kita harus paham juga psikologis kepribadian Bowo, orang yang dibesarkan dalam pelarian dan dia tidak pernah merasa *secure*. Karna kan bapaknya dikejar-kejar dan pindah-pindah, waktu di Malaysia dulu pernah di gusur disuruh pindah.

...

Nah soal emosional yang tidak stabil itu, ya faktanya memang begitu tapi kan Bowo ini mengalami gangguan bipolar juga jadi emosinya menjadi brangasan gitu dan kalo baik, baik banget. Jadi *moodnya* naik turun. Nah makanya hasil pemeriksaan psikologis

itu kan dia entah lulus atau tidak karna ini banyak cerita tentang stabilitas emosi.

...

Begitu juga gaya kepemimpinannya itu jadi dia memang otoriter Cuma kalo ada sisi bagusnya juga Bowo ini, anak buahnya dilindungi gak tau baik buruk. Jadi kalo orang-orang yang tapi memang dia mengatakan saya percaya otoriter itu lebih penting daripada yang lain. Dia bilang negara ini cocoknya dipimpin oleh orang yang otoriter benevolen. Otoriter benevolen yang dia pandang ya Suharto.

...

Jadi kalo anda tanya gaya kepemimpinannya, ya dia otoriter, gak ada demokratis. Di Gerindra aja gak ada yang berani bantah kan. Kongres aja gak pernah. Milih ketua dan pengurus suka-suka dia aja itu, semua SKnya Prabowo. Itu bukti yang kuat dia otoriter.

...

Salah satu buku autobiografi yang dia suka adalah semua yang tokoh-tokohnya otoriter, jadi dia percaya tokoh besar dunia yang sukses yang otoriter. Mungkin, dan dia yakin otoritarian lah yang akan membawa Negara yang stabil, maju. Jadi apalagi misalnya apa mungkin itu juga secara sadar dia memilih militer. Pada waktu itu kamu harus tahu jamannya setelah Sukarno tumbang, langkah politik kita kan jauh berbeda. Kalau jamannya Sukarno itu kan kalo mau jadi pemimpin masuklah partai politik. Semua itu channelnya kekuatan politik.

...

Setelah Suharto naik kekuasaan, Suharto memang membekukan semua partai politik caranya adalah ya sebenarnya dia dirikan sekertariat bersama Golkar, pemilu diatur pemenangnya oleh sektor Golkar. PDI sama PPP itu sebelumnya juga sudah diatur. Dan selanjutnya yang memegang kekuasaan pasti tentara. Tentara

	<p>masuk di golkar, parlemen, bupati semuanya menteri-menteri rata-rata tentara. Nah masuk akal kalo Prabowo berfikir kalo mau jadi pemimpin atau masuk kekuasaan ya masuk tentara.</p> <p>...</p> <p>Sebetulnya dia sudah diterima di Harvard, ada dua satu di Inggris tapi dia memilih tentara karna dia sudah berorientasi pada kekuasaan, dia berfikir karna dia cerdas, bapaknya dikejar-kejar terus.</p> <p>...</p> <p>Kalo dia kayak model bapaknya harusnya sekarang dia sudah jadi professor. Kalo dia hidup dijamin sekarang kekuasaan dimulai dari pemimpin daerah mungkin dia bilang mending gua masuk STPDN deh. Jaman dulu kalo kekuasaan masuknya lewat tentara. Jadi dari awal dia sudah menginginkan kekuasaan itu. Bapak gua prof ga bisa jadi presiden kalo Sukarno garis tangan.</p> <p>...</p> <p>Sebetulnya kalo orang yang dia benci ya Sukarno karna musuhnya keluarganya. Yang dikagumi dia kalo wawancara dengan Prabowo ya itu Suharto, artinya begini setelah bapaknya dipanggil kembali untuk jadi menteri perindustrian dan arsitek ekonomi Orde Baru. Kenapa Suharto bisa meng kudeta Sukarno kan, dan dia belajar sejarah itu, gimana cara Suharto dan semua kan rekayasa Suharto nah itu hebat kan dia. dan setelah itu Suharto mententarkan Indonesia kekuasaan full ditangan tentara jadi ya dia pilih jadi tentara, jadi gak ada cerita Bowo dikasi beasiswa di Harvard 200juta pun gak jadi presiden gua masuk tentara paling logis. Dia pelajari semua sejarah tokoh-tokoh itu. Orang-orang kalo mau berhasil dalam tanda kutip dia bengis, keras, otoriter, dia kan suka baca buku-buku tokoh-tokoh itu dan yang dimata dia ya Suharto.</p> <p>...</p>
Interviewer	Apa keahlian Prabowo

Pak Hamdi Muluk	Dia suka kekuasaan karna dia dan dia mengatakan bahwa saya mau jadi presiden saya pengen kekuasaan jadi ya presiden dan dia mengarah kesitu
Interviewer	Kalo berkaitan dengan pengusaha itu
Pak Hamdi Muluk	<p>Oh itu bohong semua, semua itu perusahaan bodong, kalo kita mau blak-blakan duit itu dari jaman Suharto dia dapat itu, harta gono gininya, kesepakatan cerai, Bowo dapat satu trilyun. Bowo itu yang dia takutin itu sapa ya anak-anaknya Suharto. Kalo ketemu Tomi, siapa lu wo, walaupun dia lebih muda, karna duitnya Bowo kan dari Suharto semua. Bener kan? hahahahaha tapi kalo sama orang lain dia gak akan takut. Sama Jokowi mana takut dia, gak dianggap malah. Siapa lu?</p> <p>...</p> <p>Nah dapatlah brandingnya kalo secara intelegensi baik dan secara akademi dia bagus, dia suka debat, karna dikeluarganya kan intelektual dan pergaulan dia semua pergaulan intelektual. Jadi dia suka diskusi kemana-mana dan terasah. Makanya kalo dia diskusi dia pinter. Sekarang kita balik ya. Dia gak orientasi kekuasaan, dia sekolah di hadvard dia sekarang profesor. Mungkin jadi akademisi yang karakternya marah, pasti kita mengenal Prabowo profesor tapi pemaarah, itu mahasiswanya suka dimarah-marahin. Dari situ kita tahu. Kalo ditanya keahliannya. Dia itu artinya kalo begitu suka debat akademiknya bagus, intelegensinya dia diatas rata-rata maka dia cukup cerdas, selama di militer dia belajar bgaimana dia berkuasa. Soal misalnya dia mengawini anaknya Suharto itu kalo dari cerita, titik itu bukan pacar dia, maksudnya bukan cewek-cewek yang dikunjungi waktu dia libur tentara itu. Nah dia ngincer titik karena ini bagian dari strateginya .</p> <p>...</p> <p>Masalah ketidakstabilan temperamennya itu memang sudah ada</p>

walaupun dalam beberapa hal dilihat dari cerita dia bukan tipe pemberani dalam perang agak manja malah. Tapi temperamen ngamuk ya ngamuk ya itu bipolar tadi .

...

Menarik dia kenapa dia jadi kopasus, kalo dugaan-dugaan orang itu kompromi yang paling memungkinkan karna Suharto ingin naik pangkat, wajar kan. Tapi kalo orang seperti ini kalo dikasi jabatan-jabatan pangdam negeri. Ketika orang mau jadi panglima itu diharuskan punya jabatan teritorial harus menguasai wilayah dan pasukannya. Prabowo kan gak pernah jadi pangdam kalo orang kritis ya akan apa? Jawabannya dia labil.

...

Makanya karirnya dibelokin kopasus. Kopasus dicari yang orang-orang yang rada-rada sinting, cuma pemberani padahal Prabowo dikenal nekat juga. Itu menurut saya adalah kompromi yang paling top daripada dia membahayakan ditempat lain. Nanti kalo dia jadi pangdam sewaktu-waktu jadi Pangab ya kan bahaya, jadi Suharto sudah seneng lah mantunya jadi komandan kopasus gitu kan. Nah jadi apa kopasus itu nanti diperlukan kalo ada misi-misi khusus. Kalo dia nanti misalnya operasi culik dan sebagainya. Kalo apa keahlian Prabowo misalnya dalam konteks dia cukup tahu cara mencapai tujuan sesuatu dia tentu belajar .

...

Kalo bicara misalnya pemimpin harus punya kemampuan misalnya sabar mendengarkan bawahan lebih partisipatif dan bahkan mungkin bisa negosiasi dengan rakyat dia gak percaya. Gaya kepemimpinan yang efektif itu adalah otoriter. Yang penting mereka kita senangi, makanya kalo dibenak bawahannya dia itu otoriter but benevolen. Prabowo dia itu pengasih penyayang. Sampai saat ini pun orang bertanya-tanya kenapa masih banyak orang yang loyal dengan Gerindra. Ada cerita sopir habis

digampar trus dilempar seribu dolar. Seribu dolar ya iya gapapa, tendang duaribu dolar. Klo anaknya sopir sakit dibiayain, anaknya sekolah dibiayain, tapi klo marah dia ngamuk digamparin. Dia gak suka dibantah. Jadi kalo anda berharap dia mengembangkan gaya kepemimpinan partisipatif itu jangan harap dia begitu dia *direction* semua. Semua arahan dia belajar dimiliter. Tokoh-tokoh yang hebat itu katanya semua keras dan otoriter.

Jadi keahliannya menurut saya sih menyusun strategik orang dalam militer bagaimana mencapai tujuan, termasuk juga bikin intrik-intrik militer tentu dia pelajari semua yang kayak begituan. Strategik dalam pengertian hal semua apa yang dapat kita pakai untuk kekuasaan. Dan dia tidak pernah tertarik dengan enterpreneur. Jadi klo membaca koran itu pahami apa yang ada dikepalanya dan apa tujuan hidupnya. Prabowo itu sangat terobsesi menjadi hero, menjadi patriot bangsa orang yang dieluelukan dan menyelamatkan bangsa untuk menjadi seperti itu dia harus jadi presiden dan kita bisa berbuat banyak dengan bangsa, tapi menjadi presiden di benak dia satu semua orang harus tunduk pada dia dan bagi dia saya tahu apa yang terbaik bagi anda. Dan dia melihat orang-orang besar dalam sejarah itu otoriter makanya dia masuk tentara cara yang paling tepat untuk mencapai itu semua dan dia berfikir kalo dia jadi orang besar dia mau dieluelukan saya mau jadi hero saya mau jadi patriot. Kalo ditanya apa keahliannya ya dia mempelajari seluk beluk itu dulu lah kekuasaan, tentunya ilmu-ilmu dia itu pasti sudah ada dan dimiliter itu kan standar. Pasti belajar kepemimpinan, intinya ginilah anda pasti semua belajar sistem komando itu sudah necernya. Anda menjadi tentara anda tidak bisa mengelak untuk menampilkan gaya kepemimpinan yang bersifat komando itu sudah pasti karna aneh kalo lu ga bisa berhitung, ada tarafnya.

Makanya orang bilang kalo orang sudah lama jadi tentara masuk

	<p>kedalam kehidupan yang demokratis yang lebih mengedepankan partisipatif, perlu negosiasi, perlu melayani, dan perlu lebih kompromi, lebih demokratis, orang perlu waktu untuk dia apa merubah lagi mindset nya. Oh ini gak tentara gua lagi gak memerintah pasukan, gitu loh. Klo orang luar, minimal dia harus 5 disinges dari dinas ketentaraan itu baru masuk ke dunia politik karena gak kompetibel. Itu sudah dilatih instingnya.</p> <p>Kalo Prabowo fasih di sistem komando ya semua tentara begitu. Dia belajar kepemimpinan, komando, ya itu pasti dan kecakapan ilmu perang, ilmu strategi semua pasti belajar, dari teroterial, itu kan standar tentara. Dan ada lagi dia masuk kepasukan khusus atau kopasus, nah itu ada lebih. Lebih khusus, sebenarnya tentara, kopasus itu pekerjaannya apa sih? Paling ini operasi khusus, culik bunuh, tangkap. Itu paling mahir, karna itu misinya menggagalkan, menjagal atau dulu kan yang paling legendaris itu, kopasus membebaskan sandera. Nah klo anda bilang keahlian Prabowo, Prabowo pasti punya itu.</p> <p>Kalo dia beringas, jadi gak ada itu dia punya bakat entrepreneur. Gak ada dari semua biografinya dia tertarik kearah-arah itu. Kalo Prabowo diarahkan pada makelar intelektual, bisa sebenarnya karna waktu SMA dia senang begitu. Dia senang ngumpulkan aktivis-aktivis untuk diskusi dan dia kenal dengan shu hok gie itu teman akrab, sempat naik gunung bareng juga. Dia mengagumi seorang wirausahawan itu, gak ada. Jadi betul kenapa tiba-tiba dia punya perusahaan? Seolah-olah dia dicitrakan entrepreneur, gak ada riwayatnya, dia gak suka. Dia menjadi hero, itu impian dia. Komando jadi kalo kamu nanya bagaimana sudah terjawab tadi ya keahliannya.</p> <p>Tentunya nanti memang ketika dia harus adaptasi ingin memenangkan pemilihan presiden harus ada praktek-praktek, termasuk, taktik dia sebagai Sukarno itu kan taktik dia, artinya</p>
--	--

	<p>ilmu taktik dan strategi dia pasti punya, hal-hal misalnya menyangkut ilmu sosial politik dia suka diskusi dan bapaknya juga politisi, dan lingkungannya juga politik dan mertuanya seorang presiden RI dan wajar, jadi kalo dibilang Prabowo paham ya isu-isu sosial politik, ya pasti paham. Walaupun tentunya sebagai tentara, dia belajar betul tentang intelegen, sadap ini, culik ini. Jadi dia memang orang yang bukan tidak sabaran</p> <p>Dia lebih ambisius, otoriter. Dia secara emosional labil, seneng-seneng banget, kalo marah-marah banget ngamuk dia, bipolar dia, dan dia pernah mengalami gangguan-gangguan delusional itu. Dan orang seharusnya sadar karna dia dulu hidup dalam pelarian. Orang kan gampang curiga apalagi ketika dia masuk kedunia tentara dan dia dipusaran politik itu bahwa misalnya dia mengamati dari dekat pergulatan politik itu, mulai dari mertuanya jaya sampai mertuanya mau diturunin, instrik-instrik politik sekitar mertuanya. Kan itu dia terus liat, dan itu yang kemudian membuat makin memperkuat paranoidnya dia tadi. Dia gampang curiga kan, kita waspada terus.</p>
Interviewer	<p>Keunggulan Prabowo agar dapat dikenal</p> <p>Adakah kesatuan?Adakah yang dulunya bersikap demikian kemudian merubah brandingnya?</p>
Pak Hamdi Muluk	Nama baik, hancur sudah, saya sudah kasi tau ke tim Jokowi.
Interviewer	Jadi bapak?
Pak Hamdi Muluk	Saya tu gak kemana-mana karna saya peneliti tulen. Hahahahaaaa
Interviewer	pilihannya?
Pak Hamdi Muluk	Saya milih Jokowi karna Jokowi lebih waras dari Prabowo, bukan karna Jokowi hebat. Jokowi ini cuma gak ada sakit jiwanya aja, saya dah tau ini orang sakit jiwa itu aja. Artinya saya sebagai

psikolog saya harus percaya dengan ilmu saya. Walaupun orang itu gak hebat tapi saya pilih orang yang ga gila itu aja. Hahaha

Masa saya harus pilih orang gila, saya sudah tau dia gila, ga stabil emosinya, nah ini menariknya Prabowo. Jadi kan saya bilang ke timnya Jokowi, hati-hati anda bisa kalah. Paling gak saya bilang anda kalo mau menang, menang tipis. Jadi pernah itu sekali timnya Jokowi itu mengundang saya, tapi dia juga mengundang banyak pakar juga, saya khusus psikologi. Hati-hati anda, saya bilang Prabowo sekarang sudah berhasil mencitrakan dirinya it is patriot. Bener kan? Dari mana *bull shit* itu dia bikin, ini kan *bull shit bull shit* dia aja, dari mana dia dapet patriot ini, yang nempel dibenak orang. Dia lebih nasionalisme *think a bull deat* dibanding Jokowi saya bilang, anda tim nya Jokowi harus cepat meyakinkan masyarakat brandingnya itu salah. Karna dia berhasil dengan brandingnya itu. Itu harus dicegah karna itu akan membuat dia *growing popular*. Ketika dia berhasil membuat citra, branding itu kan citra kan. Bahwa dia itu patriot saya bilang. Jadi itu yang membuat orang jatuh cinta. Artinya saya bilang dan itu citra dia dengan visi misi dia jadi *link*. Ketika dia bicara mengamankan aset Negara, menyelamatkan dari kepungan asing, seolah-olah dia paling patriot di Republik ini yakan? saya bilang tai kucing bener. Tapi orang percaya makanya saya bilang hebat bener ni orang brandingnya. Kalo jarum jam diputar belakang pasti gak kan milih kan, masalahnya kita tidak punya kemampuan untuk melihat masa depan, banyak orang percaya itu. Jago ini tim brandingnya, coba cari tau siapa konsultan brandingnya. Jadi ini tesis anda ini, jadi memang dia berhasil *he is patriot*. Dia lebih patriot dibanding Jokowi apalagi waktu itu Jokowi terpuruk, orang dia gak bisa patriot cuma bonekanya Mega, bonekanya orang asing, boneka kospirasi gini-gini. Padahal pemain politik itukan tahu sama tahu sebenarnya. Hatta rajasa, Amin Rais ini semua tai kucing semua

mana ada Prabowo ini patriot-patriotnya. Ya kagak. Kalo kita menang kita sama-sama garong Negara, itu aja. Partai-partai pengikutnya itu juga tau semuanya kalo Prabowo gak shalat dan sebagainya yang penting kalo kita menang ya bagi-bagi aja nanti. Jadi politisi itu sama aja, baik kubu Prabowo maupun Jokowi. Mereka juga tahu ada kartunya masing-masing. Tapi kan masalahnya politik ke masyarakat kan. Di dalam versi masyarakat paling patriotis itu Bowo. Yang akan menyelamatkan kita apalagi dia, nah disitu kan pinternya Prabowo. Citra nasionalisme itu yang paling kuat sebagai simbol adalah Sukarno. Itu sebabnya dia meniru fisiknya Sukarno. Dan dia latihan keras itu dari 2009. Jadi kalo anda liat cerita perjalanan si Bowo, setelah waktu dia pasangan dengan Mega dia mulai membuat brandingnya berubah. Dia mencoba membuat masyarakat Indonesia lupa, dia mantunya Suharto. Karna dia pintar dan menurut saya ini aneh belakangan Trus dengan bantuan golkar dia mengkait-kaitkan lagi dengan koalisi merah putih ini dengan kejayaan Suharto. Padahal kita lihat strategi politik Bowo pertama Bowo ketika 98 dia dipecat dia *down*, banyak yang gak tau dia struk waktu ke Yordania, dia strok karna artinya apa itu pukulan berat bagi Bowo dipecat dari dewan kehormatan, dan waktu itu kan memang situasi menjadi gak ideal buat kita sebenarnya artinya kejahatan-kejahatan Bowo ini tidak di bawa kemahkamah militer luar biasa. Karna orang masih berfikir Suharto masih gak senang. Waktu itu kan Suharto belum mati.

...

Jadi orang berfikir karna kita tidak memakai pola revolusi perubahan, dan orang-orang Suharto itu masih kuat sebetulnya. Jadi pada waktu itu dicari komprominya udahlah. Bowo memang direkomendasikan dewan kehormatan itu SBY dan, jadi dia diadili di komnas HAM. Makanya komnas HAM berdasarkan rekomendasi DKPP itu pengen meminta dia datang ke KOMNAS

HAM. Tapi kan dia gak pernah mau datang.

...

Intinya pada waktu itu Bowo selamat dia ga di mahmil kan, *win win solutionnya* pada waktu itu akhirnya Habibi karna masih hormat sama Suharto kan, dibikin Kepres agak jadi aneh diberhentikan dengan hormat dari tentara kan bertolak belakang dengan rekomendasi dari DKPP dan melanggar 13 pasal, melanggar semua, itu kalo dibaca melanggar sapta marga dan itu wajib di mahmilkan. Kan klo diberhentikan dengan hormat itu kan biasanya karna dia sakit, tidak bisa melaksanakan tugasnya, mengundurkan diri, tapi kan ini enggak. Kalo orang sudah melanggar kan gak mungkin diberhentikan dengan hormat. Tapi kan ini menjadi senjata betul bagi koalisi merah putih, apalagi akbar tanjung tu bilang ini baca dong Kepresnya Habibi mana buktinya Prabowo dipecat dengan tidak hormat?

Jadikan ada dua hal yang bertentangan, tapi bagi dia apapun bahwa dia tidak jadi presiden secara psikologis itu betul-betul memukul secara estimate. Dalam psikologi kalo orang itu terlukai selain itu orang akan coba mengkompensasi dan dia pasti akan balas dendam. Kira-kira begitu, tunggu Indonesia 2019 akan aku balaskan dendam gua, *I will come back*.

Pertama terbukti, dia luka, dia pergi dulu ke Yordan, dia disitu sebetulnya sengaja. Dia paham psikologinya Prabowo, dari pada dia terpuruk disini, stress ini suruh menenangkan diri. Tapi kan setelah itu dia *come back*. *Come back* pertama 2004 dia ikut konfensi golkar. Tapi Wiranto yang menang jadi pemimpin calonnya 5.

...

Sama si Hasim dia dikasi jadi komisarisnya, Lambang aja supaya kalo orang nanya itu hartanya dari mana? O dia punya perusahaan. Ya kamu bener perusahaan itu gak keurus. Selama dia menjadi

mantu Suharto dia gak berbisnis tapi adiknya merajalela semuanya. Jadi semuanya milik adiknya.

Jaman dulu klo elu deket dengan kekuasaan itu tinggal bilang eh elu tu ambil itu tu. Sekian persen buat gua, udah gak perlu jadi pengusaha. Tabung aja uangnya. Nah kebetulan adiknya ini dilahirkan memang untuk jadi pengusaha, adiknya memang pengusaha tulen. Bapaknya gak bisnis, berkembangah kerajaan bisnis si Hasim ini. Bowo hanya diatas kertas memang tapi orang tau apa yang dimau Bowo ada. Pada waktu dia menjadi mantu presiden itu orang takut, ooooo semua pengusaha dipalak-palakin aja. Jangankan ini dulu itu pangdam itu kan udah dapet tanahnya ini kapling-kapling aja termasuk Bowo.

...

Prabowo marah betul dia ketika gak terpilih dikonvensi Golkar, nah setelah 2004 akhirnya kan Wiranto sama Salahudin Wahid, Mega Hasim Musadi, Hamsahas sama Agum Gumelar, Amin Rais Siswono nyesel saya sama Amin Rais sekarang.

...

Alkisah waktu tampuk Golkar diambil Jusuf Kalla sebelumnya kan Akbar Tanjung jadi Bowo datang ke JK saya mau jadi presiden 2009, saya bisa ikut konvensi lagi gak, nah si JK bilang saya kan ketuanya sekarang, saya akan maju sendiri gak usah ada konvensi it di tahun 2005. Bowo marah, kamu gak usah marah kalo kamu mau jadi presiden kamu buatlah partai seperti SBY, akhirnya dia buatlah Gerindra. Cerita dia buat Gerindra tu seperti itu berarti dia mulai cerdas kan. Nah cara dia credit, masalah branding, orang tentu harus mengingat saya. Dia bilang ok berarti saya menjauhkan diri dari Golkar kan. Jadi ingatan yang mengingatkan pada Golkar, dan pada Orde Baru dan saya adalah mantunya Suharto harus dihilangkan jauh-jauh kan. Nah datanglah suhardi waktu itu, pak ini HKTI lagi gonjang ganjing.

	<p>Kita perlu uang nih dan saya kan waktu itu sekjen kan. Gimana kalo anda kasi kita uang HKTI anda jadi ketuanya, dan nanti kita garap anda bahwa anda bapak petani, kan gitu. Jadi kerakyatan. Ahahahahahahahahah</p> <p>Jadi Suhardi yang membuat itu konsep Gerindra tadinya mau parindra partai Indonesia raya. Dengan mengambil branding positioning kan kalo dalam manajemen, kerakyatan dan pertanian. Jadi ambil dua HKTI jadi itu pesiang dia pada waktu itu sebenarnya hanya Osman Sapta Odang, Prabowo datang dengan duit gede tapi kan belakangan di tahun 2009 ketika ada pemilihan lagi ketua HKTI lagi sebenarnya Sapta Odang yang terpilih, diintervensi dan ricuhkan, dibawa ke MK, siapa yang sah di kepengurusan sebetulnya di 2009-2010 Osman Sapta Odang yang sah dan itu ada dua HKTI dan Bowo masih mengklaim bahwa Bowo ketua HKTI juga. Sebetulnya kan dia gak pernah melakukan gerakan pertanian, itu simbol aja. Setelah itu dia buat asosiasi boong-boongan, asosiasi pedagang pasar ekonomi kerakyatan, ini bagian dari branding kan. Kan Gerindra partai yang peduli petani dan rakyat kecil. Semua orang tau Gerindra itu duitnya ya dari Hasim dan Bowo semua yang atur duit digelontorin uangnya gede, dan cepet kan partai itu gede.</p> <p>...</p> <p>Kan kaget partai pendatang baru dapat 5% di pemilu 2009. Bowo sama Mega ini kan ceritanya kawin paksa, dan waktu itu Bowo mulai mencari branding itu, Gerindra sudah dapat dengan ekonomi kerakyatan pertanian, pedagang pasar kecil dan pada waktu itu dia HKTI dan dia juga bilang bapak nelayan kan iklan Prabowo dengan Gerindra itu kan kemana-mana kan. Coba kalo kamu lihat iklan-iklan Gerindra tahun itu, brandingnya semua pertanian, nelayan dan pedagang kembali ke UUD 45 ekonomi kerakyatan Gerindra inilah partainya lambangnya Garuda Pancasila</p>
--	---

	<p>lengkap sudah.</p> <p>...</p> <p>Karena desakan politik Bowo dan Mega akhirnya berkoalisi karna yang tersisa hanya ini.perolehan suara PDIP belasan dan gerindra hanya 5% dan akhirnya gerindra yang jadi wakil dan terjadilah perjanjian batu tulis.</p> <p>...</p> <p>Yang menarik begini ketika berkoalisi berpasangan dengan Mega jadi capres cawapres, saya mulai amati pada waktu itulah dia mulai pakai baju Sukarno dia pakai peci dia pakai baju safari dan dia mulai meniru-nirukan gaya Sukarno cuman pada waktu itu dia belum menonjol karena dia wapres kan.</p> <p>...</p> <p>Gerinda adalah platformnya ekonomi kerakyatan, sosok yang paling kuat dimasa Indonesia kerakyatan tentunya bukan bapak mertua Suharto yaa Soekarno, cuma kan gak mungkin Wowo, gerindra, sampingnya tokoh Soekarno, garuda merah. Itu kata Wowo, kenapa gak gua aja yang jadi Soekarno yang jenis lain di ajar Soekarno. Mulailah dia membuat brandingnya, dia mencitrakan mulai meniru-niru pidato Soekarno, karna sekarang pidatonya mirip Soekarno ”kita strika Inggris kita usir asing” semua retorika Soekarno diambil. Jadi itu yang dilakukan konsisten, jadi makanya ia cukup berhasil. 2009-2010 iklan gerindra itu masif di TV sering kan, sebagai dia ketua HKTI dan dia selalu bicara ekonomi kerakyatan, nelayan dan dia klop, karna dia ketua HKTI, walaupun 2009-2010 sempat ribut dengan Osman Saptia Odang dan MK memutuskan HKTI yang sah punya Osman karna Bowo gak ngapa-ngapain cuma numpang nama doang.</p> <p>Mulailah kita liat Prabowo konsisten dengan penampilannya, pakai peci Soekarno pakai baju yang sekarang itu. Tapi dia mulai merubah, dengan brandingnya sendiri dengan garuda merah itu</p>
--	---

	kan.
Interviewer	Iya
Pak Hamdi Muluk	Tapi semenjak dia kalah dari Mega, dia konsisten sebenarnya, dia bicara kemana-mana dan mulailah gerak gerik Soekarno dia adopsi dan dia mulai memirip-miripkan dirinya seperti Soekarno jaman sekarang, dengan Soekarno yang lahir kembali lewat tubuh Prabowo. Ya kan?
Interviewer	Iya
Pak Hamdi Muluk	<p>Ya pecinya ya tongkatnya. Dan dia mulai bicara ekonomi kerakyatan. Nah disitu dia ingin mengatakan patriot baru lahir namanya Prabowo Subianto. Jadi strategi kampanyenya timnya Prabowo menonjolkan itu. Dan itu memang citra atau branding Prabowo mau diarahkan kesitu. Dan dia pembela wong cilik, ekonomi kerakyatan, gerakan kerakyatan semua itu platform ekonomi. Sebelumnya memang kayak Soekarno mandiri gitu loh. Kita jangan ditekan asing, yang dikenal orang Soekarno apa? Keberanian dia melawan asing kan. Kan Sukarno itu bilang kita setrika Amerika kita linggis Inggris itu yang ditirukan Prabowo, jangan sampai kita dijajah oleh neolib, kalo Soekarno lebih ini kan ke kita usir kabir-kabir kapitalis, dan lain-lain semua yang bau antek-antek kolonial, kapitalisme kan gitu semua kan.</p> <p>Kenapa itu kemaren menjadi apa, berhasil juga, selama ini karena Prabowo konsisten menurut saya, dia bicara ekonomi kerakyatan. Satu-satunya juga elektabilitas Prabowo gak naik karna persoalan HAM. Ada dua yang membuat ia sebelumnya sampai eeeeeeee, jadi yang mengganjal Prabowo citra jeleknya adalah di mata publik satu pelanggaran HAM, kedua keterlibatan 98 dengan tim mawar ya kan, dan memang sebenarnya apa, citra dia sebagai tanda kutip antek-anteknya Suharto mulai luntur dimata publik karna ketutup dengan gaya ke Soekarno-Soekarnoannya,</p>

	maksudnya fisik itu efektif sekali, ini kok orang lupa gitu loh, dia itu gak ada kaitannya dengan Soekarno sedikit pun. Kalo dia antek-anteknya Suharto, mantunya. Jadi orang lupa itu kecuali orang-orang yang kritis ya. Kalo orang terpelajar intelektual itu tetep gak bisa lupa bahwa dia bagian dari Orde Baru. Cuma kan rakyat biasa apalagi anak-anak muda yang tidak mengerti sejarah 98 kan, yang gak pernah tau juga suharto, kayak kamu ini, kamu lahiran tahun berapa?
Interviewer	90-91
Pak Hamdi Muluk	Nah tu kamu gak pernah tau jahatnya Suharto. Gak pernah ngrasain. Saya ngrasain 25tahun bengisnya Suharto kan. Kamu gak punya memory tentang itu. Itu memang mengganjal dia, tapi dia mencoba menutupi itu dengan tampil dengan sosok Soekarno baru. Dan orang itu akhirnya melihat-lihat kan, dia itu siapa? Oh itu Soekarno dia pidato mirip Sukarno berapi-api, nasionalisme, dia ambil alih itu. Makanya saya pernah bilang dikoran, saya gak mengerti, buat apa Prabowo mengambil alih, mengSoekarno-Soekarnokan dirinya. Padahal secara ideologis Soekarno itu musuh ideologis bapaknya
Interviewer	Iya
Pak Hamdi Muluk	dan dia anak ideologisnya Suharto. Kok tiba-tiba kenapa dia mengsoekarno-soekarnokan dirinya? Dan saya mengatakan bahwa, itu hanya taktik dia untuk membuat branding apalagi, supaya sesuai platformnya gerindra kan yang ekonomi kerakyatan, jadi kan menyatu dan yang masih membayangkan dia memang citranya yang tadi melanggar HAM dan dia emosional itu dia bengis. Nah Cuma satu lagi yang membuat keberhasilan dia adalah suaranya naik, satu adalah dia ditolong oleh SBY yang lembek, SBY yang tidak tegas dan plinplan dan tidak tegas itu digoreng sama Prabowo dan dia mengatakan,

guelah orang yang tegas. Kebetulan gampang mengasosiasikan Prabowo dengan tegas, secara fisik dulu dia konsisten menjaga suaranya yang keras itu, dia pidato keras dan dia jarang senyum. Dan semua orang tau dia militer dan dia keras. Jadi statement-statement dia musti keras tu. Oh ini yang kita cari, apalagi dia bicara dengan cara yang kenapa citra tegas itu mulai diamini oleh publik bagi orang yang gak mengerti . Ketika wowo bicara saja semua tadi, tolak asing tolak Amerika tolak neolib itu lho, itu aja dia ngomong konsisten. Orang sebenarnya orang ketawa yaa emang bisa lu bikin Indonesia makmur? Seperti gayanya kimjok kun itu lho terisolasi untuk usir orang asing. Mimpi lo. Tuk orang yang waras itu gak mungkin. Bukan begtu cara kemandirian bangsa itu. Gak mungkin kita bisa mengisolasi dari perdagangan dunia. Yang paling dicari pemimpin itu sekarang, seperti pak Hatta bilang, orang yang bisa mengayuh diantara dua karang begitu dan berayun-ayun secara berdampingan dalam dua kepentingan, kita juga tetap bersahabat dengan siapapun, diplomasi luar negeri tetap ada. Sukarno tu salah waktu dia memutuskan dengan keluar dari PBB. Memutuskan hubungan dengan Amerika, memutuskan diplomatik dengan Malaysia, dan sebagainya.

Sukarno tu gak konsisten, tolak barat tapi bermesra-mesraan dengan tiongkok dan soviet kan. Sama juga keduanya kan ngangkang ekonomi kita juga sebenarnya. Mana ada negara dalam hubungan relasi itu gak memaksimalkan kepentingannya sendiri. Jadi klo bicara soal realistis bicara soal masa lalu nya, tapi kan rakyat susah nangkepinya itu pokoknya, kalo orang teriak-teriak tolak semua asing itu udah dianggap yes yes dianggap tegas. Kan saya bilang oiyaya ini ni yang paling tegas yang kita cari. Prabowo. Padahal tegas yang benar itu adalah tegas yang tidak ditampilkan oleh SBY yang gagal adalah ketegasan dalam

	<p>mengambil keputusan. Karena keputusan SBY ini diambang-ambang terus. Yang berani mengambil keputusan dari dulu itu kan JK. JK kan berani, Aceh pun gak kan damai-damai klo gak dia putusin. Kalo SBY itu kita apain ya? Masih mikir, mikir lagi, gak keburu bertindak. JK kan gak sabaran. Itulah orang marah ke SBY kan? Ooooh datanglah Wowo yang teriak lantang-lantang doang. Woi tolak ini tolak ini pokoknya yang berbau asing deh. Oooooo yakinlah oprang dia tegas. Apalagi dia galak kan? Kalau bicara kan keras, termakanlah omongan orang-orang kaya kamu kalo dia tegas.</p>
Interviewer	Tapi kecewa diakhir
Pak Hamdi Muluk	<p>Ternyata dia gak bisa tegas dia, dirong-rong oleh polisi dan diatur aja dia gak bisa tegas diombang-ambing aja kiri kanan. Orang tegas itu, sekali dia ambil keputusan dia jalani. ditanggung resikonya, itu tegas. Karna begini orang lupa. Maaana bukti Bowo tegas dalam mengambil keputusan? Karna dalam konteks yang kita anggap tegas itu adalah ketika orang dalam posisi dia harus mengambil decision. Perintah bersifat komando. Jadi kadang-kadang kalo mengambil keatas aja. Seperti Bowo ketika dia mutusin pasukan dia harus minta ijin kepanglima, kecuali dia pernah jadi panglima ABRI, panglima harus mengambil keputusan mau perang, perang, serbu langsung serbu. Cuma dalam dunia demokratik sekarang pemerintah sipil, panglima gak bisa mutusin perang, dia harus konsultasi kepresiden, presiden harus ke DPR kita mau perang. Gak bisa panglima saking tegasnya ambil keputusan sendiri. Sebenarnya orang tegas itu ya kayak Ahok sekarang itu. Apapun keputusan diambil resikonya musti cepet. Nah sekarang ujian untuk pemimpin yang tegas itu adalah memang hanya bisa kalo anda menjadi pemimpin. Seperti tadi entah tadi jadi bupati, jadi gubernur, anda punya otoriti untuk</p>

	<p>mengambil keputusan.</p> <p>Kalo tentara gayanya directing, dari panglima turun kebawah, kalo dia komando kesatuan. Panglima kopasus harus tunduk pada panglima ABRI, jadi berjenjang aja. Dia gak punya otoriti untuk membuat political decision dan dia harus perjuangkan decision itu. Jadi pengertian tegas dalam politik itu adalah ketika orang harus membuat keputusan politik dan dia berani mempertanggungjawabkan hal itu seperti ahok sekarang ini, terserah gua mau ambil MRT, mau DPR ribut rakyat ribut gua jabanin, kira-kira begitu. Nah itu yang gak ada di SBY keputusan diambingin terus. Jadi betul itu Adrian Napitulu, dia bilang kapan Prabowo ambil keputusan itu dengan tegas? Adrian betul, karena dalam posisi dia jadi tentara, semua sulit untuk mengambil keputusan karena semua itu sudah ada komandonya. Jadi gak teruji kalo orang bilang tegas. Tapi kalo seorang tentara meMegang teguh saptamargana, dia patuh keatasan ya, dan dia tidak melakukan insuplemasi. Jadi ukuran ketegasannya hanya sebatas itu. Cuma dalam ruang lingkup militer dia bekerja sudah terstruktur semua. Dia tinggal ikutin aja sebenarnya. Teg teg teg. Semua berjenjang berhirarkhi dan semua berdasarkan sistem komando. Jadi susah mengatakan kapan ada bukti Prabowo tegas dalam mengambil keputusan? Padahal kalo menjadi pemimpin politik. Pemimpin dalam konteks politik.</p>
Interviewer	Jadi kalo pertanyaannya dulu dianya tentara sekarang dia pemimpin politik.
Pak Hamdi Muluk	Prabowo paling gak jadi pembina partai gerindra kan? Ga bisa lagi diterapkan seperti tentara karena <i>necernya</i> beda. Tapi kenyataannya dia ditetapkan kan? Dia gak mau demokratis kan. Semua jabatan-jabatannya gerindra tidak pernah ada musyawarahnya. Pernah gak anda dengar gerindra melakukan

	MUNAS LUX, Raker?
Interviewer	Gak ada
Pak Hamdi Muluk	Sampai hari ini gak ada. Itu hebatnya partai gerindra.
Interviewer	Itu sekarang juga kalo gak ada moment demokrasi juga sama sekali gak ada kegiatan.
Pak Hamdi Muluk	Dari tahun 2005 berdiri ketua penunjukan Suhardi itu, gak ada kongres kan untuk mencari ketua baru itu. Trus ada misalnya pemilihan demokratis, DPD mencalonkan anggota kemudian dipilih, ada musyawarahnya apakah mau voting atau musyawarah mufakat gak ada kan? Rakernas aja gak ada lho. Mukernas apa kek. Jadi berani berdiri Prabowo yang netapin, Suhardi ketuanya trus wakil ketuanya Fadli Zon ini ketua DPDnya ditandatangani dewan Gerindra kan, ketua umum tandatangan sudah selesai kek gitu. Artinya apa dia gak siap menjadi politisi, artinya dia dalam mengelola partainya pun tetap menganggap ini seperti militer. Saya komandonya, ya sudah suka-suka saya dong jadi otoriter aja. Jadi politisi ah cuma kan menarik, kalo tadi dia, kita lihat saya mengerti Bowo ini marah dia tidak bisa menjadi presiden. Maksudnya begini, sampai 2009 ketika dia kalah dengan SBY. Bowo ini kan berarti sadar betul bahwa SBY ini gak akan bisa lagi nyalon di 2014. Dan dia berhitung kan, calon yang muncul setelah eranya SBY dia melihat PDIP pada waktu itu mandeg kepemimpinannya, karena Mega masih pengen 2014. Belum ada gelagat Mega mau mundur. Dia baca situasi, dia lihat di Golkar, masi orang tua seperti Aburizal Bakri, dia lihat di partai lain tidak ada tokoh-tokoh yang terlalu kuat. Ketika dia konsisten, membuat dengan branding dia dengan Gerindra dan dana dengan iklan yang masif, kan sebelum Jokowi muncul di DKI, elektabilitas paling tinggi tu Prabowo. Cuma satu-satunya dia

yang muncul yang dianggap menjadi calon presiden yang paling siap. Dan ini yang membuat dia marah. Ketika misalnya tiba-tiba ada siceking dari Solo ini naik dan setelah itu dia pikir, dinaikin orang ini jadi gubernur DKI dan orang ini populer, orang ini mungkin hanya akan berhenti jadi gubernur DKI. Prabowo bisa numpang kredit disitu. Orang yang jadiin si ceking jadi gubernur itu gue kan gitu. Batinnya Prabowo gini jadi gua dukung. Kan saat-saat terakhir dia dukung Jokowi itu. Ketika pendaftaran semua udah ke Fauzi Bowo. PDIP dikucilkan lagi kan. Semua berbondong-bondong ke SBY waktu pemilihan gubernur DKI 2011 sama kan kejadiannya. Semua orang sudah berbondong-bondong ke Fauzi Bowo karena duitnya banyak. Waktu 2007 kan juga yang dikucilkan PKS.

...

Tiba-tiba Bowo punya ide brilian. Gua bawa si ceking sama si cina ini. Supaya gua dapat nama kata Bowo kan. Kan dia marah karena dia gak duga Jokowi yang bikin dia populer maju nyaingin dia. Makanya Bowo marah betul. Walaupun beberapa hal Bowo mengatakan orang gak tau balas budi ni. Kan gua bayarin kampanye dia di DKI juga. *To be fear*-nya kan sebenarnya kalo liat diiklan-iklan memang Bowo mau numpang ngetop DKI kan banyak tu iklan-iklan Jokowi Ahok dibelakangnya kan dia. Cuma yang gak dia duga Jokowi maju dan dia tidak prediksi Jokowi maju secepat itu. Dan itu bisa *growing* elektabilitasnya. DKI menanjak-nanjak terus. Dan bahkan menyalip dia kan. Itulah yang menyebabkan dia akhirnya marah. Makanya pas itu Gerindra mencoba, membuat sikap bermusuhan dengan PDIP. Makanya dia mengungkit perjanjian batu tulis itu kan. Mulai semua itu diserang secara sistematis, PDIP dan Jokowi.

Itu sejarahnya gitu lho, tapi sembari begitu maksud saya hebatnya, sebetulnya kita bisa bilang hebat, Bowo itu. Saya cukup surprise

	ketika Jokowi mulai growing elektabilitas dan brandingnya dan masyarakat mengelu-elukan Jokowi. Saya pernah bilang waktu itu kan, ini Jokowi, sudah kayak presiden capres setengah dewa.
Interviewer	iya
Pak Hamdi Muluk	<p>Iya kan. Gak ada yang berani, saya yang tim survei itu mencari penantang Jokowi. hahahahahaha Kan saya bilang gak boleh Jokowi melejit sendirian. Cuma waktu itu kubu Bowo marah ke saya, kenapa Prabowo gak lu anggap penantang serius Jokowi. Di mata saya enggak. Bowo ini masih kalah, beneran lho. Cuma saya mulai melihat ketika terjadi realibilitas koalisi, dugaan saya dulu kalo ada tiga kubu belum tentu Prabowo jadi diputaran kedua menang tapi ketika hanya ada dua kubu. Oo ternyata Prabowo ini pinter juga, gak sebodoh yang saya duga. Kenapa? Cepet dia beli itu semua kawan koalisinya. Dia gelontorin uang dan bertemulah banyak uang dan dia pintar kenapa? Jokowi apa membatasi dirinya dari hutang politik. Dengan ketika berkoalisi, klo dia, Jokowi kalo dia mau meng apa, mau dagang sapi mau berkoalisi. Kan dia bilang koalisi tanpa syarat kan. Klo dia mau berkoalisi transaksi dagang sapi oooo golkar senang betul. Golkar kan baru terakhir-terakhir kan itu pindah kan. Ical aja masih ngotot aja sebenarnya pengen deket-deket. Tapi masalahnya Jokowi ngasih tawaran sedikit gak jor-joran. Jadi kalo ical bilang, wi kalo gue gabung sama loe, gua dapet apa? Kata Jokowi lu gua kasi botol aqua itu aja ya. Ical marah, kampret lu, gua mau gua itu 4 kaleng sama botol aqua, sama sirup sama segala macem,itu dealnya. Dia dateng ke Prabowo, dia langsung ok, minta apa lu gua kasih semua. Disitu pintarnya Bowo, ketika dia lihat, ditolak Jokowi karna jual mahal, dan orang-orang barisan sakit hati semua mulai dari PKS, PPP ditolak semua dia bilang ooi sini abang Bowo, mau minta abang kasih. Itu yang terjadi akhirnya</p>

bergerombol semua kan. Dengan begitu dia dapat angin. Dia mendapat artinya apa, ketika terjadi koalisi, semua cara memenangkan Prabowo akan dilakukan dan mulailah apa pun dalam konteks branding, kamu ni ya misalnya dilakukan. Nah pada titik itu saya melihat branding Bowo di coba tapi timnya pintar. Ini dipertahankan Bowo patriotik, nasionalism, dia patriot bangsa, dia gak takut asing, dia orang yang tegas ini kita pertahankan. Terakhir yang cukup berhasil orang cukup termakan dan saya juga *surprice* ketika orang yakin Bowo membela Islam, ini yang menurut saya sangat hebat dari strategi kampanyenya. Ini apalagi kalo bukan PKS. Karna ini baru belakang dimunculkan setelah kondisi mantep, dulu gak pernah muncul, dulu gak ada warna-warna Bowo ijo. Belakangan ketika PPP gabung PAN gabung, sepertinya ada membenaran Bowo ini sahabatnya islam. Mulai ustadz-ustadz berdoa-doa memuji-muji dia sebagai ini, orang saya tau persis Bowo ini, semua orang juga tahu sebenarnya gak bisa, sumpah dia gak bisa shalat karna apa memahami Bowo, Bowo itu lahir dan dibesarkan dari keluarga protestan yang kuat, ibunya Dora Sigar adalah aktivis mahasiswa protestan atau katolik ya di Belanda. Dia ketemu sama pak Sumitro waktu kuliah di Belanda kan dan Dora juga kuliah, dia aktivis mahasiswa kristen. Sumitro kejawen kan dan dia bukan atheis tapi ardomestik, kita gak peduli agama lah kita ini orang rasional dan itu wawancara dengan Sumitro keliat, saya ini orang rasional saya lebih senang didikan barat, kita berpikir rasional agama tu gak penting. Dan itu kalo diterusin agama dan dasar saya ya kejawen, gak jelas juga mau Islam mau Kristen itu gak penting. Tapi satu hal fakta yang jelas, ketika kawin dengan Dora Sigar, Sumitro gak mau campur sama didikan anaknya. Semua Dora Sigar yang dimaksud pendidikan agama dan Dora mendidik dengan cara Kristen itu yang saya pahami. Sampai Bowo akhirnya sama Sumitro gak

masalah Bowo Kristen, semua saudaranya kristen, mulai dari kakaknya Giyanti kan Kristen.

...

Memang ketika Bowo mau ngawinin Titik, Pak Harto punya syarat, dia gak mau anaknya kawin dengan eee, walaupun Pak Harto bukan penganut Islam gini tapi bagi dia itu penting, identitas itu. Di suruh Prabowo ganti agama kan islam, jadi akte nikahnya ya memang islam. Dan Bowo sebagai syarat cuma syarat itu apa susahnya. Ya islamlah Prabowo secara KTP kan. Tapi artinya umur berapa dia kawin, umur 25 atau 26 27 orang gak pernah dapet didikan islam sedikitpun mana ngerti. Misalnya shalat, ngaji, gak ngerti dia. Sampai hari terakhir wawancara tahun 2000 atau berapa dia mengaku saya tidak menjalankan syariat islam. Saya tidak menjalankan jadi jangan suruh saya ngaji ya. Saya tau huruf arab makanya orang-orang yang tau waktu itu, JK kesel waktu Jokowi dipojokin gak islam gak shalat, adu aja dia ngaji. Bagaimanapun Jokowi masih dapat didikan islam, ibunya orang pengajian, cuma dia bukan islam yang fanatik yang menonjol-nonjolkan islam tapi sekedar menjalankan syariat Jokowi jalanin, dia shalat, dia bisa ngaji, dia sudah haji di tahun 2003 bareng Tantowi ada fotonya jauh sebelum masuk ke politik dia sudah haji. Sebagai islam standar dia islam standar sesuai ketetapanNya dia bisa ngaji dia bisa ini, makanya JK kesel, adu aja ngaji sekalian ketahuan yang gak islam, kalo perlu adu shalat sekalian. Tapi menurut saya secara taktik marketing, ini hebat PKS ini, dimana sampai orang Sumatra Barat yakin yang paling islam itu Bowo, sebab suaranya melonjak. Itu salah satu penjelasan karna orang Sumatra Barat islam itu, Maha penting bagi. Saya orang minang jadi saya paham betul cara berpikir orang minang. Dan saya lihat disitu hampir semua jawabannya begitu. Jokowi itu gak islami. Tapi saya bilang kalian bodo

banget, baca dong sejarah, cuma kan orang gak bisa baca sejarah sedetail yang saya baca, karna hanya beberapa orang yang bisa seperti itu orang percaya aja. Logikanya simpel, dan saya tanya kenapa menurut lu Bowo lebih islami dan memihak islam? Semua partai-partai islam berdiri dibelakang Bowo, PPP PKS PAN dan semua tokoh-tokoh islam kata dia berada dibelakang dia dan semua kyai-kyai kecuali beberapa.

...

Dan ini lagi memang PDIP sulit kan dari dulu PDIP tidak pernah mencitrakan dirinya sebagai partai yang katakanlah bersimbol islam. PDIP itu lebih senang mensimbolkan partai wong cilik. Yang memang sosialis dan tokoh-tokohnya pun tokoh sosialis.

...

Jadi dimata orang minang itu PDIP itu citranya kristen dan satu-satunya partai islam penyeimbangannya PKB dan orang Sumatra Barat tidak suka NU. Itulah sebabnya suaranya melonjak sampai 78%. Jadi bukan karna Sumatra barat itu yakin tegas, Prabowo nasionalis itu tambahan aja. Nah tapi maksud saya Prabowo mendapatkan tambahan suara juga dari branding seperti itu. Jadi saat-saat terakhir itu juga berpengaruh walaupun itu menurut saya gampang menggoyahkan itu, klo ketika orang dikasih aja fakta yang tadi ya kan. Dan yang terakhir kebut-kebut, Jokowi jawa timur jawa tengah di jawa akhirnya walaupun tadi tidak suka membawa-bawa soal pribadi itu, ternyata tim kampanyenya terpaksa kita mainkan juga. Inilah silsilah Prabowo. Dibukain bahwa Sumitro ketemu Dora Sigar semua anaknya kristen, cuma Prabowo yang gak kristen, karna kawin. Dan Prabowo juga wawancara mengatakan saya tidak pernah menjalankan syariat islam. Jadi ya lurus, nah tapikan memang terakhir-terakhir kampanye Surya Dharma Ali Prabowo shalat jumat di istiqlal dan dia di endorse oleh ustadz-ustadz terutama Arifin ILLHAM. Banyak

	<p>betul pengaruhnya. Yakin orang islami sudah, sementara Jokowi terus-terusan di sudutkan dengan citra dia ya, Hebertus lah gitu kan, PKI gitu kan masif, woro-woronya itu kan, citranya kristen juga. Paling gak kalo pun akhirnya bisa dibantah Jokowi itu secara pribadi gak kristen, islam, iya tapi orang dibelakangnya kristen kan gitu kan. Itu yang digoreng terus gitu lo. Itu yang dibalikkan, itu yang membuat akhirnya Prabowo mendapat suara lebih dari yang seharusnya dia dapat. Klo gak ada faktor itu ya. Tapi memang sampai sebelum-sebelum debat, keyakinan orang Prabowo itu kuat dalam konsep-konsep ekonomi kerakyatan gitu loh, citra dia sebagai pembela bangsa tertib bangsa itu kuat sekali. Cuman kesalahan dia adalah pada waktu sesi debat-debat ternyata dia kedodoran mempertahankan itu. Itu kemudian orang mempertanyakan, apa iya dia sehebat itu, dia akan membela Indonesia dari kepungan asing segala macam itu kan. Gak keliatan juga, kalo begini gua gak yakin juga nih, konsep-konsep awal, hal-hal aja dia gak yakin. Sekarang branding ini mulia nyungsep, bahkan menurut saya bahkan kalo hari ini diadakan pemilihan presiden Prabowo dapat 23 % yakin saya, bahkan dibawah lagi karna apa?</p>
Interviewer	Ya pertanyaan yang terakhir yang anda tanyakan itu.
Pak Hamdi Muluk	<p>Dan ternyata apa, mulai sekarang ciri-ciri kepribadian dia yang bermasalah tadi terkuak kan, ketika dia tadi menolak rekapitulasi suara dia ngambek dia gak mau ngasi ucapan selamat terus-terusan ngeyel, terus-terusan bilang pemilu curang. Terakhir yang paling parah video dia di Youtube selama 20 menit itu. Dan dia yakin betul bahwa ingin mengajak seluruh pendukungnya tidak menyerah karna dia yakin ini penuh kecurangan semua gitu lho. Itu kan kasihan itu delusi betul. Artinya apa dia dibisikin oleh orang-orangnya, sekelilingnya, yang tahu kelemahan Prabowo itu</p>

	<p>dan dia kalo sudah ingin sebuah realitas dan orang memelihara supaya Prabowo percaya dengan realitas dan dia melindungi Prabowo dari kemungkinan Prabowo untuk mengecek data secara objektif. Kalo objektifkan dia keluar kan, ibaratnya begini orang delusi itu. Orang dia bilang, pak Prabowo jangan keluar rumah ya, di luar itu cuaca badai, cuaca gak bersahabat buat kesehatan bapak. Yang dilakukan koalisi itu ditutup semua gorden itu. Padahal matahari cerah di luar itu. Jadi Prabowo yakin oiya gelap di luar. Dia gak pernah sempat ngecek. Dia telan semua terstruktur masif, sistematis segala macam. Kita dicurangi dan di dzalimi pak. Prabowo percaya, dengan itu di shoot di video bapak buat komentar ya. Pada waktu itu kan setelah 22 Juli itu pidato panjang itu 23 menit. Saya bilang saya kasihan itu, kalo kamu penggemar Prabowo, kamu bilang itu memalukan dia pidato seperti itu.</p>
Interviewer	Kalo saya lihat lingkungannya juga gak mendukung sama sekali
Pak Hamdi Muluk	Diprotect kan,
Interviewer	iya
Pak Hamdi Muluk	<p>Supaya tadi analogis saya, gorden ditutup semua jadi Prabowo itu ga tau di luar cuaca udah cerah. Dia bilang mendung gelap, iya memang gelap gorden ditutup semua dan dia gak punya kesempatan ngecek di luar. Dia dikelilingi terus orang kek gitu, dikasilah data-data palsu ini hasil rekapitulasi suara kita. Mungkin juga komentar-komentar orang di sosmed yang masih menyanjung-nyanjung dia. Yang menyanjung-nyanjung dia itu kan pasukan nasi bungkus bayarannya Gerindra PKS. Yang menyanjung-nyanjung di FB dan twitter. Jadi artinya kamu dikasih realitas palsu. Kalo kamu jalan pun, orang masih cinta ke bapak, coba buktinya bapak ngadain upacara Agustusan. Masih</p>

banyak kan yang menyanjung-nyanjung bapak. Itu begitu. Trus ada yang bilang kalo kita demo ke MK itu satu juta mana satu juta berapa ribu semua orang bayaran kan yang di kasi kfc rebutan semua. Kasihan saya bilang Bowo ini. Dengan memanfaatkan psikologi Prabowo yang gak mau kalah itu. Nah ini masalah kemanjaannya Prabowo dia gak pernah mau terima dia kalah. Pada saat 98 itu sebenarnya kalo dia sadar, udah lah gua gak disukai rakyat indonesia, bahkan dia mau balas dendam. Dia gak terima dia dipermalukan oleh bangsa ini. Bagi dia bangsa ini yang mempermalukan dia, semua orang mempermalukan dia ya Wiranto ya Habibi ya rakyat Indonesia ya tentara ya semua yang memecat gua. Gua akan come back dia bilang.

Dan masalahnya duitnya banyak dan itu hasil ngerampok lama kongkalikung sama Hasyim, dari mana dia dapat 1,6 trilyun? Tentara kan gajinya kecil Walaupun jenderal sehebat itu, kalo orang dapet uang segitu satu kemungkinannya, dia pengusaha ulet seperti kelasnya Khairul Tanjung. Mana pula dia jadi pengusaha ulet. Perusahaan-perusahaan itu semuanya perusahaan bodong. Sekarang kan kamu cek perusahaan-perusahaan itu, yang energi, batu bara, perusahaan kertas yang kabarnya bangkrut. Dikadalin aja sebetulnya dia gak ngerti bisnis. Tapi sekarang dia punya uang cukup untuk memanjakan kesenangannya itu, pak demo ya kasi. Itu kan masyarakat masih mengelu-elukan bapak, makin tinggi dia. Masyarakat masih mencintai gue. Sekarang menurut saya Prabowo belum menyerah. Apa koalisi merah putih belum bubar dan masih menggoyangkan kan.

...

Prabowo yang gak mau trima, rakyat gak suka dia. Itu hanya terdeteksi oleh survei kan. Survei sekarang ini yang tiga kali LSI, Lingkaran dan kemaren itu kan, merosot jauh. Waktu itu tinggal berapa persen pendukung Prabowo itu. Kalo pemilu dilakukan

<p>sekarang mungkin sekarang ini tinggal 10%. Dan yang memilih dia ya sebenarnya ya, kader-kader partai itu aja PKS GOLKAR ya pengurus-pengurusnya itulah. Orang yang biasa berpaling seperti kamu. Masa sekarang ini kamu mau memilih dia setelah terkuak semua kebusukan-kebusukan dia ya. kelabilan-kelabilan dia. Dan sekarang orang bilang itu bener survei yang dilakukan bapak tentang psikologi kepribadiannya. Dengan semua delusi grande dan otoritar ya itu masalah psikologi kepribadian yang sesuai pertanyaan anda itu menggerus brandingnya sekarang. Hanya sedikit lagi orang yang mulai yakin dia tegas itu lho. Cuma sekarang Prabowo masih merasa diatas angin sekarang. Persoalannya adalah elit-elit dikoalisi merah putih itu tetap memelihara harapan mereka masih bisa terus mengganjal-nganjat pemerintahan yang sekarang dan anda tahu koalisi di DPR lebih patuh ketua fraksinya. Ketua ketumnya. Jadi kalo sekarang Jokowi mau menggoyang koalisi ini, bisa ga dia mengganti kepengurusan partai itu yang berat. Misalnya gusur ARB dari Golkar. Parlemen goyah, karena anggota golkar yang duduk diparlemen itu, lebih patuh dengan struktur partai.</p> <p>Selagi ketuanya gak diganti, sekarang ya kader di PAN di DPR tetep manut sama ketumnya ketua umumnya Hatta Rajasa. Nah sekarang yang bisa digoyah adalah Surya Darma Ali sebagai ketua PPP karena korupsi kan. Itu bisa butuh waktu gak Jokowi JK, sampai dipelantikannya. Mungkin pelantikan gak bisa dicegah karna gak mungkin juga DPR DKI dihalang-halangi media gak diijinka. Walaupun DKI tidak mengijinkan pengunduran diri Jokowi tetap saja. Jokowi bisa merangkap dua jabatan karena ia lebih tinggi. Presiden merangkap menteri boleh seperti sekarang SBY mengganti Joro Wajik dia gak tunjuk pengganti langsung dia ambil alih boleh.</p> <p>Cuma sekarang masalahnya kubu merah putih itu merasa dia</p>

punya angin untuk terus-terusan mengganjal kebijakan Jokowi di DPR. Dan pemerintahannya tidak berjalan efektif, mungkin nanti dia gak begitu populer dimasyarakat. Dengan harapan nanti-nanti bisa kita intip. Cuma menurut saya ini ilusi juga, tapi mungkin melihat kepribadian Prabowo orang-orang sekeliling Prabowo ini tipe ABS juga asal bapak senang. Jadi dia gak terlalu ngecek juga karna mungkin sekarang ini secara kognitif Prabowo ini menurun, kenapa? Dia sudah dua kali struk. Struk pertama waktu tahun 98 itu dan yang kedua waktu kalah 2009 dia stroke lagi. Secara kognitif dia sudah cape jadi mungkin dia malas juga berfikir keras. Mungkin dia juga gak mikir waktu orang bilang bisa diintip pak Prabowo. Oya iya. Padahal orang lain bilang gak mungkin, dengan sistem presidensial. Bisa apabila presiden melanggar konstitusi dan berkhianat pada negara. Dia terbukti korupsi misalnya. Trus misalnya tiba-tiba Jokowi ini gendeng.

...

Sekarang ini adalah situasi dimana Prabowo didorong untuk berpikir tidak realistis untuk melorotin uangnya. Mungkin nanti bayasa bilang wo kita kerahkan orang untuk demo-demo semua ditolak oleh DPR pemerintahan Jokowi trus kita kerahkan orang untuk mendemo. Iya kamu bisa mendemo kebijakan itu, kalo kebijakan itu ngawur banget. Kalo gak ngawur nantikan semua orang juga akan teriak. Perguruan tinggi teriak pers teriak, eh ngapain kebijakan Jokowi ini di demo kan masuk akal.

...

Jadi maksud saya kondisi seperti itu sekarang bahwa keperkasaan koalisi dalam parlemen membuat kubu pendukung elit-elit itu PD. Dan itu juga membuat Prabowo PD. Makanya sekarang kita gak mendengar pernyataan dari dia, dia akan menyerah. Pernyataan terakhir kan dia bilang. I will never surrender (saya tidak akan menyerah) ini menarik. Sampai kapan dia terbelit

	hidupnya dengan delusinya-delusinya itu. Dengan harapan-harapan palsu itu. Someday dia akan menjadi presiden setelah menghimpit Jokowi misalnya. Tinggal nanti dia begitu terus dengan koalisinya balik pertanyaan kamu pertanyaan ini. Apa iya nanti dia bisa mendapatkan simpati dari masyarakat? Iya merosot terus, sampai terakhir keputusan MK pun ia gak ngucapin selamat. Makin orang akan bilang. Oh segitu doang kelas lo wo yang realistis. Bahkan orang yang fanatik sama Prabowo masih berusaha, membesar-besarkan diri karena elit-elit politiknya masih terutama PKS bilang kita liat aja pemerintahan Jokowi seberapa. Masih bisa digoyang kok.
Interviewer	Kesimpulannya.
Pak Hamdi Muluk	Dia sudah marketingnya sejak awal 2009 itu dan setelah dia kalah dia tetap mempertahankan citra dia sebagai soekarno baru itu, walaupun dia tidak menyebut <i>I am little</i> Soekarno tapi hal itu dibenak masyarakat tetap menancap. Jadi gitu
Interviewer	Jadi sedikit tertutup jelek-jeleknya
Pak Hamdi Muluk	Nah orang juga lupa secara kepribadian dia yang meledak-ledak gitu lho, dia labil gitu kan dia gak stabil secara emosional. Otoriter dan dia memang sebenarnya kejam. Dia Cuma memang penuh belas kasihan ke orang yang loyal ke dia. Makanya orang-orang kayak kiflan, Fadli yang semua loyal itu, semua dia manjain, hidupnya enak-enak semua. Fadli itu hidupnya enak, kerjanya gak jelas itu. Wakil ketua Gerindra semua dikasi perusahaan. Perusahaan itu juga boro-boro perusahaan bodong semua. ... Bowo hartanya banyak dan Bowo sama Hasyim kompak sayang adik sama kakak. Makanya ngotot semua kan, ngeri kalo Bowo jadi presiden apa ga minta balik tu si Hasyim? Survei 8 hari

	sebelum pemilu, posisi sudah sama lho.
Interviewer	Saya ngikutin survei itu dan hampir sama dan melebihi kan pak
Pak Hamdi Muluk	<p>Sebenarnya banyak faktor ya, saya ngecek waktu itu, waktu udah mulai seimbang itu banyak Jokowi itu dapat angin baru, ndak berapa lama. Terutama sebelum konser dua jari. Jadi yang membuat bangkit Jokowi itu, yang membalikkan dia menang lagi, kan bedanya 7%. Jadi yang membuat balik ketika udah posisi seimbang itu ya adalah kan waktu itu yang diperebutkan adalah orang yang belum mutusin kan. Karna waktu tu yang mutusin bisa berubah itu, yang ragu-ragu mulai berbalik karna yang beberapa kali Jokowi bilang. Tapi menurut saya Jokowi terlalu melebih-lebihkan juga waktu Fadli bilang sinting. Tapi cuma buat Jawa Timur aja yang berbasis santri lainnya gak berpengaruh. Trus juga gerakan kelas menengah yang mulai ragu-ragu mulai mantap ketika gerakan konser dua jari tu, kan merah semua itu dan saat bersamaan gerakan orang di sosial media yang membuat tag akhirnya memilih Jokowi hastag itu yang membuat para selebriti juga. Sebernarnya akhirnya memilih Jokowi itu bukan alamiah jadi memang hasil rebukan relawan di sosmed bagaimana mempengaruhi orang ragu-ragu kan dia bilang #akhirnyamemilihJokowi. Nah sehari sebelum itu survei saya keluar mengenai kepriadian Prabowo itu, saya keluarkan sehari sebelum konser dua jari.</p> <p>Trus Jokowi itu umroh kan, masalah kain ihram. Cuma ternyata hasil tracking saya soal kain ihram orang gak suka ternyata, Jokowi dijelke-jelekan itu dan kebalik. Dan yang pertama kali buka Fahri Hamzah. Itu kan blunder. Hebatnya Jokowi itu, dia pernah ngomong kita balikin semuanya 5 hari terakhir.</p>

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Dewi Haroen

Tabel. Transkrip Wawancara Dewi Haroen

Interviewer	Dari delapan hukum personal branding itu mengenai Prabowo itu sendiri seperti a[a
Ibu Dewi Haroen	Yang paling pentingkan uniknya kan?
Interviewer	Iya
Ibu Dewi Haroen	Uniknya prabowo memang dari dulu seperti itu, dia gak dipoles eeee maksudnya itu prabowo memang backgroundnya orang-orang kaya,yang turunanya seperti itu iya kan? dan dia membawakan dirinya seperti itu gak berubah dari dlu. Sehingga akhirnya ya gini, eeeeeee kalo kita balikin ke ranah strategi personal brandingnya prabowo subianto sebetulnya di mana mbak? untuk apa?
Interviewer	Lebih kepada dari dia mulai dari tidak disukai orang sampe disukai orang dalam bidang politik.
Ibu Dewi Haroen	Di bidang politik kan ada ada Acceptabilitas eeee apa ada Popularitas, Acceptabilitas dan Elektabilitas, nah ujungnya itu klo menuju elektabilitas gimana caranya ini ada ada jenjangnya kan. Dari popularitas dulu kemudian accep diterima orang itu baru dipilih. Kalo popularitas itu prabowo sama jokowi itu sama kuat, sama-sama populer. Tapi Prabowo popularnya itu sudah lama, karena kan dia popularnya sejak jaman suharto dulu. Jadi popularitasnya itu yang sebetulnya dikontrol itu jokowi. Prabowo kan sejak 98 populer sekali, beliaunya kan karena peristiwa 98 tapi popularnya itu sebagai apa namanya panglima apa itu kostrad dan nama dia antara terkenal dan tercemarnya beda tipis itu sama, dan dia juga menikah dengan ini kan? Jadi dia populer. Tapi kamu bicara popularitas sebagai politisi kan.
Interviewer	Iya

<p>Ibu Dewi Haroen</p>	<p>Dia mulai naik sejak dengan megawati kan disitu kan. Dia mengusung misalnya partai gerindra, jadi disini menurut saya, semua itu antitesa mbak. Jadi Jokowi dengan Prabowo itu adalah antitesa dari pada SBY. Jadi gini, orang itu jadi populer dilihat orang, gara-gara orang sebelumnya seperti apa mbak.</p> <p>SBY kalo bertindak lamban, kurang tegas, abis itu sok jaim. Dua-duanya baik Jokowi, baik Prabowo sama-sama gak suka jaim, ceplas-ceplos dan cepet. Tapi beda lagi dua-duanya lagi. Yang satu kalem, yang satu tegas, keras. Jadi dua-duanya ini adalah antitesa dari yang sebelumnya. Ee SBY kan jaim abis tu kemudian lamban gak tegas ya kan. Nah kalo Prabowo kan tegas cepet, ceplas ceplos kan kalo Jokowi dia gak keras dia cool tapi dia juga cepet juga slonong boy you happy juga gitu lho, abis itu bedanya dimana?</p> <p>Sekarang masyarakat tu selalu melihat sesuatu tu pengen selalu yang baru, udah 10 tahun lho. Nah seberapa kebaruannya ini, lebih banyak kebaruannya Jokowi atau Prabowo terhadap SBY disitu. Jadi maksud saya ini yang dilakukan oleh grupnya Jokowi dari mulai Solo sampai ke Jakarta. Semua itu yang dicari. Nah kebaruannya dari Jokowi itu hal-halnya lebih banyak dan lebih variatif dibanding Prabowo terhadap SBY, bukan hanya SBY tapi pada Orde barulah.</p> <p>Kalo Prabowo kan orang kaya kalo Jokowi kan sederhana katanya, gak tau juga kenyataannya. Kalo Prabowo orangnya gak terlalu jaim lah tapi memang dia orang kaya jadi gayanya dan orang atas kan. Jokowi kan sederhana dan seperti itu dan gak tentara jadi beda. Akhirnya makanya lahir kebaruannya ini jadi kebaruan itu yang menyebabkan Jokowi menang tipis, tapi disatu sisi, ketegasannya Prabowo lebih disukai.</p>
------------------------	---

	<p>Cukup banyak orang yang menilai ketegasannya itu. Tetapi perbandingan kebaruannya dia tadi, jadi ada berapa teges, Jadi selisih kebaruan keduanya ini. rakyat indonesia lebih banyak yang menginginkan kebaruan yang ini itu aja.</p> <p>Sebenarnya kalo pemilu sebulan lagi bisa kalah jokowi ini. Karena ada beberapa hal, yang kamu bilang tadi betul, bukan strategi branding tapi balik lagi tadi ada beberapa mulai kelihatan dari Jokowi, ketidak tegasan dari jokowi mulai terlihat seperti SBY yang mencla mencle tadi. hahahahahahaaa</p> <p>Jadi rakyat ingin pemimpin yang tegas karena semakin semrawut Indonesia ini, itu yang kenapa menariknya yang tadi itu karena kaum yang menengah keatas melihat kesemrawutan yang semakin merajalela. Korupsi yang makin tinggi jadi diperlukan orang-orang yang kuat kek gitu. Jadi sekarang faktor uniknes dan kebaruan itu yang mempengaruhi, persepsi orang terhadap orang sebelumnya, akhirnya menyebabkan orang menginginkan sesuatu yang seperti apa.</p> <p>Jadi kalau kamu bilang strategi personal brandingnya prabowo sebetulnya prabowo subianto, sebetulnya ini mengusung yang paling menonjol dari dia mengusung bahwa masyarakat indonesia ini harus diberesin.</p> <p>Jadi dia cocok untuk kaum menengah keatas. Masyarakat menilai bahwa banyak ketidak teraturan dinegeri ini. Yang diperlukan ketegasan untuk, paling gampang aja misalnya dijalan motor apa, motor ngawur semauanya sendiri. Jadi ada sedikit kerinduan untuk balik lagi kejamannya suharto dulu yang aturannya jelas apa-apa jelas.</p> <p>Kalo SBY kan suka membiarkan, jokowi ini juga mulai dibiarkan, gak tegas. Tanah abang balik lagi dan ini peristiwa</p>
--	---

	<p>bus trans jakarta juga gak jelas. Dan ini yang juga menyebabkan prabowo jadi naik. Jadi menurut saya, strateginya itu mengusung hal-hal eee kekecewaan orang terhadap masalah sebelumnya. Jadi dia mengatakan bahwa sebetulnya misalnya sampai sekarang Jakarta masih macet. Jadi artinya itu gimana ini jokowi kalo gak teges ya begini ni.</p>
Interviewer	Jadi lebih kepembanding gitu ya bu?
Ibu Dewi Haroen	<p>Ya pembanding, karna kan diranah politik kan masyarakat ya seperti itu. Makanya tadi saya bilang kan ada 3D, dikenal, disukai kemudian dipilih. Dikenal keduanya sama-sama dikenal sama kuat. Disukai. Nah disukai ini, kan orang pengen liat, dia nanti kalau jadi orang ini seperti apa? Kalo suka ini sifatnya gak rasional lagi. Sukanya ada yang karna hal yang pak jokowi sederhana lho kalem lho ini pencitraan sudah jadi diliat. Nah kita harus ingat bahwa 60% masyarakat indonesia itu menengah kebawah dan banyak perempuan. Nah ini adalah kesalahan yang dibuat oleh Prabowo. Dia tidak mendekati yang perempuan. Makanya betul laki-laki yang tegas pilih Prabowo kayak Ahmad Dani segala macam itu, tapi yang perempuan ini gak dideketin, apalagi dia pernah bercerai dengan titik. Tapi begitu titik ikut kampanye ini lumayan menaikkan juga.</p> <p>Jadi saya bilang bahwa strateginya dia bener tapi dia udah bagus dengan pencitraan tapi dengan antitesa dengan jamannya SBY tegas dan sebagainya itu, tapi tidak cukup waktu dan kemudian eeee pemilih perempuan itu mayoritas dan perempuan itu mempengaruhi orang rumah sehingga ini yang menyebabkan dsini dia eee disini dia kecolongan dan timnya kurang rapi sehingga akhirnya selisihnya ga terlalu banyak, jokowi yang dapet. Meskipun kenaikannya dia luar</p>

	biasa karna tadi. Karena balik lagi orang merasa eh teges itu ternyata perlu juga. Apalagi setelah didebat dan segala macam tadi kelihatan kan.
Interviewer	Sebelum jokowi dicalonkan klo menurut ibu strategi dari prabowo sendiri seperti apa?
Ibu Dewi Haroen Prabowo ini kan lawannya cuma mega, artinya itu kalo dia lawan Mega dia menang. Lawan dia hanya Mega samaWiranto dia menang. Kembali lagi tadi pada orang kan antitesa. Nah disini masalahnya tadi itu Jokowi dinaikkan karena Jokowi dianggap ada lebih plus lagi antitesanya dibandingkan tadi. Mengenai prabowo sebenarnya bukan karena masalah HAM tapi lebih kepada bahwa prabowo ini produk orde baru.
Interviewer	Kepribadianya prabowo seperti apa?
Ibu Dewi Haroen	Keras tegas gak kompromi iya kadang-kadang saya bilang tadi. Balik lagi karena kan mayoritas rakyat Indonesia mayoritas kita ini jawa, keras tu dipandang negatif. Prabowo itu ada campuran sulawesi atau apa dan luar kalo gak salah bapaknya tipe keras banyumasan. Jadi dia itu gak suka basa-basi apa adanya dia ya seperti itu. Itu dia
Interviewer	Kalo masalah pengunduran dirinya dari proses rekapitulasi KPU itu?
Ibu Dewi Haroen	Saya gak terlalu ngikutin waktu itu ya, menurut saya itu situasional. Ini kan eeeeeeee gempuran media segala macam kan yang terlalu tinggi. Kadang-kadang kalo situasi-situasi ini klo tidak apa sekelilingnya itu tidak ada belum ada aturannya media terhadap citranya seseorang kadang-kadang media itu bisa mengangkat seseorang keatas langit tapi bisa juga menjatuhkan. Nah ini ni yang apa ya, di indonesia belum ada

	<p>aturannya. seberapa sih, seberapa jauh apalagi pengunduran diri seorang petinggi politik atau calon pemimpin itu. Itu yang apa namanya titik rawan sehingga sebetulnya sih, harusnya, dia ni apa mungkin karna orangnya ini one man show. Seharusnya sekelilingnya itu ada tim, besok-besok juga kalo bisa kepresidenan nanti juga ada yang mengatur masalah emosionalnya. Jadi dia bisa bertindak juga sesuai dengan apa etika dan tata krama lainnya dan ada aturannya hal seperti itu.</p>
Interviewer	Jadi dengan masalah pengunduran dirinya tersebutkan nama baiknya menjadi turun kan bu?
Ibu Dewi Haroen	Ya saya rasa itu pasti lah, orang akan berfikir prabowo kurang legawa gitu ya. Tapi kalo saya melihat secara situasional itu berat, berat banget. Selisihnya sedikit kemudian media itu hantaman media itu luar biasa. Siapapun orangnya itu, eeeee bakal gak kuat. Ya itulah dinamikanya.
Interviewer	Kalo dirinya sendiri yang berusaha mengusung tema soekarno, garuda merah dan sebagainya itu bagaimana?
Ibu Dewi Haroen	Ya itu untuk memperkuat ketegasannya, bahwa itu disukai orang. Kan orang suka. Bagaimanapun orang akan menyukai pemimpin itu satu kuat, dua membanggakan, memberikan visi memberikan kemajuan bahwa bangsa ini diberikan kemajuan kan sukarso seperti itu. Pemimpin itu bukan yang mengurus cuma kegiatan sehari-hari kayak pak RT. Tapi pemimpin itu adalah orang-orang yang bisa, terutama yang bisa membangun bangsa ini. Presiden harus seperti itu. Dia personalnya pemimpin yang model seperti itu.
Interviewer	Jadi personal branding yang dia buat ya seperti itu?
Ibu Dewi Haroen	Iya jadi visinya jadi sebagai pemimpin ya seperti itu. Pada akhirnya dia nanti punya menteri, jadi mentrinya nanti yang mengurus sehari-hari. Tapi yang namanya presiden nantinya

	<p>adalah yang membawa bangsa ini ke bangsa yang berada, bangsa yang maju dihormati orang. Karena kan, dia merasa bahwa dia baik diluar negeri. Bangsaanya itu dilecehkan. Nah itu untuk orang-orang yang menengah keatas, orang-orang yang sudah artinya menginginkan seperti itu karna kan selama ini merasa bangsa kita diinjek-injek makanya dia dapet, brandingnya dia dapet tambahan pemilih menengah keatas tadi</p>
Interviewer	Jadi sasarannya yang menengah keatas ya bu?
Ibu Dewi Haroen	<p>Iya sih eeee sebenarnya nggak menengah keatas, dia sendiri menginginkan pribadi yang seperti itu. Sehingga akhirnya strateginya itu mendorong orang menengah keatas untuk memilih dia. Jadi sebenarnya bukan strategi tapi dianya, prabowo itu gak nggak. Kebalikannya lho. Prabowo itu gak dicitrakan, tapi dia sendiri yang merasa bahwa dia menginginkan hal seperti itu, makanya dia membranding seperti itu. Dia yang menginginkan, beda jokowi, jokowi memang dibranding seperti itu. Kebalikannya.</p>
Interviewer	Jadi Prabowo membranding sendiri
Ibu Dewi Haroen	<p>Iya Prabowo dia sendiri, dia merasa dengan menggunakan baju sukarno dan dengan segala macamnya itu dia bisa menjalani. Justru dia tanda kutip kesalahan justru dia gak peduli dengan hal yang lain.</p> <p>Harusnya kan tadi saya bilang pemilih perempuan iya kan, menengah kebawah, justru salahnya disitu mbak. Hihihihihiiii Jadi kan menengah keatas itu kan ada mentoknya jumlahnya itu sudah terambil semua. Sebetulnya kan mayoritas itu menengah kebawah orang, 60% itu.</p>
Interviewer	Tapi kalo misalkan tentara backgroundnya militer, diistimewakan. Dan dapet sesuatu itu bukan karena

	kemampuannya. Tentara presiden nah klo menurut ibu sebetulnya dia mampu gak dibidang politik.
Ibu Dewi Haroen	<p>Justru itu dia perlu membangun citra baru itu tadi itu, dengan sukarno dan garuda merah unuk melepaskan diri daripada Orde Baru. Kalo dia hanya membanggakan tentaranya aja, kan dulu dia kalah dengan SBY. SBY kan dari orang biasa kan, jadi itu yang membuat nilai plusnya dia. Oh dia bukan hanya sekedar itu oooo dia ternyata orangnya seperti itu bukan seperti itu. Eh ternyata beda bukan di orde baru buktinya dia mencintai sukarno.jadi yang suka sukarno akan suka dia. Ketegasan dia itu identik dengan sukarno bukan model pak harto. Jadi seperti itu. Jadi yang dilakukan prabowo adalah rebranding.Jadi rebranding, dia kan orde barukan yang cenderung kalem kan sebetulnya banyak bekerja untuk rakyat. Jadi dia mencoba hal yang baru. Diperbaharui lagi. Sukarno tipe jilid dua kayak gitu.</p>
Interviewer	Kalo mengenai prabowo dalam menghadapi situasi-situasi yang menyerang dia, apakah sikapnya sudah tepat? Apakah akan menjatuhkan personal brandingnya?
Ibu Dewi Haroen	<p>Saya bilang tadi eeee dia harus, jadi ada banyak hal tadi dia sudah yang cepet, contohnya dia gak marah waktu diserang didebat. Cuman ada juga beberapa hal juga seharusnya bagaimanapun mungkin dia membutuhkan second layer di belakang dia yang kalem jadi untuk menurunkan tensinya dia itu. Itu yang belum dilakukan sama dia. Misalnya saat ini yang paling gampang prabowo ini teges, abis itu kemudian fadli zonnya teges juga abiz itu ada fahri hamzah. Jadi artinya harus ada kombinasi kek misalnya: jokowi kalem ahok keras. Karena saya balik lagi. Saya tu beberapa hari ini kita debat sama orang mengenai etika tata krama dan segala macem.</p>

	Dan saya bilang begini, kan udah terlihat kemenangan jokowi kan tadi tu dan SBY juga kan jusuf kalla kalah sama SBY yang kalem. Orang gmana pun juga akan lebih menyukai orang yang seperti itu. Kalo terlalu teges itu cape orang.
Interviewer	Iya, bener bu
Ibu Dewi Haroen	Saya bilang tadi itu, jadi sekarang gak bisa itu buktinya prabowo kalah. Sekarang ahok kalo maju belum tentu dia dipilih orang jadi gubernur belum tentu ini sudah banyak kontroversi, kalo kedua boleh sebagai wakil.hahahahaha Yang bertahan lama siapa pak harto kan kalem.
Interviewer	SBY juga
Ibu Dewi Haroen	Iya10 tahun lucu kan. Sukarno keras di turunin. Habibi pinter tegas keras kepala diturunin, jadi kalo mau aman harus kalem mbak.
Interviewer	Kelebihan prabowo dibanding yang lain.
Ibu Dewi Haroen	Genuin dia, satu dia teges, nothing tulus, orang kaya ibarat dia gak perlu korupsi. Jadi ya mau apa duit-duit dia, abis itu ketegasan dia itu, orang merasa dengan ketegasan dia itu dia bisa mengangkat siapa saja atau apa itu dia berani. Dia punya ide, dia bisa lakukan itu. Sekarang jokowi itu belum tentu kan ide sendiri? Kalo prabowo ide dia sendiri dia lakukan, buktinya dia mendirikan gerindra. Dia mengajak partai lain padahal partainya dia no 3, dia mengajak partai lain dan dia yang jadi presidennya. Jadi artinya itu dia punya power kepribadian yang kuat sehingga mempengaruhi orang.
	Jadi bukan karna hartanya ya bu?
Ibu Dewi Haroen	Bukan masalah harta, kalo harta aburizal bisa lebih banyak kaya juga. Kenapa aburizal ga bisa?
Interviewer	Karna ga punya kemampuan
Ibu Dewi Haroen	satu lagi bagaimanapun orang benci dengan ABRI orang tetep

	<p>suka ABRI. Figur sosok ABRI itu tetep jadi nilai tambah sosok yang gagah. Satu sisi mungkin itu mengurangi dia samajokowi sisi lain mungkin disukai karna ABRI tadi.Siapa yang teraniaya pasti naik, uniknya indonesia.</p>
--	--



Lampiran 3. Transkrip Wawancara Agus Putranto

Tabel. Transkrip Wawancara Agus Putranto

Interviewer	Pandangan bapak tentang Prabowo seperti apa selama ini? Istilahnya sebelum Prabowo terjun ke dunia politik dan untuk pertama kalinya dia terjun ke dunia politik.
Pak Agus	<p>Kalo yang saya lihat ketika awal dia terjun politik ada jeda waktu 98 dan kemudian ada problem-problem itu kemudian prabowo tanda petik meninggalkan Indonesia kemudian dibeberepa negara termasuk yordania dan kemudian mulai ada perubahan situasi politik di Indonesia yang disitu tampaknya setelah reformasi ada beberapa hal yang menjadi agenda yang belum terselesaikan dan ternyata reformasi inimengarah pada hal-hal yang banyak juga orang yang mengatakan akhirnya kita tidak menemukan apa istilahnya entri poin untuk memperbaiki hal itu karna banyak hal yang masih belum bisa diselesaikan di dalam proses transisi. Jadi demokrasi yang sangat ketat bahkan mungkin otoriter, demokrasi-demokrasi yang katanya gitu. Sosok itu menjadi penting karena perjalanan sebelum itu kan diwarnai dengan sosok-sosok jadi maka prabowo itu bagaimanapun punya modal sosial sebagai sosok meskipun dengan kontroversinya, artinya pasti ada plus minus, tapi dari situlah kemudian ketika prabowo mulai kembali ke Indonesia dan kemudian mengumpulkan istilahnya investasi sosialnya, investasi relasinya dan kemudian konteksnya lebih ke bagaimana dia dulu pemimpin bagaimanapun juga kemudian sehingga anak-anak buahnya itu, maka kemudian prabowo mulai memasuki ranah. Waktu itu belum kepolitik tapi lebih banyak kemasyarakatan misalnya HKTI dan lain sebagainya. Meskipun kenyataannya bermasalah diujungnya. Ketika politik makin menguat kemaren bermasalah karna dianggap dia sebenarnya bukan sebagai ketua</p>

HKTI yang sesungguhnya, HKTI sesungguhnya ketuanya adalah Osman Sapta itu kan jadi problematika. Tapi kan ya itu, dia mengumpulkan modal sosial, dan ketika dia memiliki kekuatan sosial, dia baru masuk ke politik. Memang ini kendaraan basic yang harus dilalui oleh seorang pemimpin di Indonesia dan kemudian alur itulah yang dipakai, kebetulan partai-partai politik mencari peluang untuk medatangkan suara, sehingga orang-orang yang memiliki pengikut kemudian ditarik. Ketika awal-awalnya Prabowo ditarik Golkar kemudian yang menjadi potensial banget, disitulah kuncinya ketika akomodasi kepentingan itu tidak seperti yang diharapkan Prabowo juga di Golkar. Bagaimanapun Prabowo itu ketika perjalanan karir kepemimpinannya kan selalu on the top. Kalo dia gak on the top dia gak mau konteksnya begitu, mulai dari Kopasus dan Kostrad, nah ini di Golkar ini kan okelah dia diteras tapi kan tidak memenuhi visi dia, sehingga makanya kemudian dia keluar dari Golkar untuk mencari keuntungan baru menjadi on the top. Top of the top meskipun di partai baru partai yang kecil nah itu mungkin dia berpendapat bahwa lebih baik dia menjadi kepala ular dari pada dia menjadi ekor naga. Gede sih naga tapi jadi ekornya, lebih baik jadi kepala ular dia bisa mencaplok, nah awalnya disitu. Dan ketika perputaran politik seperti itu kemudian akan dicalonkan sebagai calon wakil presiden kemudian calon presidennya megawati itu menurut saya menjadi titik ketika kemudian sekarang Prabowo ini adalah titik dimana dia mengalami one step a head. Sejak dulu kan selalu begitu, one step a head dapet. 98 dia one step a head tapi kena kasus, mungkin dia gak berhitung kongkalasi, waktu itu dia pangkonstrad, bayangin aja jaman dia kan tanda petik kayak mengulang 65 ketika pangkonstradnya Pak Harto waktu itu dia kan menantunya kurang apa? One step a head tapi ternyata disitu dia tidak berhitung bahwa Pak Harto itu kan sudah di kelilingi benteng musuh-musuh yang gak kelihatan dan dibalik itu rakyat

yang dipakai tameng oleh orang-orang dibalik kepentingan itu, mental dia. Bagaimanapun dia pangkonstrad masih punya atasan panglima ABRI, KSAD dan panglima ABRI subagyo dan wiranto, waktu itu dalam ideologi militer berbeda ok pak bagyo dari kopasus tapi kan lebih senior dari prabowo gitu ya. Kalo ga salah prabowo 73 pak bagyo itu 70. Jadi dia dua tingkat diatas sehingga, dia tidak berhitung disitu ketika one step a head dia kena kasus, habis, bahkan dalam teori konspirasi prabowo itu dikorbankan sebetulnya, karna pada waktu situasi genting banyak petinggi-petinggi militer ke malang , kalo ga salah pada waktu ada latihan militer apa. Sehingga di ibukota ini padahal daerahnya genting malah ditinggal. Maka disisi yang lain kata prabowo justru menyelamatkan tapi pergerakan pasukan yang diidentifikasi mengkhawatirkan ini, ingat romantisme dulu, ketika konstrad itu yang tanda petik dulu 65, konstrad itu kan strategi cadangan, tapi bisa mengambil alih bahkan selama orde baru bahkan konstrad itu bisa menjadi kekuatan elit selain kopasus. Jadi dia bisa menggerakkan bataliyon di seluruh Indonesia, yang kostrad itu. Maka titik balik itulah yang one step ahead, ketika dia diusulkan pres dan wapres ternyata kalah sama SBY. Dan disitu dia mungkin sadari bahwa kelemahannya bukan di dia tapi di megawati sebetulnya. Jadi yang membuat nilainya njemblok itu di megawati. Menurut saya, jadi kenapa dia nekat tanda petik, saya melihat betul-betul untuk bisa one the top lagi. Makanya kemudian dia betul-betul masuk keperputaran politik kemaren. Karna menurut dia analisis politiknya paling seperti itu, dan itulah yang kemudian ketemu dengan perputaran kepentingan. Ini kan cepet banget dan kadang-kadang saya lihat itu dibangun oleh dasar-dasar yang pragmatis saja instrumentalis saja. jadi instrument-instrument saja. ada partai bermasalah ketika ini kuat nih, dukung yuk kayaknya bisa jadi presiden jadi ini kan bisa menyelamatkan partai juga.

	<p>Jadi gak kuat sebagai basic politik. Makanya memang di dalam politik tidak ada kawan abadi, ya yang ada kepentingan abadi. Selama kepentingannya sesuai ayok, yang dulunya musuh misuh-misuhi itu bisa jadi kawan yang sangat dekat dan bisa menjadi bempes yang sangat kuat. Jadi menurut saya konteksnya disitu. Sebelum dan sesudah masuk keperputaran politik itu. Ya itu tadi Prabowo mempunyai track sendiri sebagai pribadi. Dan dia sangat kuat sejak kecil. Bagaimana Prabowo sekarang kan di bentuk ketika dia kecil ketika dia berkelana. Lalu didalam keluarga yang juga mengalami goncangan politik, menurut saya juga taf, artinya dia pasti menjadi orang yang sangat kuat di dalam personal achievementnya, sehingga Prabowo yang sekarang ini adalah produk dari sebuah perjalanan yang panjang dalam karir politik dia. Maka ketika kita bicara Prabowo itu tidak terlepas dari segala hal yang berada dibelakangnya dan orang sering kali melihat Prabowo hanya 98 kemudian sekarang. Padahalkan seharusnya, orang juga dilihat bagaimana keluarganya sampai terusir, dalam tanda petik terusir oleh negara. Dan dari situlah, ada dua hal biasanya mengapa orang terusir dari negara itu, karna betul-betul benci dengan negara tersebut atau betul-betul cinta dengan negaranya. Prabowo itu konteksnya, akhirnya Prabowo punya keinginan untuk betul-betul membangun negaranya. Mungkin dalam konteks itu, menurut saya akan bercampur dengan konteks lain ketika berbicara personal achievement itu akhirnya ya negara adalah saya. Dan ketika dia mencitrakan dirinya seperti itu dibaca wah ini fasis nih.</p> <p>Karena ketika dia background militer tadi, maka kelemahan dia ketika bertemu dengan gerakan masyarakat rakyat yang justru tanda petik anti militer anti fasisme. Mungkin juga lebih mencari sosok-sosok wong cilik. Yang sejak dulu hanya dipakai jargonnya tapi tidak pernah direalisasikan dalam aktivitas bahkan dalam pemihakkan bagi para pemimpin. Jadi mulai dari DPRD sampai ke</p>
--	---

	<p>DPR pusat ketika dilantik mereka pakai mobil mewah dan lain sebagainya, itu kan sebetulnya mereka melukai hati rakyat. Itu untuk perwujudan perwakilanku, ketika saya makan masih nyari air aja susah nyari bensin itu antri mereka masih dengan mobil mewah nah mereka gak sadar. Memang sih pasti ada pengikutnya. Bayangin aja dua orang aja cara berpikirnya berbeda, apalagi 250juta orang pasti itukan mengalami polarisasi kan, nah prabowo gak sadar itu. Polarisasinya tidak menguntungkan dia, ketika dia diibaratkan sebuah merek dia mewakili merek yang sangat keras tegas, macem-macem ya kaku, dan sebagainya, otoriter dan sebagainya. Sementara disisi lain ada brand lain, ada merek lain yang cair dinamis sangat dekat. Ibarat sebuah brand ini pasti mempunyai pangsa pasar tapi kecil. Dipolitik kita harus cari pangsa pasar terbesar bukan pangsa pasar eksklusif.</p>
Interviewer	Karna lebih banyak masyarakat indonesia lebih banyak menengah kebawah
Pak Agus	<p>Makanya kan banyak hal wah di TV gini gini gini, lebih banyak orang yang gak nonton TV. Prabowo kayaknya gagalnya disitu, ketika dia didukung media yang banyak dari pada jokowi, tidak menjamin hal tersebut. Itu saja, cukup berhasil ketika kampanye hitam itu banyak banget yang goyang. Coba kalo gak ada mungkin selisihnya akan jauh. Sementara itu bahkan partai-partai politik yang mendukung itu kan lebih dari 53%, kalo itung-itungan matematik kuantitatif harusnya menang. Tapi kan itu yang dinamakan politik. Jadi angka dikertas itu belum tentu menjamin angka direalitasnya. Ada gep prabowo itu.</p> <p>Saya gak tau ketika dalam konteks realitas politik yang ada dilingkungan prabowo itu sejauh mana ikut berani melakukan analisis kritis juga, pada prabowo. Jangan-jangan gak brani karena kekuatan-kekuatan dibalik itu kan juga gede banget prabowo. Jadi</p>

	<p>kekuatan modal ekonominya, kalo kata orang duitnya tinggal ngecapi itu kan gambaran bahwa uangnya ga terbatas, meskipun kemudian ada banyak orang mengatakan ya itu semu, karna perusahaan-perusahaannya dia itu apa sih. Duitnya itu ya sebenarnya Hasyim, yang cerdas bisnisnya, jelas terlacak asetnya itu sebenarnya hasyim kalo prabowo itu gak jelas. Kalo dia mengatakan ada sumber minyak dimana itu pasti ada transaksi keuangannya dan itu pasti tidak bisa disembunyikan, investasi guede gak bisa disembunyikan. Erick tohir punya club sepak bola dimana saja terlacak. Nah dia ini gak ada yang berani dan bisa menampilkandata itu makanya kubu jokowi ya tenang saja, itu duitnya pinjem kok nantikan ngembaliin dia. Jadi menurut saya persoalan disitu prabowo sangat-sangat dimanajemeni oleh politik yang sangat lemah. Dia hanya menang diinvestasi modal sosial sama modal ekonominya tapi manajemen diri manajemen organisasi kalah. Bayangin aja milih orang-orangnya keliru. Padahal dalam proses manajemen kan leadership itu penting, jadi mungkin dia bagus tapi ketika dibawahnya ini waduhh, omongannya gak jelas kabeh gitu ya, akademisi prabowo itu dibaliknya siapa? Gak ada, disini ada anis baswedan kena semua. Disini ngambil said abdul shiroq disini ambil hasyim musyadi, din syamsudin disini amin rais, safi maarif jelas amin rais kalah, kebetulan juga jadi demarketing, disini tokoh-tokoh NU sepuh disini mahfud MD, aduh! dan mungkin prabowo ini gak, meskipun dia belajar intelegen, menurut saja kok ada juga pengikut-pengikut di prabowo ini yang itu justru dilakukan untuk mendemarketingkan Prabowo sehingga kalo dilihat ya kontroversi-kontroversi itu secara teori konspirasi malah disengaja.</p> <p>Saya gak tau apakah mahfud MD itu betul-betul dalam konteks itu natural, aneh gitu lho. Jadi disitu mungkin prabowo sangat gelap mata ketika kemudian mendapatkan SDM, sebetulnya ini adalah</p>
--	---

intelegent marketing dalam manajemen pemasaran, saya mempekerjakan orang dan ternyata orang itu adalah bekas bekerja di industri kompetitor saya dan ternyata orang itu memang diselundupkan. Keliling dulu, masuk kepintu ini misalnya saya bir bintang sana angker bir, orang angker itu tadi yang bisa tahu semua informasi mengenai bisnisku, sehingga langsung bisa ngasi informasi kesana. Nah itu manajemen politiknya sangat lemah. Sehingga didalam kompestasi politik hitungan kuantitatif dia meleset. Dalam kompetisi dia mempunyai tentara yang lebih banyak tapi tentara ini sangat teliti sangat kuat dan lain sebagainya tapi ketika perang, dia tidak dilindungi oleh rakyat bahkan ditunjuk itu lho itu lho. Sementara yang disebelah ini tentara yang mungkin senjatanya terbatas, mungkin seragamnya juga gak ada. Yang ini kan seragam semua, semua rapi semua terstruktur. Bahkan upacara 17an saja menyaingi upacara kenegaraan kan gitu. Bayangin disini gak ada bendera, jadi memang manajemennya betul-betul manajemen yang care. Manajemen sharing dan caring itu istilahnya kayak misalnya sekarang kayak gerakan-gerakan ekonomi sosial bahkan kemudian gerakan rakyat dibawah organisasi keagamaan yg merupakan gerakan yang sangat cair. Misalnya dijogja ini, sedekah rombongan itu sangat cair. Meskipun secara organisasional itu ada tapi sangat cair. Bahkan hanya disentuh dan sentuhan itu bisa menyebar kemasyarakat dan jasilah ambulan. Sebagaimana kemudian aktivitasnya itu real.

Sementara disini dia berjarak dengan masyarakat, prabowo gak sadar itu. Dia deket, tapi deket dalam arti visual tapi realiti gak kuat. Deket secara visual, dia kemana-mana ada dia dateng tapi ketika ditanya, apa yang menyebabkan dia itu pemimpinku itu, dibandingkan dengan jokowi dateng langsung bisa bersalaman ada program ada apa ada apa. Itu orang disekitar waduk ria-río, waduk pluit dan sebagainya, itu kan langsung bisa tahu realitas. Artinya

	<p>kalo dia sebagai brand, brand experiencenya ada, kalo prabowo hanya brand awarness. Jadi kalo saya lihat brand, oya tahu hebat yang satu, okelah gak begitu hebat tapi experiencenya ada, orang milih yang mana ini. Itu hebat sih tapi aku belum pernah nyoba, yang ini biasa tapi aku pernah nyoba. Jadi kalo disuruh milih ya aman yang ini.</p> <p>Dalam konteks branding, menurut saya kekalahan prabowo disitu, dia ngejar brand awarness ok dapet, tapi dia tidak mampu masuk ke brand experience bahkan brand loyalty, ya ada sih tapi lebih banyak jokowi yang brand loyalty.</p> <p>Padahal kalo dilihat dari tahunnya prabowo lebih duluan, senior banget, itu kan hitung-hitungan dia keliru disitu, brandnya lebih kuat sebetulnya.</p>
Interviewer	Kalo dalam menghadapi pencalonan yang sekarang di 2014 strategi apa yang dimiliki prabowo ?
Pak Agus	<p>Dia sebagai mungkin politik, dia menurut saya memang berusaha mengakumulasi kekuatan itu luar biasa, jadi dia mencari akumulasi kekuatan itu secara terstruktur iu luar biasa, artinya bayangin aja dia hanya dapat berapa sih dalam pileg gerindra itu. Okelah misalnya 12 berapa, Golkar itu berapa bisa tunduk tanda petik kegerindra jadi menurut saya semua partai itu menang kecuali Golkar. Golkar itu second ranking ini gak bisa apa-apa. Kekuatan disitulah yang prabowo pinter mengambil hati, kemudian ketegasaannya dipakai, gampangannya strateginya dia melihat Golkar, Golkar itu kuat dibasis tapi lemah di leader.</p> <p>Saya prabowo saya kuat di leader tapi saya belum kuat di basis, saya baru tapi kan kekuatan gerindra luar biasa, itu realitasnya. Ayo sekarang saya baru kuat gini tapi Golkar ini turun, dia tembak Golkar. Kamu misalnya dideketin Jokowi silahkan, kamu juga gak dapet apa-apa, karna Jokowi sudah mensyaratkan koalisi tanpa</p>

	<p>pretensi tidak boleh ada kepentingan atau keinginan atau pura-pura jadi koalisi ya koalisi tidak ada kongsi-kongsian itu berat bagi Golkar. Kalo dia masuk ke Prabowo dia akan dapet jatah yang paling gede, tinggal janjiin aja kan. Prabowo jadinya di permainan negosiasi dan bermain hitung-hitungan kuantitatif politik dan kena Golkar.</p> <p>Tapi kan sebetulnya yang dipakai pertama itu adalah PAN. PPP sebetulnya sudah mulai goyang tapi pinternya tembak orangnya aja SDA (Surya Dharma Ali). Jadi itu bludernya Prabowo kan. Jadi ketika SDA di PPP itu kan sebetulnya punya fraksi punya musuh dia gak itung-itung. Ok dia pemimpin, pimpinan presiden partai tapi kan ini lebih banyak gak kuat ini.</p> <p>Jadi kalo Prabowo kemaren bisa melihat itu, yang dia sentuh seharusnya sampai kelevel-level bawah. Ya okelah memang pada awalnya PPP sudah mulai goyang Emron sama SDA ini, nyatanya sekarang SDA terjungkal.</p> <p>Prabowo ini blunder mengakumulasi modal untuk mengerakkan manajemen partai dan manajemen dirinya running for presiden dia mendapatkan SDM yang kurang maksimal menurut saya.</p> <p>Golkar aja terseok-seok ketika dia tidak menyadari bahwa ada fraksi-fraksi di Golkar banyak yang keluar, Golkar kelimpungan. Demokrat saja istilahnya Prabowo jeli itu juga bisa mengakomodasi semua kepentingan demokrat, karna sebenarnya demokrat ini mencari aman. Maka dia tidak menegaskan kan bahkan dibuat dualisme kan ketika SBY dilepas sendirian dan partai dilepas sendirian. Ini orang bingung kan. Ini ikut SBYnya atau ikut dewan pimpinan pusat? Itu Prabowo sayang tidak bisa mengakomodasi modal SDM. Nah itu makanya kemudian kelihatan ketika demokrat pun main mata. Saya yakin orang-orang yang ada di demokrat itu sebenarnya tahu, ini pokoknya kita harus mengamankan posisi partai karena ini untuk modal 2019. Kalo dia berani istilahnya</p>
--	---

	<p>berani oposisi mati dia, dia makin gak keliatan yakan?</p> <p>Diingatkan sama PDI, PDI itu 10 th ga bisa apa-apa, demokrat mau itu makin kecil karena basisnya belum kuat karena demokrat masih SBY centris. Sekarang PDIP bisa memunculkan jokowi itu hebat banget, bukan ketua partai lawannya ketua-ketua partai yang bermasalah semua. Jokowi ini putih bersih ini jelas, musuhnya prabowo bermasalah semua dibelakangnya. Masalahnya dia ngambil orang-orang bermasalah semua. Salah bener deh. Jadi intinya disitu 2014 itu dalam bahasa politik itung-itungannya kuantitatif keliatannya menang tapi bagaimana memang SDM, akumulasi sumber daya masyarakatnya dia kalah.</p> <p>Ketika dia bilang HKTi akan mendukungnya, langsung HKTi bukan yang itu mungkin bener jadi HKTInya gak real dan gak muncul kan? Mana HKTInya di Bandung kumpul semua jokowi disitu sama Osman. Hitung-hitungan nyoblos pasti. Ya mungkin ada beberapa yang ke prabowo.</p>
Interviewer	Kalo secara kepribadian prabowo yang selama ini diliat kan kepemimpinannya iyu yg bikin masyarakat suka itu apa?
Pak Agus	<p>Kalo saya melihat kebanyakan orang-orang itu ada beberapa konteks, prabowo ini kan bagaimanapun sebagai pemimpin, anak-anak muda banyak juga yang mengidolakan dia, karna pemimpin itu ya seperti itu, masa ya indonesia jokowi yang omongannya eyayayayaya. Prabowo yang omongannya visioner.</p> <p>Jadi menurut saya itu leadernya ya prabowo makanya dia mengambil apa ya visualisasi pak karno, tapi sayang gitu ketika dia mengambil itu malah justru menjadi demarketing.</p> <p>Bayangkan saya sukarno is saya melihat dia, ah enggak deh. habis dia. Gitu lho. Menurut saya harusnya dia jadi dirinya sendiri, jadi bagaimana membranding itu harus positioning dia beda dengan sukarno, oke saya mengambil visi sukarno tapi jangan kemudian</p>

visualisasi sukarno. Itu masalah yang itu dia gak kuat. Jauh banget sama sukarno ketika sukarno pidato itu bilang diam, seluruh gelora bung karno diam kok. Jadi susah dia apa mau ambil itu. Ok ada orang jadi sebetulnya ketika gambaran visualisasi sebagai pemimpin seharusnya ya Prabowo kalo dilihat idealnya. Prabowo bayangin aja dipanggung gini-gini, politik orasi dan lain sebagainya, dan apa ya istilahnya kekuatan public speechnya kan itu Prabowo sayangnya temperamennya, itu yang menjadi demarketingsnya. Temperamentalnya itu selalu dibawa sebagai bagian dari sebuah apa ya istilahnya modal citra. Sehebat apapun pemimpin tapi temperamental akan membuat orang agak ragu-ragu. Kalo tegas boleh, tapi kalo temperamental itu bahaya ini, nanti bisa diculik kita. Nah itu kan bahasa guyonan yg disini wong cilik, disini culik uwong. Haduh. Menunjukkan bahwa sebetulnya ada hal-hal, yang selalu membebani. Justru menurut saya, waktu ketika Prabowo masuk ke pomnstitusi kemaren ya memang dia harus menunjukkan essence human, orang biasa tapi dia punya cita-cita yang luar biasa gitu aja sebetulnya, jadi jangan orang yang luar biasa tapi cita-citanya ya biasa aja, jadi ya terbalik. Anak-anak muda ini sebetulnya melihat dia citranya sebagai pemimpin hand some, bahkan mungkin waktu muda dideket-deketin sama AI, iya kan? Fotonya wee ternyata, banyak juga fansnya anak muda, dia public speechnya modal. Dibandingkan Jokowi public speechnya relatif jelek gak bgtu menggelora, gak bgtu masuk kerakyat untuk bergerak. Terus hal yang lain yang dimiliki Prabowo sebetulnya, ya tadi jadi bagaimana pemimpin itu harus visioner, intinya dia tidak berbicara teknis-teknis, Prabowo kan bicaranya teknis-teknis? Dia lebih ke konsep dan strateginya plusnya. Minusnya itu jargon-jargonnya terlalu tinggi dia gak ketemu dengan masyarakat yang sangat teknis, masyarakat yang sangat butuh realis bukan butuh utopis. Visioner boleh, tapi masyarakat itu sudah capek dengan 10

	<p>tahun SBY dan sebagainya tidak ada istilahnya greget dan peningkatan yang cukup signifikan. Pemimpin cuma bisa pidato aja, tapi dalam relitas keseharian tidak hadir. Itu kan jadi problem.</p> <p>Jadi makanya Prabowo mungkin modalnya ok tapi dia ketemu dengan situasi yang tidak ok, artinya nasib juga bisa kan, ketika ini sebetulnya mungkin munculnya sebelum itu mungkin menang.</p>
Interviewer	Kalo pemilu agak diundur ada kemungkinan menang gak?
Pak Agus	<p>Saya belum bisa memperkirakan tapi yang saya lihat justru moment sebetulnya Prabowo itu momen tahun kemarin pemilu sebelumnya ketika dia sama Megawati. Bukan diundur kebelakang karna diundur kebelakangpun itung-itungan saya itu tidak kuat juga, karna partai pendukung goyang semua, Golkar goyang, PPP goyang, PKS parah gitu kan. Gak kan kuat. Basis massa itu, dia PKS tapi ketika dia ketemu pemimpin yang tidak amanah meskipun dia anggota PKS itu gak begitu mengena. Klo pun diundur itu tapi peluangnya masih kecil. Justru ketika dia pas sama Mega, ketika itu maka coba liat pada waktu dulu dosa-dosanya Prabowo gak keluar sama sekali, kecil bgt.</p> <p>Jadi dulu ketika saya ya ketika dia menjadi running for presiden as a president dan dia mencari calon-calon yang betul-betul bisa real apa ngayomi masyarakat dekat masyarakat untuk yang bisa betul-betul dirasakan masyarakat. Dia juga bisa jadi kuda hitam seperti Jokowi. From nothing to something. Jadi karna itu, masyarakat kadang-kadang di Indonesia apa ya istilahnya menjagokan pilihan pada orang--orang yang teraniaya, orang-orang yang tidak dalam hitungan, orang yang disingkirkan, orang-orang itu kan, representasi dari masyarakat sebetulnya, masyarakat itu kan tersingkirkan teraniaya, ini ada orang yang experiencenya sama inilah real pemimpin jadi bayangan saya seperti itu. SBY menang kan karna dulu teraniaya sama Megawati.</p>

	<p>Media menunjukkan tanda petik keberpihakkannya. Jauh kok 30 berapa cuma megawati memberikan ada something wrong yaitu konteks modal prabowo itu sebetulnya ya mungkin gak tau. 2019 gak akan mungkin, maka kenapa prabowo kelihatan ngotot karnathe moment, the moment kan susah banget itu yg kadang-kadang ga bisa dihitung.</p>
Interviewer	<p>Trus kalo ini kan sempat pas mau awal tahun ini surveinya dibawah trus tiba-tiba naik drastis itu karna apa?</p>
Pak Agus	<p>Kalo saya lihat begini, peran dari, jadi gini, sebuah brand itu terangkat itu mungkin bukan karna brandnya tapi karna pilihan brand lain jadi ketika pilihan brand lain tidak begitu kuat, ini bisa menguat.</p> <p>Yang harusnya second choice tapi akhirnya the best choice karna brand itu gak kuat jadi kan kita bgtu. Layanan ini gak pernah diperhitungkan dia kuda hitam aja sih, tapi ketika disini, disini parah kabeh. Dia kemudian mengakumulasi harapan itu dilimpahkan pada yang sebetulnya tidak cukup diperhitungkan. Menurut saya itu dan dia mengambil moment itu karna ketika kemudian prabowo kemudian kemana-mana mencari dukungan, makin terangkat ketika orang-orang menjadi pemimpin-pemimpin dideketin dia, dia kan punya pengikut, gampangannya ketika dia datang ke roma irama, kan warga dangduters itu bisa ngerek banyakk. Kenapa cepet? Karna gtu, dia bisa menjangkau para pemimpin-pemimpin membawa fansnya itu. Naik sehingga akumulasinya cepet banget. Ketika datang ke roma irama naiknya berapa persen, ketika mahfud MD berapa persen, dan seterusnya.</p> <p>Kenapa kok wajar dan itu satu, yang kedua yang tajam ketika kemudian ada black campaign itu yang menurunkan brand pesaing. Biasanya kan gitu ketika salah satu brand turun brand ini naik. Pepsi coca cola kan gitu ketika pepsi brandnya turun maka coca</p>

	<p>cola naik begitu juga sebaliknya. Itu sudah hukum pemasaran.</p> <p>Jadi menurut saya, kenaikan prabowo bukan karna kekuatan yang dibangun strategi branding dia, ya tadi analisis saya begini ketika kemudian prabowo bisa mencari betul, dia lebih kuat nyengkrem akarnya dimasyarakat.</p> <p>Nah itu baru kuat, pelan sih tapi kuat, pelan lebih lambat tapi kuat cengkramannya nah itu yang nampaknya sangat sampai dia titik tertentu stagnan dia. Sementara jokowi mengambil tikungan-tikungan terakhir meskipun ini berat banget. Bayangin aja kalo kita itung-itungan media, kan kontekstasi politik media berperan besar mendesiminasi informasi persuasi. Ini cuman satu lho, yang ini banyak tapi ini bisa ambil tikungan-tikungan.</p> <p>Oke kita gak main media, kita main dimasyarakat. Apa yang diagungkan. Ini ya net vision, ini mainstream media kok non konvensional media, prabowo gak liat timnya itu. orang sekarang terhubung di gadget online disitu lebih daripada di TV. TV nonton paling sore.</p> <p>Nonton acaranya gitu cara berfikirnya udah beda tinggal tidur aja, sementara ininet vision ini meroketnya luar biasa, yang namanya FB, twitter, instagram, path apapun itu naik, itu dan itu adalah anak muda, kalo kita lihat apa ini struktur penduduk indonesia itu strukturnya granat, anak muda ini banyak banget nah itu yang dia gak lihat.</p> <p>Ketika dia kekuatannya di media konvensional segitu banyak, semua gak ada realitas ya yang dibincangkan jopkowi blusukan dibuat komik seperti tintin, disebar.</p> <p>Stand on the right side, pake meymey itu kemudian pake program sederhana diunggah di hp, kemudian orang pasang semua foto dia. Era narsis dipakailah itu. Nah jokowi JK hanya dua orang, prabowo berapa ratus orang, dua orang aja hery pras sama prayoga cuma memanfaatkan media tidak berbayarkan kan itu. Lah ini berapa</p>
--	---

biayanya. Ya okelah didukung hary tanu, ARB dan mungkin gak bayar, gak bayar tanda petik juga. Karna pasti didalam hal struktur kalkulasi ekonomi pasti ada. Industri TV harus gajian barang, pendapatan dari mana. Metro aja karyawannya juga agak deg-degan juga ketika surya paloh masuk didalam organisasi atau parpol bahkan punya parpol sedangkan metro kepentingannya didorong untuk membantu. Karyawannya ya pasrah, ge gek, keuangan yang seharusnya menegakkan bisnis untuk kepentingan politik. Ya rekoso.

Jadi kekuatan-kekuatan itu tampaknya tidak dimiliki prabowo. Bahkan ketika dia pilih artis Ahmad Dani. Ok Ahmad Dani banyak penggemarnya tapi dia mewakili dirinya sendiri ya sudah habis. Yang sini slank ya jelas kalah jauh.

Ahmad dani sehebat apapun kalah sama slank. Hey slanker kamu ksana ya kesana. Ahmad dani hey kamu ksana, bayarnya mana gitu kan. Slank gak pernah dibicarakan sebagai orang kaya padahal kekayaannya gak jauh beda.

Meskipun slank kontroversial juga tapi ini mewakili masyarakat, anak muda yang punya trouble tapi bisa eksis itu kan slank. Brandingnya prabowo karna itu dikalahnya ahmad dani keluar dg kontroversinya henrick dlemer. wah habis. Slank konser gila banget kan konser itu.

Saya pas dijakarta gila tidak ada bendera partai. Orang datang dari segala penjuru tanpa komando edyan dan ketika suasana di GBK itu, difoto sama si subiharto pake lensa mata ikan itu ya ampun sampe keluar di media, bahkan subiharto sampe mempertaruhkan nyawanya untuk Jokowi. Gila siapa yang dikubu sebelah patriotismenya? Patriotisme anak muda itu beda dengan patriotisme prabowo. Okelah prabowo juga punya patriotisme dan lebih tanda petik kenegaraannya. Tank masalah ini, Jokowi ga butuh Tank berbicara. Hero kan repot banget. Masyarakat kan butuh tank ga

	<p>ya? Tank untuk perang sih tapi masyarakat butuh Tank gak sih. Sekarang kan yang penting lancar pekerjaannya terjamin, jalan gak macet gak banjir. Tank kena kan dia. Intinya kan bukan masalah cocok atau gak nya leopard, iya kan bukan itu. Jokowi itu industri dalam negeri diberi kesempatan. Diberi ini-ini, nah kena kan, kemudian dibully jokowi gak ngerti apa-apa sama kiflan zein. Jokowi gak peduli sama tank saya peduli rakyat. Tank kan juga kalo dilihat dari leopard kenapa itu kan kenapa kita membeli itu karena malaysia pakai main battle tank sudah punya beberapa apa istilahnya klo tank itu punya baterai atau beberapa divisi tank tempur yang main battle tank kita kan tanknya kecil-kecil. Keseimbangan militer itu kan penting tapi apa masyarakat ngerti? Dan ini bagaimana mensosialisasikan ya itu kan kepancing kan akhirnya kemudian semua orang mengatakan. Iya sih butuh si tapi kan kita lebih butuh ini. Nah kena tapi kan penting juga.</p>
Interviewer	Kalo mengenai pengunduran dirinya itu bagaimana?
Pak Agus	<p>itu menurut saya blunder terbesar dititik paling krusial. Jadi dia sebagai pemimpin dia mengorbankan semuanya dan mungkin itu juga karna manajemennya dia, saya gak tau orang dibalik prabowo itu siapa? Gak jelas. Manajemennya artinya jokowi kan jelas sampai ketitik keluarga kan ada, kalo prabowo kan enggak. Sampai dititik keluarga kan enggak sampai titik dikeluarkan untuk mengurangi tekanan gitu. Dan itu seperti di setting oleh media yang kampung-kampung, anu apa cipika cipiki aduh ya ampun. Media itu juga parah bagt. Saya itu benci bgt dalam tanda petik. Media itu harus netral memberi kecerdasan membuat masyarakat lebih pintar. Ini kan kampung banget. Kemungkinan rujuk gini-gini for what untuk apa media sampe segitunya. Kalopun itu disetting ok, tapi itu menurut saya kampung itu kan karna untuk kepentingan politik saja, coba sekarang sampai di ini, akhirnya kan</p>

kalo memang enggak ya enggak yaitu bagian dari plus minus orang pasti ada. Jokowi semua plus gak juga. Ya sudah diakui saja sebagai realitas.

Yang penting adalah saya itu siapa, apakah saya betul-betul leader pemimpin atau hanya pimpinan. Nah bedanya itu. Ketika kemudian pada titik ketika Prabowo harus naik itu malah mengorbankan semua populasi yang ada disitu, habis, dia gak itung-itungan. Ok dia bisa melawan. Melawan sapa? Apakah itu musuh, enggak. Jokowi dengan santainya bisa merangkul semua. Dia bisa jadi tersendiri nanti dan bisa salah sangat jadi public enemy kalo gak hati-hati. Media ok, dia punya modal. Tapi kalo gak hati-hati masyarakat akan selalu tanda petik. akan membuat ciri. Semua kan akhirnya bahkan dagelan-dagelannya munculkan semuanya muncul di lecehkan. Besok kalo 17an kemaren, besok klo lomba karung jangan ajak-ajak Prabowo klo kalah ngambek. Gila banget, sampe kek gitu muncul. Masyarakat kan punya kreatifitas yang luar biasa bisa menjatuhkan brand pemimpin. Jangan kasih tau wowo ya kan, jangan kasih tahu wowo itukan simple tapi itu menyakitkan. Jadi itu menurut saya, justru memberi paling besar dititik itu ketika dia menarik diri dan gak percaya ke MK ini kan cara berfikir dia gak, saya gak tau konsistensi berfikir dia. Kan waktu awal menyerahkan ke MK, kan dia gak percaya KPU sehingga istilahnya ada jalur hukum. Kita menghormati menghargai jalur hukum meskipun dicurangi serahkan ke MK. Sebelum pengumuman dia, ya itu. Jadi ketika kemudian konteksnya ketika pertama mulai apa dia pileg. Pileg itu kan penyelenggaranya KPU dan dia terima, karna apa, ada kenaikan signifikan, tapi ketika di pilpres kan penyelenggaranya rame juga. Dia gak terima itu kan gak konsisten. Nah itu sejak dari situ sebetulnya, sudah sangat maka ketika penghitungan belum berakhir bahkan sebelum pengumuman bahkan dua hari sebelum pengumuman. Bahkan pas pengumuman dia

menarik semua saksi kan. Itu aneh mengundurkan diri. Itu sebetulnya menurut saya kalo mnegundurkan diri berarti dia sudah tidak peserta lagi jadi sebetulnya gampangannya sudah walk out tidak ada pertandingan langsung jokowi menang. Bahkan tidak perlu pengumuman. Mengundurkan diri dalam sebuah race ngeeeeenggg ini mengundurkan diri, ya sudah langsung menang. Tapi anehnya nuntut, gak fear, gini gini, harusnya kan sampe finish, setelah itu baru memberikan bukti-bukti. Pertandingan badminton, mengundurkan diri, kemudiandinyatakan menang survenya mendapatkan mendali emas. Ini complain kan ini kan aneh seharusnya sampe kelar, kemudiandia mengatakan bahwa iya menggunakan apa adiktif gitu kan, tuntutan kemudian pengadilan trus terbukti kan atau tidak terbukti kemudian cari backup data yang lebih valid, maju ketingkat berikutnya istilahnya begitu kan. Sayangnya bahkan di MK saja semua hal akhirnya makin memelorotkan dia. Habis kan.

Jadi kelihatan banget misalnya waktu itu disurvei dan ada juga survei yang mengatakan ternyata jauh bgt. Gitu. Pemimpin sebagai brand utama karna kan leader, jadi waktu mencalonkan diri itu kan menjadi leader. Jadi image atau persepsi orang masih didefinisi leader pemimpin iya kan. Pemimpin diakui dari aspek apa, ok kredibilitas, ok ini apanya, ok kejujurannya, ini kan dikejar terus kejujuran. Yang kedua kompetensinya, kompeten kemudian yang ketiga konsistensinya. Yang ini nilainya hanya dikompetensi, kejujuran dan konsistensinya gak ada. Ya yang satu plus yg dua minus turun pasti. Nah mungkin disitu gak itung-itungan. Ya saya gak tau, partai pendukung ini gak punya kekuatan juga mengkritisi. Mungkin memberikan apa ya, memberikan solusi yang paling tepat karna tadi dia menghambat dukungan dari partai-partai yang hampir semua bermasalah. Ya semua partai pasti bermasalah tapi konteks bermasalahnya ini luar biasa. PPP pimpinan partainya,

	PKS ya kayak gitu akhirnya bener-bener terpuruk.
Interviewer	Keseluruhan prabowo ini keahliannya apa?
Pak Agus	<p>Kalo saya keahliannya ya di militer karna sejak dulu kan konteksnya komandan tempurlah dia paham bagaimana apaya istilahnya operasi. Melakukan operasi meskipun prabowo sebenarnya, tidak punya tracking militer yg sangat hebat. Dia ketika dihadapkan dengan sintong panjaitan ga ada apa-apanya, deni murdani, prabowo ini anaknya siapa? Dalam militer itu sangat patronase banget, karir diatas ini akan terus, jadi ada patronnya. SBY patronnya Sarwo Edi kan sangat dihormati meskipun dalam konteks tabrakan politik dengan pak harto mental dia. Ya siapa yang brani lawan pak harto?</p> <p>Nah disini prabowo ngikut sapa, dia kan dulu karna kekuatan pak harto dia jadi danjen kopasus, dulu danjen kopasus itu brigjen pangkatnya tapi kemudian jaman prabowo dimekarkan sehingga pangkatnya jadi mayjen. Jadi dia gak punya prestasi sebetulnya. Prestasi timor-timor terlalu kecil karna diatasnya masih banyak jendral-jendral yang terbukti lebih berperanan yaitu termasuk deni murdani maka kemudian deni murdani sampe ke hendro priyono. Ini prabowo punya model kiflan zein yang nyerocos kemana-mana tapi gak pernah punya suryo wibowo gak punya kekuatan kan. Apasih prestasinya kiflan zain gak ada, dia cuma kepala kostrad aja waktu prabowo jadi pangkonstrad. Ya sudah ya disini banyak banget meskipun bermasalah juga kayak wiranto bermasalah juga hendro wiyono podo wae tapi kan kekuatannya lebih keliatan kepala bin. Disini gak ada jadi kadang-kadang saya tidak melihat, prabowo itu memang pintar dia, tapi ketika pintar saja gak cukup, jadi konteksnya ketika pintar jadi punya portofolio yang membuat orang yakin gitu. Ok penugasan militer penugasan tempur yang dia banggakan memang diluar itu ketika kopasus misalnya</p>

mengibarkan bendera di mount everest. Bendera indonesia itu ga selalu ditonjolkan, ok militer itu tapi non militer, militer yang masuk ke dunia sosial gitu kan. Jadi prestasinya ini kopasus naik kesana, yang kemudian diangkat di TV ONE. Kok tiba-tiba muncullagi ya. Aneh kan jadi ini ya kayak gitu.

Tapi militer sendiri dia ga kontras, jadi menurut saya ya jadi kekuatan kompetensi dan kemampuan dia, dia memang dia adalah organizer yang baik gitu aja. Untuk dirinya sendiri tapi, kenapa karna keluarnya masih kurang jadi itu dimiliter kalo di non militer dia kan selalu di anu juga gitu, wah ternyata dia pengusaha hebat tp mmmmmmm tracknya apa? Mana perusahaannya? Mana bisnisnya? Gak keliatan semua gitu lho trus apalagi dia berusaha masuk ke cabang olahraga berkuda se-Indonesia PORDASI yang dulu disorot negatif kemudian dibalik dengan cara itu sebetulnya kuda-kuda itu untuk kepentingan negara. Untuk lomba sehingga bahkan si larasati gading dan lain sebagainya ternyata disuport sehingga masuk ke asean games. Iya habis juga, asean game yang sekarang harusnya dia konsisten dong karna ada berkuda. Mahal memang, nah itu kan tapi dia itung-itungan juga, aku dapat apa. Jadi menurut saya tadi apa, militer real

Tidak karna sebuah apa istilahnya, tantangan ya kayak misalnya deni murdani naik itu kan starting pointnya dari dia letnan ketika dwikora naik lagi timor-timor, naik lagi sreet boila naik lagi sett dah gitu. Jadi ada titik-titik ya bisa ok prabowo dari mana? Militer bahkan kemudian diungkit waktu diakmil kan dia disersi kemudian dia mukulin SBY kan. Jadi mau apa ini, memang sih SBY masih lumayan dia ada adimakayasa, penerima the best student disana, saya gak tau dia the best juga atau ga.

Jadi kesannya kan lebih negatif, sementara SBY adimakayasa sama anaknya agus harymurti adimakayasa juga. Dan orang tidak melihat dianak emaskan tapi kan prabowo lebih. Bahkan kemudian

ketika dia menikah dengan titik, itu jadi titik juga, ketika dia masuk dikopasus jadi danjen kemudian jadi konstat, menurut saya kok belum teruji dalam apa yang keliatan gitu.

Sejarah ya, kita gak pernah tau, ya itu antara bener-bener jatuh ya ketika 98 itu akhirnya menutup semua modal portofolio tadi bayangan saya kalo dia masih terus mungkin atau tidak dalam konteks jadi korban itu mungkin ada ketikadia masih top of the top itu modalnya.

Wiranto ok tapi kan top of the top panglima ABRI dulu dan dalam situasi genting seperti itu dia membuktikan eksisten artinya tidak dipecat dan tidak dianggap bertanggungjawab malah yang kena prabowo ya itu realitas. Jadi kalo kompetensinya di militer belum sangat kuat karna belum teruji peristiwa-peristiwa luar biasa dan ketika peristiwa besar terakhir dia gak bisa lewat.

Kemudian dibisnis saya belum pernah melihat dalam konteks itu bisnis dia memberikan manfaat yang besar bagi negara misalnya dia kemudian ya kayak eric tohir membawa nama indonesia membeli perusahaan asing dan dibawa ke indonesia. Nah itu pengusaha hebat yang menasionalisasikan indonesia. Atau membeli perusahaan asing yang di Indonesia sendiri agar bisa dikuasai sesuai jargon-jargonnya dia. Tapi kan gak terbukti semua. Perusahaannya diluar dan duitnya disimpan diluar semua. Dia pasti duitnya dolar lebih banyak dari pada rupiah kan gitu ini aneh kalo bicara cintailah produk dalam negeri sepatunya nike adidas. Ini kan aneh

Trus dalam kontek sosial kompetensinya ya itu tadi ketika dia masuk ke himpunan kerukunan tani inonesia gak kena semua, mungkin kalo dia waktu itu bukan dikuda tapi badminton misalnya dia betul-betul bisa membuat PBSI sehingga bisa lahir juara-juara dunia baru dia bisa jadi ketua PBSI dan bisa membuat masyarakat indonesia lebih mencintai badminton. Dan punya

	lapangan-lapangan baru yang tadinya jadi mall sekarang jadi lapangan, nah itu modal sayangnya gak ada juga.
Interviewer	Klo mengenai PB secara keseluruhan dr prabowo
Pak Agus	Menurut saya dia dalam konteks membangun personal brandingnya menurut saya ya memang harus dia harusnya itu pilihan. Yang kedua sebetulnya ketika ingin membangun personal brandingnya dia harusnya <i>research</i> dulu tanda petik, memahami apa sih yang diinginkan dan dibutuhkan konsumennya tanda petik. Dia kan <i>brand</i> dia harus dipilih konsumen, konsumen itu pembeli saya apasih yang menjadi dasar baik itu keinginannya maupun kebutuhannya. Ok saya beli BMW, kenapa saya beli BMW oh ada nilai <i>value of the brand</i> . Ok saya beli. Meskipun duitnya kurang saya berusaha kredit. Berarti <i>value</i> lebih besar dari uangnya. Sekarang mungkin prabowo gak melihat itu. Apasih yang diinginkan masyarakat dari pemimpin.
Interviewer	Jadi salah sasaran juga ya pak?
Pak Agus	Jadi PB nya dia terlalu jaraknya dengan realitanya terlalu jauh dengan worse dan <i>neednya</i> dari masyarakat kalo dalam politik. PB politik, kuncinya disitu dan dia mengambil semua <i>eee message</i> pesan dan pengelola pesan juga jadi problematika bagi masyarakat. Contohnya ketika dia di GBK waktu pencalonan dialah, dia datang dengan kudanya yang begitu mahal. Ini keliatan kedatangan dengan pak karnonya. Dia bawa keris, keris ini dalam filosofi jawa artinya menantang perang dan itu siap perang. Ketika kita bicara PB dan wor branding ini akan membuat jengah. Bagaimanapun ketika kata perang itu muncul wuih ngeri itu, orang jadi berjarak jadi takut jadi bukan malah mendekatkan tapi malah menjauhkan. Jokowi datang dengan sama sekali tanpa senjata, baju dikeluarkan lengan dilunthung, simbolisasi branding yang sangat pekerja sangat <i>real</i> yang sangat nyata yang <i>simple</i> . Bayangin aja ketika dia

mengambil posisi itu, kompetitor ambil posisi lain, gak sadar diajadi dia makin jauh kesana yang ini makin jauh kesini. Jadi PB menurut saya sangat secara keseluruhan problematik meskipun benar yang melakukan itu pilihan tapi ketika dia gak melihat *won* dan *neednya* masyarakat rakyat dia makin jauh brandingnya akhirnya tidak terjangkau ya pasti akan juga gini gini pasti tapi kan kitatarik mana yang terbesar yang mana didukung waktu yang sekarang.

Apa sekarang butuh keris kuda gak kan, rakyat ini butuh beras butuh kejelasan kesehatan pendidikan semua senjatanya ya dijokowi disini senjatanya keris kuda, disini sepatu

Disini kartu bpjs kartu jakarta pintar kan senjatanya sama. Bayangin saja kerisnya dilelang bagikan ke panti-panti asuhan bagus itu senjata.kerisnya aja berapa milyar bayangin aja, klo sya media dan daya media gampang kok saya menjatuhkan prabowo yagn saya jatuhkan kerisnya. Prabowonya hanya satu kata dua kata, ini kerisnya mahal banget trus saya bandingkan dengan masyarakat cari air saja jauh banget,.....

Branding itu persoalan persepsi, persepsi itu paling kuat berpengaruh pada perilaku jadinya positif perilakunya positif. Bagi saya dia hanya brandingnya prabowo tadi di *manage* secara tepat, dia modalnya ada kekuatannya ada ketika strateginya tidak tepat ya sudah ya tidak efektif kok bisa betul-betul kena pada saat sekarang. Semua hal yang didapatkan itu kan simbolisasi perang, garuda merah buktinya mana? Memang akhirnya kemudian di rekap begitu kan,. Koalisi merah putih, itu terakhir ketika di koalisi tapi kan tidak begitu kuat kemudian garuda merah jadi dipersoalkan.

Itu KW itu bisa dituntut ini lambang negara, dulu aja PSSI waktu pakai dipermasalahkan, itu logo PSSI bukan logo negara.

Garuda menempel didada ok lah garuda didadaku bukan itu tapi spiritnya, kemudian smua sila pancasila ada disitu sejarah kelahiran

	<p>bangsa ada disitu. Indonesia ada disitu.</p> <p>Dimanapun logo disepakbola bukan lambang negara atau bendera. Indonesia dipertanyakan. Sudah garuda merah lagi.</p>
Interviewer	Klo sukarno itu
Pak Agus	<p>Saya gak tau kenapa pilihannya sukarno, itu mind set dan brandingnya kacau yang tadi saya lihat ketika dia balik justru dia membalik arah. Sukarno itu kan kemudian tidak ada yang dimiliki orang lain sukarno is sukarno dengan ciri dan penampilannya mau ditiru sapa, no one siapapun nothing ga ada dan tidak mungkin.</p> <p>Sukarno itu makin naik. Bahkan jadi brand mistikan. Sekarang gak ada yang dinamain sukarno, mistik banget kan terlalu berat namanya. Siapa yang nyekar dikuburannya suharto siapa yang nyekar di kubuannya Sukarno.</p> <p>...</p> <p>Nah mengambil Sukarno kan jadi beda banget, menurut saya makanya tadi mendingan Prabowo itu menggunakan positioning dia sendiri, essence human. Saya dulu saya sekarang saya masa depan.</p> <p>Tetep ga bisa ya sudah. Ariel aja bisa padahal habiskan dia. Masa Prabowo gak bisa.</p>

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Basu Swastha Dharmnesta

Tabel. Transkrip Wawancara Basu Swastha Dharmnesta

Interviewer	Kalo pandangan bapak secara keseluruhan personal brandingnya Prabowo seperti apa?
Pak Basu	<p>Itu dua hal yang berbeda personal branding dengan karakteristik dan kepribadian orang itu. Jadi dua hal yang berbeda nah branding ini membuat nama itu menjadi merek. Merek yang diterima oleh konsumennya diposisikan ditempat yang baik dibenak konsumen, sehingga nampak kuning nampak mencolok.</p> <p>Klo saya liat kepribadian prabowo saya sebagai orang diluar ring dia, orang lain sama sekali, karena saya hanya tau dari media, saya gak tau secara personal. Nah berdasarkan informasi yang ada di media. Kepribadian prabowo itu kepribadian yang menurut saya, kurang cocok jadi pemimpin. Karena apa? Pemarah nah itu sudah dia buktikan, pemimpin ndak boleh, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang transformasional. Gak boleh marah karna akan menciptakan generasi pemarah.</p> <p>Lalu yang kedua, seorang pemimpin harus berpandangan luas tidak cukup satu bidang. Nah ketika diskusi ketika kampanye, adu pendapat keliatan ini hanya bidang militer saja dan bidang militer pun juga masi terbatas, dibanding dengan jokowi karna jokowi punya pengalaman. Pernah jadi orang nomor satu. Nah ini kan pengetahuan yang cukup itu ikut membentuk kepribadian.</p> <p>Nah sekarang kok masyarakat mau berdiri dibelakangnya. Nah saya sulit untuk mengatakan karna saya termasuk orang yang tidak dibelakangnya. Klo saya dibelakangnya bisa ditanyakan. Kenapa bapak ikut Prabowo saya bisa jelaskan. Hanya kepribadian dia tidak cocok dengan persepsi saya.</p>
Interviewer	Nah kalo gak maunya tadi kenapa bapak?

Pak Basu	Ya karna gak cocok itu tadi. Klo cocok sukarela bahkan mau berkorban mesti ikut. Apapun ga usah dipengaruhi salesman, iklan, oleh apapun. Klo org melihat ini cocok ikut tapi klo ga cocok dipengaruhi ya tetep gak cocok tidak ikut.
Interviewer	Apakah jiwa kepemimpinan Prabowo Subianto yang memiliki latar belakang militer berpengaruh pada ketertarikan masyarakat terhadap beliau? Bagaimana gaya kepemimpinan beliau?
Pak Basu	Ini saya belum pernah survei, kalo saya memandang bukan latar belakang militer atau sipil tapi gaya kepemimpinan dia, militer yang rendah hati, adil, tidak dzalim, sabar, tidak pemaarah, juga ada. Saya kenal Hari Sabarno sekarang di penjara itu rendah hati baik mayor jendral. Tahun 94 jadi pembicara disini, seneng saya. Jadi gaya kepemimpinan bukan karna militer atau sebagainya
Interviewer	Dalam memasarkan diri, kepribadian Prabowo Subianto yang seperti apa yang menarik masyarakat?
Pak Basu	Terkait dengan branding, persepsi datang dari konsumen terhadap merek itu, merek itu judulnya. Yg pertama kan dilihat nama merek, nama bermakna baik atau tidak setelah itu baru uborampe atau hal-hal lain yang terkait dengan nama tersebut apakah produknya, ataukah harganya, ataukah komunikasi pesan-pesannya, distribusinya nah baru. Tapi yang pertama adalah nama, toyota selama ini baik. Kalo orang Indonesia Bung Karno, Pak Harto, Habibi, Megawati ini segmennya besar tapi segmennya ada yang kurang suka juga. Nah semua ada plus minusnya. Segmen mana yang mengikuti mereka itu. Seharusnya mbak chintami mencari anteknya prabowo, bukan sekedar ahli branding tapi juga perlu partisipan fansnya prabowo. Memperkuat personal brandingnya itu dari perilaku.
Interviewer	Kalo dia mengambil sosok sukarnonya itu gimana pak?

Pak Basu	<p>Ya gak papa tapi gak sukses dia. Dia berusaha sukarno itu memang ada minusnya sudah dilakukan lalu diangkat kebaikannya. Kemudian dia ambil sebagai <i>role model</i>. Gak cocok. Dari tampilan pertama itu, sukarno gak gitu. Sehingga dia menyama-nyamakan dia berkopiya dan sebagainya, ya tetep yang dinilai orang adalah kepribadiannya. Yang memperkuat personal branding itu satu: sikap dan perilaku yang terekspos ke publik. Jadi perhatikan perilaku yang baik, yang memberi simpati pada merek itu, oleh sebanyak mungkin orang. Nah ini akan membuat branding. Sikap dan perilaku itu memang harus dibangun tidak bisa trus instan sadar, oh ya aku kok jelek aku kok memperbaiki diri. Itu tapi harus belajar dari alam semesta ini.</p> <p>Tadi sikap dan perilaku kemudian yang kedua, harus membangun knowledge, pengetahuan harus cukup sehingga merk itu mencerminkan bahwa orang ini berwawasan luas itu dibangun dari pengetahuan.</p> <p>Kemudian yang ketiga kompetensi, dibangun memperkuat kompetensi. Kompetensinya apa? Klo militer orang tidak suka militer jangan ditunjukkan militernya karna segmen terbesar adalah sipil. Dan orang itu masih ingat peristiwa-peristiwa malari dan sebagainya, ini yang mereka trauma terhadap militer yang panser masuk ugm, tentara bataliyon 4 masuk ugm, mahasiswa disiksa. Nah ini jadi kompetensinya apa. Ya klo militer perlihatkan militer yang baik, mungkin ada kompetensi yang lain. Nah ketiga ini, sikap dan perilaku, pengetahuan dan kompetensi.</p>
Interviewer	Dalam memasarkan dirinya, apa yang membuat Prabowo Subianto lebih dikenal dibandingkan dengan yang lainnya?
Pak Basu	Menurut saya kok nggak to. Dia promosinya gencar tapi melupakan pesan-pesannya jadi promosi yang sering muncul tapi klo pesan tidak dirumuskan dengan baik tidak efektif. Jadi kemunculan ya

	dipertimbangkan jenis pesannya, formatnya, struktur pesannya apakah dengan gambar atau tidak.
Interviewer	Bagaimana Prabowo mempromosikan dan memasarkan dirinya, serta memanfaatkan setiap kesempatan yang ada agar dapat dikenal dan memiliki pengikut?
Pak Basu	Kalo dikenal itu, intinya adalah komunikasi, komunikasi agar nyampe ke banyak orang, makanya menggunakan alat yang komunikasinya masal, yaitu media massa. Setiap kegiatan perlu diliput oleh media massa. Dan kegiatan-kegiatannya juga kegiatan yang favorit. Tergantung pada segmen pasarnya. Kalo kegiatan anak muda, ya disesuaikan apa yang sesuai. Kegiatan untuk orang miskin apa yang sesuai. Kegiatan untuk golongan atas apa yang sesuai. Nah itu lalu dikomunikasikan.
Interviewer	Klo selama ini pangsa pasarnya prabowo itu sudah tepat atau blm?
Pak Basu	Sasarannya sudah tepat cuma pesan-pesannya tidak selalu tepat. Yang tidak boleh ini yang melanggar etika, kalo mengacu pada pedoman kode etik periklanan. Tidak boleh menjelekkkan perilaku orang lain, membandingkan pun itu harus dalam kebaikan. Menjelekkkan gak boleh bisa dituntut, nah dia kan kampanyenya begitu menjelekkkan yg rugi dia sendiri. Jokowi gak membalas malah menaikkan citra.
Interviewer	Adakah kesatuan antara kehidupan pribadi Prabowo Subianto dengan perannya sebagai seorang politisi saat ini?
Pak Basu	Ya ada jelas, kehidupan pribadinya gak sukses. Yang namanya sukses itu bisa membentuk keluarga utuh, sakinah, mawadah, warahmah. Lah baru ke kelompok yang lebih luas partai politik, baru yang lebih luas lagi negara. Nah kalo keluarga aja gak sukses nah gimana mau bisa sukses dan itu tidak ada pesan-pesan yang menggambarkan perbaikan dirinya. Kebaikan dirinya itu

	maksudnya, dulu pernikahannya gagal lalu ada upaya untuk membangaun pernikahan kembali, meskipun dg wanita lain tapi ini ada upaya untuk membangun keluarga tidak sendirian. Membahayakan kehidupan lho sendirian itu. Wanita sperti anda ini perannya besar dalam keluarga. Sudah menikah blm?
Interviewer	Belum pak
Pak Basu	Besok perannya besar sekali dan saya menghargai banget. Prabowo ndak punya. Nah skrg mau kampanye isinya apa? menjelekan lawan. Nah klo ada istri, mas mbok jangan gtu, koreksi. Tadi kok di panggung marah itu gmana, mbok jangan marah. Istri sholehah bgtu. Nah dia kan ndak ada yang memperingatkan, sendirian dan otoriter.
Interviewer	Adakah perubahan personal branding yang terjadi ketika beliau yang awalnya bersikap demikian namun ketika ada permasalahan atau isu-isu yang beredar kemudian merubah sikapnya?
Pak Basu	Kalo memang perubahan itu dilakukan secara ikhlas tanpa tekanan dari lingkungannya berarti dia orang baik, tapi yang sering terjadi yang saya tau, itu karena bisikan lingkungannya. Bahkan bisa juga dia melakukan hal-hal yang keliru, itu juga bahkan dari sodoran lingkungannya bukan dari dirinya sendiri. Bisa juga orang-orang lingkungannya salah melulu. Fadli zon itu, klo saya baca ditwitter dia itu mengkritik jokowi waktu ke mekah itu. Kucing kampung kembali ke mekah ya tetep kucing kampung, mengejek to itu. Ziarah ke makam nabi nuh, nabi ibrahim, nabi isa, dari situ dia kelihatan ga ngerti agama, ngerti ga kalo nabi isa itu gak punya kuburan? Klo tangan kanannya kaya gtu ini orang nomor satunya bahaya, itu tidak sholeh. Maka secara umum ya ini kalo dia mempunyai masalah lalu merubah sikap dan perilakunya secara sukarela berarti dia orang baik.

Interviewer	Bagaimana nama baik Prabowo sekarang ini, dengan banyaknya isu-isu yang beredar?
Pak Basu	Ya namanya jatuh dan koalisi merah putih sudah menjadi tanda pecah berarti kan gak kompak. Nah itu intinya.
Interviewer	Satulasi mungkin bisa membandingkan Jokowi dan Prabowo itu seperti apa? Dari segi personal brandingnya.
Pak Basu	Nah ini saya sebagai orang yang tidak kenal dua-duanya melihat dua sosok itu saya lebih cocok ke Jokowi. Saya itu bisa berkelahi tapi tidak suka. Saya punya ilmu beladiri yg satu banditan, untuk emergensi saja. saya tidak suka berkelahi harus menjaga. Jangan sampe, masa profesor berkelahi. Adu mulut aja saya jaga jangan sampe. Harus sabar. Nah ciri-ciri itu ada di Jokowi. Saya cocok. Nah Prabowo katanya tegas, lebih tegas dari Jokowi. Saya juga melihat Jokowi juga tegas tapi cara penyampaiannya lebih cool. Lebih bijak bisa mengendalikan emosi. Tegas itu bukan berarti harus gebrak meja, wajah serem, tapi memegang teguh prinsipnya memegang teguh keputusannya. Ini namanya tegas. Meskipun teriak-teriak tapi mbolak-mbalik ini dia gak tegas. Angin ribut keputusannya, sering dicabut.
Interviewer	Kalo mengenai Prabowo backgroundnya pengusahanya, pendapat bapak bagaimana?
Pak Basu	Dari informasi yang saya terima dia memang punya usaha tapi sudah beberapa bulan itu gaji pegawainya tertunda. Ini salah satu ciri manajemennya kurang baik. Di samping itu utangnya, gimana melakukan rescheduling, penjadwalan ulang ini kan tanda perusahaannya kurang sehat. Nah siapa yang bertanggung jawab? Ya CEO. Kalo dia tidak bisa mengatasi itu ya dia bukan CEO yang baik. Mungkin hanya diperlakukan seperti institusi militer. Yang semua orang harus patuh. Padahal pemimpin yang sekarang sudah tidak transaksional tapi transformasional. Bisa menciptakan

	<p>pemimpin-pemimpin baru. Nah dia bisa ndak diperusahaannya, membuat anak buahnya menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan. Nah kalo itu bisa, calon pemimpin. Dia orang yang baik kalo bisa begitu. Nah setahu saya hanya sekilas itu, gaji karyawannya itu sudah beberapa kali tertunda terus.</p>
Interviewer	<p>Kalo yang tadi mengenai sukarno tadi pak, itu kan beberapa isu memang dia mengambil sosok sukarno karna dia ingin menutupi masalalnya di masa orde baru suharto. Menurut bapak itu cukup berhasil ndak pak?</p>
Pak Basu	<p>Enggak sukses karna dia sendiri tidak bisa merepresentasikan sosok Sukarno. Sosok Sukarno itu seorang yang melegaliter merakyat, meskipun tidak rendah hati tapi dia itu merakyat, memperhatikan orang-orang kecil. Kemudian dia keputusannya juga tegas dan pandangannya sangat luas. Bung karno itu militer ngerti, ekonomi ngerti, teknik ngerti sosial budaya ngerti komplit dia, olah raga ngerti. Saya mengalami lho saya. Sering ke jogja dan om dan tante saya bekerja di sekretariat negara jadi informasi saya tau terus.</p>
Interviewer	<p>Jadi malah menjelek-jelekkkan bagi orang yang loyal dan ngefans Sukarno</p>
Pak Basu	<p>Kurang cocok sedangkan fansnya sukarno udah ada dipihak bu mega sedangkan bu mega lawan politiknya. Orang-orang yang ngefans bung karno liat prabowo ya beda bgt. Saya ngefans saya suka kepribadiannya yang saya tidak suka hanya poligaminya saja.</p>
Interviewer	<p>Jadi kesalahan Prabowo mengambil sosok sukarno?</p>
Pak Basu	<p>Iya. Mengapa tidak jadi dirinya sendiri, tapi ya pedomannya itu tadi, dia harus tau perbuatan itu ada yang baik buruk, ada yang salah benar, dia harus tau yang baik dan benar. Menurut saya dari pemaparan diberbagai kampanyenya dia ini kurang paham dengan dirinya sendiri, menurut saya itu. Kalo dia kurang paham dengan dirinya sendiri maka dia juga kurang paham siapa Tuhannya. Ini</p>

	kan yang membentuk pribadi. Ya mungkin kurang srawung, kurang datang ke majlis. Kalo lihat kepribadiannya dia pribadi yang kurang suka mendengar pelajaran apapun. Dia lebih merasa bisa dari yang lain.
--	--



Lampiran 5. Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

1. Spesialisasi

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 5 passages, 1576 characters.

Section 0, Paragraph 49, 183 characters.

Oh itu bohong semua, semua itu perusahaan bodong, kalo kita mau blak-blakan duit itu dari jaman Suharto dia dapat itu, harta gono gininya, kesepakatan cerai, Bowo dapat satu trilyun.

Section 0, Paragraph 60, 318 characters.

Jadi keahliannya menurut saya sih menyusun strategik orang dalam militer bagaimana mencapai tujuan, termasuk juga bikin intrik-intrik militer tentu dia pelajari semua yang kayak begituan. Strategik dalam pengertian hal semua apa yang dapat kita pakai untuk kekuasaan. Dan dia tidak pernah tertarik dengan enterpreneur.

Section 0, Paragraph 62, 287 characters.

Kalo Prabowo fasih di sistem komando ya semua tentara begitu. Dia belajar kepemimpinan, komando, ya itu pasti dan kecakapan ilmu perang, ilmu strategi semua pasti belajar, dari teroterial, itu kan standar tentara. Dan ada lagi dia masuk kepasukan khusus atau kopasus, nah itu ada lebih.

Section 0, Paragraph 63, 172 characters.

Dia mengagumi seorang wirausahawan itu, gak ada. Jadi betul kenapa tiba-tiba dia punya perusahaan? Seolah-olah dia dicitrakan entrepreneur, gak ada riwayatnya, dia gak suka

Section 0, Paragraph 138, 616 characters.

Dari tahun 2005 berdiri ketua penunjukan Suhardi itu, gak ada kongres kan untuk mencari ketua baru itu. Trus ada misalnya pemilihan demokratis, DPD mencalonkan anggota kemudian dipilih, ada musyawarahnya apakah mau vooting atau musyawarah mufakat gak ada kan? Rakemas aja gak ada lho. Mukemas apa kek. Jadi berani berdiri Prabowo yang netapin, Suhardi ketuanya trus wakil ketuanya Fadli Zon ini ketua DPDnya ditandatangani dewan Gerindra kan, ketua umum tandatangan sudah selesai kek gitu. Artinya apa dia gak siap menjadi politisi, artinya dia dalam mengelola partainya pun tetap menganggap ini seperti militer.

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 1 passages, 225 characters.

Section 0, Paragraph 93, 225 characters.

satu lagi bagaimanapun orang benci dengan ABRI orang tetap suka ABRI. Figur sosok ABRI itu tetap jadi nilai tambah sosok yang gagah. Satu sisi mungkin itu mengurangi dia sama Jokowi sisi lain mungkin disukai karena ABRI tadi.

Document 'Agus Komunikasi', 6 passages, 1874 characters.

Section 0, Paragraph 11, 513 characters.

Jadi kekuatan modal ekonominya, kalo kata orang duitnya tinggal ngecapi itu kan gambaran bahwa uangnya ga terbatas, meskipun kemudian ada banyak orang mengatakan ya itu semu, karna perusahaan-perusahaannya dia itu apa sih. Duitnya itu ya sebenarnya Hasyim, yang cerdas bisnisnya, jelas terlacak asetnya itu sebenarnya Hasyim kalo Prabowo itu gak jelas. Kalo dia mengatakan ada sumber minyak dimana itu pasti ada transaksi keuangannya dan itu pasti tidak bisa disembunyikan, investasi gue de gak bisa disembunyikan.

Section 0, Paragraph 66, 226 characters.

Kalo saya keahliannya ya di militer karna sejak dulu kan konteksnya komandan tempur lah dia paham bagaimana apa ya istilahnya operasi. Melakukan operasi meskipun Prabowo sebenarnya, tidak punya tracking militer yg sangat hebat.

Section 0, Paragraph 67, 397 characters.

Ok penugasan militer penugasan tempur yang dia banggakan memang diluar itu ketika Kopasus misalnya mengibarkan bendera di Mount Everest. Bendera Indonesia itu ga selalu ditonjolkan, ok militer itu tapi non militer, militer yang masuk ke dunia sosial gitu kan. Jadi prestasinya ini Kopasus naik kesana, yang kemudian diangkat di TV ONE. Kok tiba-tiba muncul lagi ya. Aneh kan jadi ini ya kayak gitu.

Section 0, Paragraph 68, 385 characters.

Tapi militer sendiri dia ga kontras, jadi menurut saya ya jadi kekuatan kompetensi dan kemampuan dia, dia memang dia adalah organizer yang baik gitu aja. Untuk dirinya sendiri tapi, kenapa karna keluarnya masih kurang jadi itu di militer kalo di non militer dia kan selalu di anu juga gitu, wah ternyata dia pengusaha hebat tp mmmmmmm tracknya apa? Mana perusahaannya? Mana bisnisnya?

Section 0, Paragraph 70, 193 characters.

ahkan kemudian ketika dia menikah dengan titik, itu jadi titik juga, ketika dia masuk di kopasus jadi danjen kemudian jadi konstlat, menurut saya kok belum teruji dalam apa yang keliatan gitu.

Section 0, Paragraph 72, 160 characters.

Jadi kalo kompetensinya di militer belum sangat kuat karna belum teruji peristiwa-peristiwa luar biasa dan ketika

peristiwa besar terakhir dia gak bisa lewat.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 849 characters.

Section 0, Paragraph 63, 849 characters.

Dari informasi yang saya terima dia memang punya usaha tapi sudah beberapa bulan itu gaji pegawainya tertunda. Ini salah satu ciri manajemennya kurang baik. Di samping itu utangnya, gimana melakukan rescheduling, penjadwalan ulang ini kan tanda perusahaannya kurang sehat. Nah siapa yang bertanggung jawab? Ya CEO. Kalo dia tidak bisa mengatasi itu ya dia bukan CEO yang baik. Mungkin hanya diperlakukan seperti institusi militer. Yang semua orang harus patuh. Padahal pemimpin yang sekarang sudah tidak transaksional tapi transformasional. Bisa menciptakan pemimpin-pemimpin baru. Nah dia bisa ndak diperusahaannya, membuat anak buahnya menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan. Nah kalo itu bisa, calon pemimpin. Dia orang yang baik kalo bisa begitu. Nah setahu saya hanya sekilas itu, gaji karyawannya itu sudah beberapa kali tertunda terus.

Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

2. Kepemimpinan

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 8 passages, 3077 characters.

Section 0, Paragraph 16, 66 characters.

Bowo kalo ke anak buah royal, kalo anak buahnya salah dia lindungi



Section 0, Paragraph 28, 386 characters.

Begitu juga gaya kepemimpinannya itu jadi dia memang otoriter. Cuma kalo ada sisi bagusnya juga. Bowo ini, anak buahnya dilindungi, gak tau baik buruk, jadi kalo orang-orang yang tapi memang dia mengatakan saya percaya otoriter itu lebih penting daripada yang lain, dia bilang negara ini cocoknya dipimpin oleh orang yang otoriter benevolen. Otoriter benevolen yang dia pandang ya Suharto.

Section 0, Paragraph 30, 267 characters.

Jadi kalo anda tanya gaya kepemimpinannya, ya dia otoriter, gak ada demokratis demokratis. Di Gerindra aja gak ada yang berani bantah kan. Kongres aja gak pernah. Milih ketua dan pengurus suka-suka dia aja itu, semua SKnya Prabowo. Itu bukti yang kuat dia otoriter.

Section 0, Paragraph 59, 905 characters.

Kalo bicara misalnya pemimpin harus punya kemampuan misalnya sabar mendengarkan bawahan lebih partisipatif dan bahkan mungkin bisa negosiasi dengan rakyat dia gak percaya. Gaya kepemimpinan yang efektif itu adalah otoriter. Yang penting mereka kita senang, makanya kalo dibentak bawahannya dia itu otoriter but benevolen. Prabowo dia itu pengasih penyayang. Sampai saat ini pun orang bertanya-tanya kenapa masih banyak orang yang loyal dengan Gerindra. Ada cerita sopir habis digampar trus dilempar seribu dolar. Seribu dolar ya iya gapapa, tendang duaribu dolar. Klo anaknya sopir sakit dibiayain, anaknya sekolah dibiayain, tapi klo marah dia ngamuk digamparin. Dia gak suka dibantah. Jadi kalo anda berharap dia mengembangkan gaya kepemimpinan partisipatif itu jangan harap dia begitu dia direction semua. Semua arahan dia belajar dimiliter. Tokoh-tokoh yang hebat itu katanya semua keras dan otoriter.

Section 0, Paragraph 60, 171 characters.

Anda menjadi tentara anda tidak bisa mengelak untuk menampilkan gaya kepemimpinan yang bersifat komando itu sudah pasti kama aneh kalo lu ga bisa berhitung, ada tarafnya.

Section 0, Paragraph 62, 287 characters.

Kalo Prabowo fasih di sistem komando ya semua tentara begitu. Dia belajar kepemimpinan, komando, ya itu pasti dan kecakapan ilmu perang, ilmu strategi semua pasti belajar, dari teroterial, itu kan standar tentara. Dan ada lagi dia masuk kepasukan khusus atau kopasus, nah itu ada lebih.

Section 0, Paragraph 155, 756 characters.

Dan ternyata apa, mulai sekarang ciri-ciri kepribadian dia yang bermasalah tadi terkuak kan, ketika dia tadi menolak rekapitulasi suara dia ngambek dia gak mau ngasi ucapan selamat terus-terusan ngeyel, terus-terusan bilang pemilu curang. Terakhir yang paling parah video dia di Youtube selama 20 menit itu. Dan dia yakin betul bahwa ingin mengajak seluruh pendukungnya tidak menyerah karna dia yakin ini penuh kecurangan semua gitu lho. Itu kan kasihan itu delusi betul. Artinya apa dia dibisikin oleh orang-orangnya, sekelilingnya, yang tahu kelemahan Prabowo itu dan dia kalo sudah ingin sebuah realitas dan orang memelihara supaya Prabowo percaya dengan realitas dan dia melindungi Prabowo dari kemungkinan Prabowo untuk mengecek data secara objektif.

Section 0, Paragraph 168, 239 characters.

Cuma menurut saya ini ilusi juga, tapi mungkin melihat kepribadian Prabowo orang-orang sekeliling Prabowo ini

tipe ABS juga asal bapak senang. Jadi dia gak terlalu ngecek juga karna mungkin sekarang ini secara kognitif Prabowo ini menurun,

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 1 passages, 288 characters.

Section 0, Paragraph 73, 288 characters.

Saya bilang tadi eeee dia harus, jadi ada banyak hal tadi dia sudah yang cepet, contohnya dia gak marah waktu diserang didebat. Cuma ada juga beberapa hal juga seharusnya bagaimanapun mungkin dia membutuhkan second layer di belakang dia yang kalem jadi untuk menurunkan tensinya dia itu.

Document 'Agus Komunikasi', 3 passages, 769 characters.

Section 0, Paragraph 6, 180 characters.

Polarisasinya tidak menguntungkan dia, ketika dia diibaratkan sebuah merek dia mewakili merek yang sangat keras tegas, macam-macam ya kaku, dan sebagainya, otoriter dan sebagainya.

Section 0, Paragraph 11, 346 characters.

Dia hanya menang diinvestasi modal sosial sama modal ekonominya tapi manajemen diri manajemen organisasi kalah. Bayangin aja milih orang-orangnya keliru. Padahal dalam proses manajemen kan leadership itu penting, jadi mungkin dia bagus tapi ketika dibawahnya ini waduhh, omongannya gak jelas kabeh gitu ya, akademisi prabowo itu dibaliknya siapa?

Section 0, Paragraph 25, 243 characters.

Masalahnya dia ngambil orang-orang bermasalah semua. Salah bener deh. Jadi intinya disitu 2014 itu dalam bahasa politik itung-itungannya kuantitatif keliatannya menang tapi bagaimana memang SDM, akumulasi sumber daya masyarakatnya dia kalah.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 856 characters.

Section 0, Paragraph 50, 856 characters.

Kalo memang perubahan itu dilakukan secara ikhlas tanpa tekanan dari lingkungannya berarti dia orang baik, tapi yang sering terjadi yang saya tau, itu karena bisikan lingkungannya. Bahkan bisa juga dia melakukan hal-hal yang keliru, itu juga bahkan dari sodoran lingkungannya bukan dari dirinya sendiri. Bisa juga orang-orang lingkungannya salah melulu. Fadli zon itu, klo saya baca ditwitter dia itu mengkritik jokowi waktu ke mekah itu. Kucing kampung kembali ke mekah ya tetep kucing kampung, mengejek to itu. Ziarah ke makam nabi nuh, nabi ibrahim, nabi isa, dari situ dia kelihatan ga ngerti agama, ngerti ga kalo nabi isa itu gak punya kuburan? Klo tangan kanannya kaya gtu ini orang nomor satunya bahaya, itu tidak sholeh. Maka secara umum ya ini kalo dia mempunyai masalah lalu merubah sikap dan perilakunya secara sukarela berarti dia orang baik.



Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

3. Kepribadian

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 8 passages, 3445 characters.

Section 0, Paragraph 16, 425 characters.

Jadi cerita tentang Prabowo labil sudah mulai keliatan. Sudah ada kejadian tentang delusinya Prabowo itu, dia kan juga agak paranoid. Delusi dan paranoid itu hampir sama. Bedanya ini paranoid adalah ketakutan berlebihan. Orang merasa dia dapat ancaman padahal dia tidak mendapat ancaman jadi paranoid itu adalah nama lain dari waham kejaran. Waham itu adalah delusi, delusi itu adalah distorsi terhadap persepsi of reality.

Section 0, Paragraphs 20-21, 440 characters.

Sikap orang sakit jiwa dia mulai dari situ dia bangun terus bayang-bayang itu, delusi itu ada dua nama lainnya waham, satu waham kejaran, lu merasa dikejar-kejar orang namanya paranoid dan waham kebesaran jadi dia merasa orang hebat. Hahahahahaha jadi nama lainnya gradios jadi kalo dia tiba-tiba dia bilang perkenalkan saya Presiden RI.

Celaknya Bowo ada dua-duanya, waktu dulu dia yakin betul pak Harto mau dikudeta oleh pemuda dia panik

Section 0, Paragraph 26, 207 characters.

Nah soal emosional yang tidak stabil itu, ya faktanya memang begitu tapi kan Bowo ini mengalami gangguan bipolar juga jadi emosinya menjadi brangasan gitu dan kalo baik, baik banget. Jadi moodnya naik turun.

Section 0, Paragraph 53, 216 characters.

Masalah ketidakstabilan temperamennya itu memang sudah ada walaupun dalam beberapa hal dilihat dari cerita dia bukan tipe pemberani dalam perang agak manja malah. Tapi temperamen ngamuk ya ngamuk ya itu bipolar tadi

Section 0, Paragraph 65, 650 characters.

Dia lebih ambisius, otoriter. Dia secara emosional labil, seneng-seneng banget, kalo marah-marah banget ngamuk dia, bipolar dia, dan dia pernah mengalami gangguan-gangguan delusional itu. Dan orang seharusnya sadar kama dia dulu hidup dalam pelarian. Orang kan gampang curiga apalagi ketika dia masuk ke dunia tentara dan dia dipusaran politik itu bahwa misalnya dia mengamati dari dekat pergulatan politik itu, mulai dari mertuanya jaya sampai mertuanya mau diturunin, instrik-instrik politik sekitar mertuanya. Kan itu dia terus liat, dan itu yang kemudian membuat makin memperkuat paranoidnya dia tadi. Dia gampang curiga kan, kita waspada terus.

Section 0, Paragraph 121, 550 characters.

Kan saya bilang oiyaya ini ni yang paling tegas yang kita cari. Prabowo. Padahal tegas yang benar itu adalah tegas yang tidak ditampilkan oleh SBY yang gagal adalah ketegasan dalam mengambil keputusan. Karena keputusan SBY ini diambang-ambang terus. Yang berani mengambil keputusan dari dulu itu kan JK. JK kan berani, Aceh pun gak kan damai-damai klo gak dia putusin. Kalo SBY itu kita apain ya? Masih mikir, mikir lagi, gak keburu bertindak. JK kan gak sabaran. Itulah orang marah ke SBY kan? Ooooh datanglah Wowo yang teriak lantang-lantang doang.

Section 0, Paragraph 155, 756 characters.

Dan ternyata apa, mulai sekarang ciri-ciri kepribadian dia yang bemasalah tadi terkuak kan, ketika dia tadi menolak rekapitulasi suara dia ngambek dia gak mau ngasi ucapan selamat terus-terusan ngeyel, terus-terusan bilang pemilu curang. Terakhir yang paling parah video dia di Youtube selama 20 menit itu. Dan dia yakin betul bahwa ingin mengajak seluruh pendukungnya tidak menyerah kama dia yakin ini penuh kecurangan semua gitu lho. Itu kan kasihan itu delusi betul. Artinya apa dia dibisikin oleh orang-orangnya, sekelilingnya, yang tahu kelemahan Prabowo itu dan dia kalo sudah ingin sebuah realitas dan orang memelihara supaya Prabowo percaya dengan realitas dan dia melindungi Prabowo dari kemungkinan Prabowo untuk mengecek data secara objektif.

Section 0, Paragraph 166, 201 characters.

Dengan semua delusi grande dan otoritar ya itu masalah psikologi kepribadian yang sesuai pertanyaan anda itu menggerus brandingnya sekarang. Hanya sedikit lagi orang yang mulai yakin dia tegas itu lho.

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 2 passages, 588 characters.

Section 0, Paragraph 18, 387 characters.

SBY kalo bertindak lamban, kurang tegas, abis itu sok jaim. Dua-duanya baik jokowi, baik prabowo sama-sama gak suka jaim, ceplas-ceplos dan cepet. Tapi beda lagi dua-duanya lagi. yang satu kalem, yang satu teges, keras. Jadi dua-duanya ini adalah antitesa dari yang sebelumnya. Ee SBY kan jaim abis tu kemudian lamban gak teges ya kan. Nah kalo prabowo kan teges cepet, ceplas ceplos kan

Section 0, Paragraph 20, 201 characters.

Akhirnya makanya lahir kebaruannya ini jadi kebaruan itu yang menyebabkan jokowi menang tipis, tapi disatu sisi, ketegasannya prabowo lebih disukai. Cukup banyak orang yang menilai ketegasannya itu.

Document 'Agus Komunikasi', 3 passages, 917 characters.

Section 0, Paragraph 4, 514 characters.

Bagaimanapun Prabowo itu ketika perjalanan karir kepemimpinannya kan selalu on the top. Kalo dia gak on the top dia gak mau konteksnya begitu, mulai dari Kopasus dan Kostrad, nah ini di Golkar ini kan okelah dia diteras tapi kan tidak memenuhi visi dia, sehingga makanya kemudian dia keluar dari Golkar untuk mencari keuntungan baru menjadi on the top. Top of the top meskipun di partai baru partai yang kecil nah itu mungkin dia berpendapat bahwa lebih baik dia menjadi kepala ular dari pada dia menjadi ekor naga.

Section 0, Paragraph 6, 180 characters.

Polarisasinya tidak menguntungkan dia, ketika dia diibaratkan sebuah merek dia mewakili merek yang sangat keras tegas, macem-macam ya kaku, dan sebagainya, otoriter dan sebagainya.

Section 0, Paragraph 25, 223 characters

Temperamentalnya itu selalu dibawa sebagai bagian dari sebuah apa ya istilahnya modal citra. Sehebat apapun pemimpin tapi temperamental akan membuat orang agak ragu-ragu. Kalo tegas boleh, tapi kalo temperamental itu bahaya.

Document 'Basu Manajemen', 2 passages, 631 characters.

Section 0, Paragraph 5, 266 characters.

Kepribadian Prabowo itu kepribadian yang menurut saya, kurang cocok jadi pemimpin. Karena apa? Pemarah nah itu sudah dia buktikan, pemimpin ndak boleh, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang transformasional. Gak boleh marah karna akan menciptakan generasi pemarah.

Section 0, Paragraph 59, 237 characters.

Tegas itu bukan berarti harus gebrak meja, wajah serem, tapi memegang teguh prinsipnya memegang teguh keputusannya. Ini namanya tegas. Meskipun teriak-teriak tapi mbolak-mbalik ini dia gak tegas. Angin ribut keputusannya, sering dicabut.

Document 'Agus Komunikasi', 6 passages, 1874 characters.

Section 0, Paragraph 11, 513 characters.

Jadi kekuatan modal ekonominya, kalo kata orang duitnya tinggal ngecapi itu kan gambaran bahwa uangnya ga terbatas, meskipun kemudian ada banyak orang mengatakan ya itu semu, karna perusahaan-perusahaannya dia itu apa sih. Duitnya itu ya sebenarnya Hasyim, yang cerdas bisnisnya, jelas terlacak asetnya itu sebenarnya hasyim kalo prabowo itu gak jelas. Kalo dia mengatakan ada sumber minyak dimana itu pasti ada transaksi keuangannya dan itu pasti tidak bisa disembunyikan, investasi gue de gak bisa disembunyikan.

Section 0, Paragraph 66, 226 characters.

Kalo saya keahliannya ya di militer karna sejak dulu kan konteksnya komandan tempurlah dia paham bagaimana apa ya istilahnya operasi. Melakukan operasi meskipun prabowo sebenarnya, tidak punya tracking militer yg sangat hebat.

Section 0, Paragraph 67, 397 characters.

Ok penugasan militer penugasan tempur yang dia banggakan memang diluar itu ketika kopasus misalnya mengibarkan bendera di mount everest. Bendera indonesia itu ga selalu ditonjolkan, ok militer itu tapi non militer, militer yang masuk ke dunia sosial gitu kan. Jadi prestasinya ini kopasus naik kesana, yang kemudian diangkat di TV ONE. Kok tiba-tiba muncul lagi ya. Aneh kan jadi ini ya kayak gitu.

Section 0, Paragraph 68, 385 characters.

Tapi militer sendiri dia ga kontras, jadi menurut saya ya jadi kekuatan kompetensi dan kemampuan dia, dia memang dia adalah organizer yang baik gitu aja. Untuk dirinya sendiri tapi, kenapa karna keluarnya masih kurang jadi itu di militer kalo di non militer dia kan selalu di anu juga gitu, wah ternyata dia pengusaha hebat tp mmmmmmm tracknya apa? Mana perusahaannya? Mana bisnisnya?

Section 0, Paragraph 70, 193 characters.

ahkan kemudian ketika dia menikah dengan titik, itu jadi titik juga, ketika dia masuk di kopasus jadi danjen kemudian jadi konstnat, menurut saya kok belum teruji dalam apa yang kelihatan gitu.

Section 0, Paragraph 72, 160 characters.

Jadi kalo kompetensinya di militer belum sangat kuat karna belum teruji peristiwa-peristiwa luar biasa dan ketika

peristiwa besar terakhir dia gak bisa lewat.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 849 characters.

Section 0, Paragraph 63, 849 characters.

Dari informasi yang saya terima dia memang punya usaha tapi sudah beberapa bulan itu gaji pegawainya tertunda. Ini salah satu ciri manajemennya kurang baik. Di samping itu utangnya, gimana melakukan rescheduling, penjadwalan ulang ini kan tanda perusahaannya kurang sehat. Nah siapa yang bertanggung jawab? Ya CEO. Kalo dia tidak bisa mengatasi itu ya dia bukan CEO yang baik. Mungkin hanya diperlakukan seperti institusi militer. Yang semua orang harus patuh. Padahal pemimpin yang sekarang sudah tidak transaksional tapi transformasional. Bisa menciptakan pemimpin-pemimpin baru. Nah dia bisa ndak diperusahaannya, membuat anak buahnya menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan. Nah kalo itu bisa, calon pemimpin. Dia orang yang baik kalo bisa begitu. Nah setahu saya hanya sekilas itu, gaji karyawannya itu sudah beberapa kali tertunda terus.



Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

4. Perbedaan

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 1 passages, 472 characters.

Section 0, Paragraph 80, 472 characters.

Di dalam versi masyarakat paling patriotis itu Bowo. Yang akan menyelamatkan kita apalagi dia, nah disitu kan pinternya Prabowo. Citra nasionalisme itu yang paling kuat sebagai simbol adalah Sukarno. Itu sebabnya dia meniru fisiknya Sukarno. Dan dia latihan keras itu dari 2009. Jadi kalo anda liat cerita perjalanan si Bowo, setelah waktu dia pasangan dengan Mega dia mulai membuat brandingnya berubah. Dia mencoba membuat masyarakat Indonesia lupa, dia mantunya Suharto.

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 1 passages, 591 characters.

Section 0, Paragraph 85, 591 characters.

Genuin dia, satu dia teges, nothing tulus, orang kaya ibarat dia gak perlu korupsi. Jadi ya mau apa duit-duit dia, abis itu ketegasan dia itu, orang merasa dengan ketegasan dia itu dia bisa mengangkat siapa saja atau apa itu dia berani. Dia punya ide, dia bisa lakukan itu. Sekarang jokowi itu belum tentu kan ide sendiri? Kalo prabowo ide dia sendiri dia lakukan, buktinya dia mendirikan gerindra. Dia mengajak partai lain padahal partainya dia no 3, dia mengajak partai lain dan dia yang jadi presidennya. Jadi artinya itu dia punya power kepnbadian yang kuat sehingga mempengaruhi orang.

Document 'Agus Komunikasi', 1 passages, 332 characters

Section 0, Paragraph 41, 332 characters

Lah ini berapa biayanya. Ya okelah didukung hary tanu, ARB dan mungkin gak bayar, gak bayar tanda petik juga. Jadi kekuatan-kekuatan itu tampaknya tidak dimiliki prabowo. Bahkan ketika dia pilih artis Ahmad Dani. Ok Ahmad Dani banyak penggemarnya tapi dia mewakili dirinya sendiri ya sudah habis. Yang sini slank ya jelas kalah jauh.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 255 characters.

Section 0, Paragraph 30, 255 characters.

Dia promosinya gencar tapi melupakan pesan-pesannya jadi promosi yang sering muncul tapi klo pesan tidak dirumuskan dengan baik tidak efektif. Jadi kemunculan ya dipertimbangkan jenis pesannya, formatnya, struktur pesannya apakah dengan gambar atau tidak.

Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

5. Visibilitas

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 3 passages, 1538 characters.

Section 0, Paragraph 79, 700 characters.

Hati-hati anda, saya bilang Prabowo sekarang sudah berhasil mencitrakan dirinya it is patriot. Bener kan? Dari mana bull shit itu dia bikin, ini kan bull shit bull shit dia aja, dari mana dia dapet patriot ini, yang nempel dibenak orang. Dia lebih nasionalisme think a bull deat dibanding Jokowi saya bilang, anda tim nya Jokowi harus cepat meyakinkan masyarakat brandingnya itu salah. Kama dia berhasil dengan brandingnya itu. Itu harus dicegah kama itu akan membuat dia growing popular. Ketika dia berhasil membuat citra, branding itu kan citra kan. Bahwa dia itu patriot saya bilang. Jadi itu yang membuat orang jatuh cinta. Artinya saya bilang dan itu citra dia dengan visi misi dia jadi link.

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 1 passages, 324 characters.

Section 0, Paragraph 73, 324 characters.

Saya bilang tadi eeee dia harus, jadi ada banyak hal tadi dia sudah yang cepet, contohnya dia gak marah waktu diserang didebat. Cuman ada juga beberapa hal juga seharusnya bagaimanapun mungkin dia membutuhkan second layer di belakang dia yang kalem jadi untuk menurunkan tensinya dia itu. Itu yang belum dilakukan sama dia.

Section 0, Paragraphs 102-103, 574 characters.

Jadi itu yang dilakukan konsisten, jadi makanya ia cukup berhasil. 2009-2010 iklan Gerindra itu masif di TV sering kan, sebagai dia ketua HKTI dan dia selalu bicara ekonomi kerakyatan, nelayan dan dia klop, kama dia ketua HKTI, walaupun 2009-2010 sempat ribut dengan Osman Saptia Odang dan MK memutuskan HKTI yang sah punya Osman karna Bowo gak ngapa-ngapain cuma numpang nama doang.

Mulailah kita liat Prabowo konsisten dengan penampilannya, pakai peci Soekarno pakai baju yang sekarang itu.

Tapi dia mulai merubah, dengan brandingnya sendiri dengan Garuda merah itu kan.

Section 0, Paragraph 107, 264 characters.

Tapi semenjak dia kalah dari Mega, dia konsisten sebenarnya, dia bicara kemana-mana dan mulailah gerak gerik Soekarno dia adopsi dan dia mulai mirip-miripkan dirinya seperti Soekarno jaman sekarang, dengan Soekarno yang lahir kembali lewat tubuh Prabowo. Ya kan?

Document 'Agus Komunikasi, 1 passages, 673characters.

Section 0, Paragraph 61, 673 characters.

Mengundurkan diri dalam sebuah race ngeeeeenggg ini mengundurkan diri, ya sudah langsung menang. Tapi anehnya nuntut, gak fear, gini gini, harusnya kan sampe finish, setelah itu baru membenkan bukti-bukti. Pertandingan badminton, mengundurkan diri, kemudian dinyatakan menang survenya mendapatkan mendali emas. Ini complain kan ini kan aneh seharusnya sampe kelar, kemudian dia mengatakan bahwa iya menggunakan apa adiktif gitu kan, tuntutan kemudian pengadilan trus terbukti kan atau tidak terbukti kemudian cari backup data yang lebih valid, maju ketingkat berikutnya istilahnya begitu kan. Sayangnya bahkan di MK saja semua hal akhirnya makin memeloroatkan dia. Habis kan.



Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

6. Kesatuan

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 7 passages, 2740 characters

Section 0, Paragraph 7, 171 characters.

Nah memang setelah itu nasib dia berubah untung, terus ketika dia kawin dengan titik. Nah disitu makin semena-mena dia, mantunya Suharto. Makanya pangkatnya enak-enak dia.

Section 0, Paragraph 40, 511 characters.

Sebetulnya kalo orang yang dia benci ya Sukarno kama musuhnya keluarganya. Yang dikagumi dia kalo wawancara dengan Prabowo ya itu Suharto, artinya begini setelah bapaknya dipanggil kembali untuk jadi menteri perindustrian dan arsitek ekonomi ordebaru. Kenapa Suharto bisa mengkudeta Sukarno kan, dan dia belajar sejarah itu, gimana cara Suharto dan semua kan rekayasa Suharto nah itu hebat kan dia. dan setelah itu Suharto mententarkan Indonesia kekuasaan full ditangan tentara jadi ya dia pilih jadi tentara,

Section 0, Paragraph 64, 603 characters.

Tentunya nanti memang ketika dia harus adaptasi ingin memenangkan pemilihan presiden harus ada praktek-praktek, termasuk taktik dia sebagai Sukarno itukan taktik dia, artinya ilmu taktik dan strategi dia pasti punya, hal-hal misalnya menyangkut ilmu sosial politik dia suka diskusi dan bapaknya juga politisi, dan lingkungannya juga politik dan mertuanya seorang presiden RI dan wajar, jadi kalo dibilang Prabowo paham ya isu-isu sosial politik, ya pasti paham. Walaupun tentunya sebagai tentara, dia belajar betul tentang intelegen, sadap ini, culik ini. Jadi dia memang orang yang bukan tidak sabaran

Section 0, Paragraph 66, 48 characters.

Come back pertama 2004 dia ikut konfensi golkar.

Section 0, Paragraph 68, 437 characters.

Nah datanglah suhardi waktu itu, pak ini HKTI lagi gonjang ganjing. Kita perlu uang nih dan saya kan waktu itu sekjen kan. Gimana kalo anda kasi kita uang HKTI anda jadi ketuanya, dan nanti kita garap anda bahwa anda bapak petani, kan gitu. Jadi kerakyatan. Jadi suhardi yang membuat itu konsep gerindra tadinya mau parindra partai Indonesia raya. Dengan mengambil branding positioning kan kalo dalam manajemen, kerakyatan dan pertanian.

Section 0, Paragraph 74, 395 characters.

Alkisah waktu tampuk golkar diambil Jusuf Kalla sebelumnya kan Akbar Tanjung jadi Bowo datang ke JK saya mau jadi Presiden 2009, saya bisa ikut konvensi lagi gak, nah si JK bilang saya kan ketuanya sekarang, saya akan maju sendiri gak usah ada konvensi itu di tahun 2005. Bowo marah, kamu gak usah marah kalo kamu mau jadi presiden kamu buatlah partai seperti SBY, akhirnya dia buatlah gerindra.

Section 0, Paragraphs 102-103, 575 characters.

Jadi itu yang dilakukan konsisten, jadi makanya ia cukup berhasil. 2009-2010 iklan Gerindra itu masif di TV sering kan, sebagai dia ketua HKTI dan dia selalu bicara ekonomi kerakyatan, nelayan dan dia klop, karna dia ketua HKTI, walaupun 2009-2010 sempat ribut dengan Osman Sapta Odang dan MK memutuskan HKTI yang sah punya Osman karna Bowo gak ngapa-ngapain cuma numpang nama doang. Mulailah kita liat Prabowo konsisten dengan penampilannya, pakai peci Soekarno pakai baju yang sekarang itu. Tapi dia mulai merubah, dengan brandingnya sendiri dengan Garuda Merah itu kan.

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 3 passages, 2063 characters

Section 0, Paragraph 4, 1233 characters.

Sosok itu menjadi penting karena perjalanan sebelum itu kan diwarnai dengan sosok-sosok jadi maka Prabowo itu bagaimanapun punya modal sosial sebagai sosok meskipun dengan kontroversinya, artinya pasti ada plus minus, tapi dari situ lah kemudian ketika Prabowo mulai kembali ke Indonesia dan kemudian mengumpulkan istilahnya investasi sosialnya, investasi relasinya dan kemudian konteksnya lebih ke bagaimana dia dulu pemimpin bagaimanapun juga kemudian sehingga anak-anak buahnya itu, maka kemudian Prabowo mulai memasuki ranah. Waktu itu belum kepolitik tapi lebih banyak kemasyarakatan misalnya HKTI dan lain sebagainya. Meskipun kenyataannya bermasalah diujungnya. Ketika politik makin menguat kemaren bermasalah karna dianggap dia sebenarnya bukan sebagai ketua HKTI yang sesungguhnya, HKTI sesungguhnya ketuanya adalah Osman Sapta itu kan jadi problematika. Tapi kan ya itu, dia mengumpulkan modal sosial, dan ketika dia memiliki kekuatan sosial, dia baru masuk ke politik. Memang ini kendaraan basic yang harus dilalui oleh seorang pemimpin di Indonesia dan kemudian alur itulah yang dipakai, kebetulan partai-partai politik mencari peluang untuk medatangkan suara, sehingga orang-orang yang memiliki pengikut kemudian ditarik.

Section 0, Paragraph 5, 636 characters.

Bagaimana Prabowo sekarang kan di bentuk ketika dia kecil ketika dia berkelana. Lalu di dalam keluarga yang juga mengalami goncangan politik, menurut saya juga taf, artinya dia pasti menjadi orang yang sangat kuat di dalam personal achievementnya, sehingga Prabowo yang sekarang ini adalah produk dari sebuah perjalanan yang panjang dalam karir politik dia. Maka ketika kita bicara Prabowo itu tidak terlepas dari segala hal yang berada dibelakangnya dan orang sering kali melihat Prabowo hanya 98 kemudian sekarang. Padahalkan seharusnya, orang juga dilihat bagaimana keluarganya sampai terusir, dalam tanda petik terusir oleh negara.

Section 0, Paragraph 52, 194 characters

Bahkan kemudian ketika dia menikah dengan Titik, itu jadi Titik juga, ketika dia masuk di Kopasus jadi danjen kemudian jadi konstat, menurut saya kok belum teruji dalam apa yang keliatan gitu.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 578 characters.

Section 0, Paragraph 42, 578 characters.

Ya ada jelas, kehidupan pribadinya gak sukses. Yang namanya sukses itu bisa membentuk keluarga utuh, sakinah, mawadah, warahmah. Lah baru ke kelompok yang lebih luas partai politik, baru yang lebih luas lagi negara. Nah kalo keluarga aja gak sukses nah gimana mau bisa sukses dan itu tidak ada pesan-pesan yang menggambarkan perbaikan dirinya. Kebaikan dirinya itu maksudnya, dulu pernikahannya gagal lalu ada upaya untuk membangaun pemikahan kembali, meskipun dg wanita lain tapi ini ada upaya untuk membangun keluarga tidak sendirian.

Membahayakan kehidupan lho sendirian itu



Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

7. Keteguhan

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 2 passages, 839

characters.

Section 0, Paragraphs 102-103, 575 characters.

Jadi itu yang dilakukan konsisten, jadi makanya ia cukup berhasil. 2009-2010 iklan Gerindra itu masif di TV sering kan, sebagai dia ketua HKTI dan dia selalu bicara ekonomi kerakyatan, nelayan dan dia klop, karna dia ketua HKTI, walaupun 2009-2010 sempat ribut dengan Osman Saptia Odang dan MK memutuskan HKTI yang sah punya Osman karna Bowo gak ngapa-ngapain cuma numpang nama doang. Mulailah kita liat Prabowo konsisten dengan penampilannya, pakai peci Soekarno pakai baju yang sekarang itu. Tapi dia mulai berubah, dengan brandingnya sendiri dengan Garuda Merah itu kan.

Section 0, Paragraph 107, 264 characters.

Tapi semenjak dia kalah dari Mega, dia konsisten sebenarnya, dia bicara kemana-mana dan mulailah gerak-gerik Soekarno dia adopsi dan dia mulai mirip-miripkan dirinya seperti Soekarno jaman sekarang, dengan Soekarno yang lahir kembali lewat tubuh Prabowo. Ya kan?

Document 'Agus Komunikasi, 1 passages, 1319 characters.

Section 0, Paragraph 61, 1319 characters.

Media ok, dia punya modal. Tapi kalo gak hati-hati masyarakat akan selalu tanda petik. akan membuat ciri. Semua kan akhirnya bahkan dagelan-dagelannya munculkan semuanya muncul di lecehkan. Besok kalo 17an kemaren, besok klo lomba karung jangan ajak-ajak Prabowo klo kalah ngambek. Gila banget, sampe kek gitu muncul. Masyarakat kan punya kreatifitas yang luar biasa bisa menjatuhkan brand pemimpin. Jangan kasih tau wowo ya kan, jangan kasih tahu wowo itu kan simple tapi itu menyakitkan. Jadi itu menurut saya, justru memberi paling besar dititik itu ketika dia menarik diri dan gak percaya ke MK ini kan cara berfikir dia gak, saya gak tau konsistensi berfikir dia. Kan waktu awal menyerahkan ke MK, kan dia gak percaya KPU sehingga istilahnya ada jalur hukum. Kita menghormati menghargai jalur hukum meskipun dicurangi serahkan ke MK. Sebelum pengumuman dia, ya itu. Jadi ketika kemudian konteksnya ketika pertama mulai apa dia pileg. Pileg itu kan penyelenggaranya KPU dan dia terima, karna apa, ada kenaikan signifikan, tapi ketika di pilpres kan penyelenggaranya rame juga. Dia gak terima itu kan gak konsisten. Nah itu sejak dari situ sebetulnya, sudah sangat maka ketika penghitungan belum berakhir bahkan sebelum pengumuman bahkan dua hari sebelum pengumuman. Bahkan pas pengumuman dia menarik semua saksi kan.

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 856 characters.

Section 0, Paragraph 50, 856 characters.

Kalo memang perubahan itu dilakukan secara ikhlas tanpa tekanan dari lingkungannya berarti dia orang baik, tapi yang sering terjadi yang saya tau, itu karena bisikan lingkungannya. Bahkan bisa juga dia melakukan hal-hal yang keliru, itu juga bahkan dari sodoran lingkungannya bukan dari dirinya sendiri. Bisa juga orang-orang lingkungannya salah melulu. Fadli zon itu, klo saya baca ditwitter dia itu mengkritik jokowi waktu ke mekah itu. Kucing kampung kembali ke mekah ya tetep kucing kampung, mengejek to itu. Ziarah ke makam nabi nuh, nabi ibrahim, nabi isa, dari situ dia kelihatan ga ngerti agama, ngerti ga kalo nabi isa itu gak punya kuburan? Klo tangan kanannya kaya gtu ini orang nomor satunya bahaya, itu tidak sholeh. Maka secara umum ya ini kalo dia mempunyai masalah lalu merubah sikap dan perilakunya secara sukarela berarti dia orang baik.



Lampiran Hasil Reduksi Data dengan Nvivo

8. Nama Baik

Document 'Hamdi Psikologi Politik dan Sosial', 1 passages, 24

characters.

Section 0, Paragraph 70, 24 characters.

Nama baik, hancur sudah,

Document 'Dewi Penulis dan Psikolog', 1 passages, 397 characters.

Section 0, Paragraphs 45-48, 397 characters.

Interviewer

Jadi dengan masalah pengunduran dirinya tersebutkan nama baiknya menjadi turun kan bu?

Ibu Dewi Haroen

Ya saya rasa itu pasti lah, orang akan berfikir prabowo kurang legawa gitu ya. Tapi kalo saya melihat secara situasional itu berat, berat banget. Selisihnya sedikit kemudian media itu hantaman media itu luar biasa. Siapapun orangnya itu, eeeee bakal gak kuat. Ya itulah dinamikanya.

Document 'Agus Komunikasi', 1 passages, 1317 characters.

Section 0, Paragraph 61, 1317 characters.

Media ok, dia punya modal. Tapi kalo gak hati-hati masyarakat akan selalu tanda petik. akan membuat ciri. Semua kan akhirnya bahkan dagelan-dagelannya munculkan semuanya muncul di lecehkan. Besok kalo 17an kemaren, besok klo lomba karung jangan ajak-ajak prabowo klo kalah ngambek. Gila banget, sampe kek gitu muncul. Masyarakat kan punya kreatifitas yang luar biasa bisa menjatuhkan brand pemimpin. Jangan kasih tau wowo ya kan, jangan kasih tahu wowo itukan simple tapi itu menyakitkan. Jadi itu menurut saya, justru memberi paling besar dititik itu ketika dia menarik diri dan gak percaya ke MK ini kan cara berfikir dia gak, saya gak tau konsistensi berfikir dia. Kan waktu awal menyerahkan ke MK, kan dia gak percaya KPU sehingga istilahnya ada jalur hukum. Kita menghormati menghargai jalur hukum meskipun dicurangi serahkan ke MK. Sebelum pengumuman dia, ya itu. Jadi ketika kemudian konteksnya ketika pertama mulai apa dia pileg. Pileg itu kan penyelenggaranya KPU dan dia terima, kama apa, ada kenaikan signifikan, tapi ketika di pilpres kan penyelenggaraanya rame juga. Dia gak terima itu kan gak konsisten. Nah itu sejak dari situ sebetulnya, sudah sangat maka ketika penghitungan belum berakhir bahkan sebelum pengumuman bahkan dua hari sebelum pengumum. Bahkan pas pengumuman dia menarik semua saksi kan

Document 'Basu Manajemen', 1 passages, 107 characters.

Section 0, Paragraph 54, 107 characters.

Ya namanya jatuh dan koalisi merah putih sudah menjadi tanda pecah berarti kan gak kompak. Nah itu intinya.

